



**PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 -2022**

Skripsi

Dibuat oleh:
Den Sutra Deta Perkasa
021120370

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2024



**PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 -2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf T. Irawan S.E. M.E., Ph. D)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI
KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 -2022.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Selasa 13 Mei 2024

Den Sutra Deta Perkasa
0211 20 370

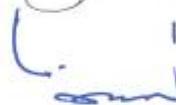
Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Nina Agustina, SE, ME)



13/5/24

Ketua komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, SE., MM)



11/06/24

Anggota Komisi Pembimbing
(Chaerudin Manaf, SE., MM)



11/06/24.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Den Sutra Deta Perkasa

NPM : 021120370

Judul Skripsi : PENGARUH ROA, NPM, DER, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 -2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada universitas Pakuan,

Bogor, Mei 2024



Den Sutra Deta Perkasa

0211 20 370

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DEN SUTRA DETA PERKASA. 021120370. Pengaruh *Return on aset*, *Net profit margin*, *debt to equity*, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Di bawah bimbingan : Edi Jatmika dan Chaerudin Manaf 2024.

Semakin berkembangnya perekonomian didunia mengakibatkan perubahan yang signifikan diberbagai bidang kehidupan. Orang semakin mulai menggunakan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginvestasikan harta yang dimilikinya. Dengan melakukan investasi pada pasar modal khususnya di Bursa Efek Indonesia Harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh *Return on aset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan analisis regresi data panel pada uji t variabel *Return on asset* menunjukkan bahwa *return on asset* berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *return on asset* positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel *Net profit margin* menunjukkan bahwa *net profit margin* berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Net profit margin* positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel *Debt to equity* menunjukkan bahwa *Debt to equity* berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *debt to equity* positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel Inflasi menunjukkan bahwa inflasi berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien inflasi positif dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa suku bunga berkorelasi negative tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien suku bunga negative dan uji t tabel $> 0,05$. pada hasil uji t variabel Nilai Kurs menunjukkan bahwa Nilai kurs berkorelasi positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Nilai kurs positif dan uji t tabel $> 0,05$. Dan pada uji f (simultan) pada variabel Pengaruh *Return on aset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Kurs Menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan Prob F-statistik $< 0,05$. ($0,000000 < 0,05$).

Berdasarkan dari analisis regresi data panel pada uji Koefisien Determinasi R² pada variabel *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi pada Perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R² 0.909287. Hal ini berarti bahwa variasi dari Harga saham dipengaruhi oleh *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi sebesar 90,92% dan sisanya 9,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Return on asset , Net profit margin, Debt to Equity, inflasi, suku bunga, nilai kurs dan harga saham

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul "**Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022**". Tujuan dilakukannya penelitian ingin mengetahui pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2022, secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penelitian ini agar bisa membantu kepada perusahaan dan khususnya bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal bursa efek Indonesia. Pada bab 1 adalah latar belakang masalah, pada bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 metode penelitian yang digunakan dan bab 4 pembahasan dan pengolahan data. Keunggulan penelitian ini adalah menggunakan 3 variabel makro dan 3 variabel mikro yang masing-masing mempunyai pengaruhnya terhadap harga saham, menggunakan data perusahaan terupdate dan perbedaannya dengan penelitian lainnya ialah pada penelitian ini menggunakan 6 variabel independen dan 1 variabel dependen dan data terbaru yang didapatkan. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Nurjaman Sri Abidalem Baduga Maha Raja dan dan Ibunda Sri Dewi Arum Sari yang telah memberikan segala hal untuk penulis, dalam bentuk doa, dan juga tidak hentinya memberikan dukungan moril dan materi serta kasih sayang yang tidak terbatas serta ucapan terima kasih dari lubuk hati saya yang selalu mendoakan saya serta mendidik saya sehingga saya bisa sampai dititik ini.
3. Kaka dan adik, atas doa yang selalu dicurahkan dan tidak pernah putus, serta bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
4. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
5. Bapak Towaf T. Irawan S.E. M.E., Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.
7. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.M selaku Ketua Komisi Pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M selaku Anggota Komisi pembimbing atas, saran, dan motivasi yang diberikan.
9. Bapak Dr. Chaidir, S.E., MM selaku Wali Dosen Kelas Malam dan Dosen Mata Kuliah Pasar Modal.
10. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku Dosen Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen Keuangan Investasi dan Portofolio.
11. Ibu Hj. Nina Agustina, S.E., M.E. selaku Dosen Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional
12. Bapak Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., M.Si. selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian Bisnis.

13. Bapak Fredi Andria, STp., M.M. Selaku Dosen Mata Kuliah Statistik dan Data Mining.
14. Bapak Eka Patra, S.E.,MM., CBOA., C.CC.,C.IJ. Selaku Dosen Mata Kuliah Management Operasioanal, Aspek Hukum Dalam Bisnis dan Teori Pengambilang Keputusan.
15. Bapak Hasrul, S.E., M.M. Selaku Dosen Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis.
16. Segenap Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan Bogor. Yang telah memberikan ilmunya dan wawasan pengetahuannya kepada penulis.
17. Mahasiswa Manajemen Angkatan 2020, khususnya teman-teman seperjuangan kami kelas Ekstensi di Jurusan Manajemen, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bogor, Mei 2024

Den Sutra Deta Perkasa

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN TELAH DI SIDANGKAN | iii |
| LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA..... | iv |
| HAK CIPTA | v |
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 18 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 18 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah..... | 19 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 19 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | 19 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 19 |
| 1.4 Kegunaan Peneliti | 20 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktis..... | 20 |
| 1.4.2 Kegunaan Akademisi..... | 20 |
| BAB II | 15 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| 2.1 Manajemen Keuangan..... | 15 |
| 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan..... | 15 |
| 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan | 16 |
| 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan | 16 |
| 2.2 Pasar Modal..... | 17 |
| 2.2.1 Pengertian pasar Modal | 17 |
| 2.2.2 Fungsi Pasar Modal | 18 |

| | |
|---|----|
| 2.2.3 Instrumen Pasar modal | 19 |
| 2.3 Laporan Keuangan | 20 |
| 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan..... | 20 |
| 2.3.2 Macam-macam Laporan keuangan..... | 21 |
| 2.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... | 22 |
| 2.3.4 Hal-hal yang perlu di Perhatikan dalam Analisis Laporan Keuangan..... | 23 |
| 2.4 Return on asset (ROA) | 24 |
| 2.4.1 Pengertian <i>Return on asset</i> (ROA) | 24 |
| 2.5 Net Profit Margin (NPM)..... | 25 |
| 2.5.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM) | 25 |
| 2.6 Debt to Equity Ratio (DER) | 25 |
| 2.6.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER) | 25 |
| 2.7 Ekonomi Makro..... | 26 |
| 2.7.1 Pengertian Ekonomi Makro | 26 |
| 2.7.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Makro Ekonomi | 26 |
| 2.8 Inflasi..... | 27 |
| 2.8.1 Pengertian Inflasi..... | 27 |
| 2.9 Suku Bunga | 28 |
| 2.9.1 Pengertian Suku Bunga | 28 |
| 2.10 Nilai Kurs | 28 |
| 2.10.1 Pengertian Nilai Kurs | 28 |
| 2.7 Saham..... | 29 |
| 2.7.1 Pengertian Saham | 29 |
| 2.7.2 Jenis-jenis Saham | 29 |
| 2.7.3 Keuntungan dan Risiko Saham..... | 30 |
| 2.8 Harga Saham | 31 |
| 2.8.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham..... | 31 |
| 2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran | 33 |
| 2.8.1 Penelitian Sebelumnya | 33 |
| 2.8.2 Kerangka Pemikiran | 39 |
| 2.8.3 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga saham..... | 39 |
| 2.8.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham | 39 |
| 2.8.5 Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham | 40 |
| 2.8.6 Pengaruh Inflasi terhadap harga saham | 40 |
| 2.8.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 2.8.7 Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham | 41 |
| 2.8.8 Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham..... | 42 |
| 2.9 Hipotesis Penelitian..... | 44 |
| BAB III..... | 38 |
| METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian..... | 38 |
| 3.2.1 Objek penelitian..... | 38 |
| 3.2.2 Unit Analisi..... | 38 |
| 3.2.3 Lokasi Penelitian | 38 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian | 38 |
| 3.4 Operasionalisasi Variabel | 39 |
| 3.5 Metode Penarikan Sampel..... | 40 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 41 |
| 3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data..... | 41 |
| 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel..... | 41 |
| 3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel..... | 42 |
| 3.7.3 Pemilihan Model Data Panel | 43 |
| 3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel | 43 |
| 3.8 Uji Hipotesis..... | 45 |
| 3.8.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t) | 45 |
| 3.8.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) | 45 |
| 3.8.3 Koefisien Determinasi (R²)..... | 45 |
| BAB IV | 46 |
| HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.1 Hasil Pengumpulan Data..... | 46 |
| 4.2 Fakta Variabel yang diteliti..... | 50 |
| 4.2.1 Harga Saham..... | 50 |
| 4.2.2 Return on asset..... | 53 |
| 4.2.3 Net profit margin | 54 |
| 4.2.4 Debt to Equity..... | 57 |
| 4.2.5 Inflasi | 58 |
| 4.2.6 Suku Bunga..... | 59 |
| 4.2.7 Nilai Kurs | 60 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3 Uji Model Data Panel..... | 61 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel..... | 62 |
| 4.5 Estimasi Regresi Data Panel | 64 |
| 4.5.1 Uji F (Simultan)..... | 66 |
| 4.5.2 Uji t (parsial)..... | 67 |
| 4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) | 69 |
| 4.6 Pembahasan Hasil Regresi Data Panel..... | 69 |
| 4.6.1 Pengaruh <i>Return on asset</i> terhadap harga saham | 69 |
| 4.6.2 Pengaruh Net profit margin terhadap harga saham..... | 70 |
| 4.6.2 Pengaruh Debt to Equity terhadap harga saham | 71 |
| 4.6.3 Pengaruh Inflasi terhadap harga Saham..... | 72 |
| 4.6.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham..... | 73 |
| 4.6.5 Pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham..... | 74 |
| 4.6.7 Pengaruh dari <i>Return on asset, Net profit margin, Debt to Equity, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs</i> terhadap harga saham | 75 |
| BAB V | 76 |
| SIMPULAN DAN SARAN..... | 76 |
| 5.1 Simpulan..... | 76 |
| 5.2 Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 81 |
| LAMPIRAN..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022..... | 3 |
| Tabel 1. 2Daftar Perusahaan Perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022 | 5 |
| Tabel 1. 3 Return on Indonesia pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022. | 8 |
| Tabel 1. 4 Net Profit Margin pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022. | 10 |
| Tabel 1. 5 Debt to Equity Ratio pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022. | 12 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel | 39 |
| Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian | 40 |
| Tabel 4. 1 Harga saham Perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 51 |
| Tabel 4. 2 Return on asset perusahaan perbankan periode 2019-2022 | 54 |
| Tabel 4. 3 Net profit margin Perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 55 |
| Tabel 4. 4 Debt to Equity Perusahaan perbankan periode 2019-2022 | 58 |
| Tabel 4. 5 Inflasi periode 2019-2022 | 58 |
| Tabel 4. 6 Suku Bunga 2019-2022..... | 59 |
| Tabel 4. 7 Nilai Kurs periode 2019-2020..... | 60 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow..... | 61 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman | 61 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi..... | 63 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas | 63 |
| Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas | 64 |
| Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed effect | 66 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Simultan)..... | 66 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial) | 68 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefesiensi Determinasi (R^2) | 69 |
| Tabel 4. 17 Hasil Regresi Data Panel..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Jumlah Investor di Indonesia | 7 |
| Gambar 1. 2 Gambar Grafik Inflasi Periode Penelitian | 14 |
| Gambar 1. 3 Gambar Grafik Suku Bunga Periode Penelitian..... | 15 |
| Gambar 1. 4 Grafik Nilai Tukar Periode Penelitian | 16 |
| Gambar 2. 1 Diagram kerangka penelitian | 42 |
| Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Populasi Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022..... | 82 |
| Lampiran 2 Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022..... | 83 |
| Lampiran 3 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset untuk perhitungan return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 85 |
| Lampiran 4 populasi return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 86 |
| Lampiran 5 Data Laba Sebelum Pajak dan Pendapatan Operasioanal Perhitungan Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 88 |
| Lampiran 6 Populasi Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 89 |
| Lampiran 7 Data Total Liabilitas dan data total Equity perhitungan Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 90 |
| Lampiran 8 Populasi Debt To Equity Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 91 |
| Lampiran 9 Tabel Inflasi Indonesia periode 2019-2022..... | 92 |
| Lampiran 10 Tabel Suku Bunga Indonesia 2019-2022..... | 93 |
| Lampiran 11 Tabel Nilai Kurs Indonesia 2019-2022..... | 93 |
| Lampiran 12 Sampel Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022..... | 94 |
| Lampiran 13 Sampel Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022..... | 95 |
| Lampiran 14 Sampel return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 96 |
| Lampiran 15 Sampel Net Profit Margint perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 97 |
| Lampiran 16 Sampel Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 98 |
| Lampiran 17 Sampel Inflasi perusahaan perbankan periode 2019-2022..... | 98 |
| Lampiran 18 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022..... | 99 |
| Lampiran 19 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022..... | 99 |
| Lampiran 20 Data Sekunder Untuk Pengolahan data panel dengan Aplikasi E-Views..... | 100 |
| Lampiran 21 Hasil Pengolahan data Uji model Data Panel..... | 102 |
| Lampiran 22 Uji Chow..... | 102 |
| Lampiran 23 Uji Hausman..... | 102 |
| Lampiran 24 Hasil Pengolahan data Uji Asumsi Klasik..... | 102 |
| Lampiran 25 Uji Normalitas..... | 102 |
| Lampiran 26 Uji Autokorelasi..... | 102 |
| Lampiran 27 Uji Heterokedastisitas..... | 103 |
| Lampiran 28 Uji Multikolenearitas..... | 103 |
| Lampiran 29 Tabel Durbin Watson..... | 104 |
| Lampiran 30 Hasil Uji Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)..... | 105 |
| Lampiran 31 Haisl Uji F (Simultan)..... | 105 |
| Lampiran 32 Hasil Uji t (Parsial)..... | 105 |
| Lampiran 33 Uji Koefesiensi Determinasi R_2 | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Semakin berkembangnya perekonomian didunia mengakibatkan perubahan yang signifikan diberbagai bidang kehidupan. Orang semakin mulai menggunakan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginvestasikan harta yang dimilikinya. Investasi itu sendiri banyak jenis dan bentuknya ada yang berupa aset riil dan aset *financial* yang di mana aset riil adalah aset yang memiliki wujud fisik yang di mana masyarakat umum pun sudah lama melakukan investasi ini seperti tanah, rumah dan logam mulia. Berbeda dengan investasi aset *financial*, aset ini tidak memiliki wujud fisik yang di mana biasanya hanya di tuliskan atau di bukukan saja sebagai tanda bukti pemilik aset tersebut, seperti: Instrumen pasar uang, pasar modal, saham, reksa dana dan obligasi. Dari kedua investasi tersebut sama-sama memiliki arti yang di mana saat kita menabung atau menyimpan aset tersebut di masa depan akan mendapat keuntungan yang berlipat. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2016:33). Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di capital market. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Pasar modal selalu berfluktuasi dan ini akan menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang dalam berinvestasi, hal ini mencerminkan risiko yang akan dihadapi investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan return yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko.

Pasar modal mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan sumber pendanaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Ialah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau fasilitas kelompok yang bersama-sama menawarkan untuk membeli dan menjual sekuritas orang lain untuk suatu tujuan yaitu bertukar sekuritas satu sama lain. Menurut Undang-undang Nomor 8 Republik Indonesia Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penawaran efek kepada masyarakat, transaksi efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta organisasi yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sekuritas. Memengaruhi ditetapkan sebagai surat berharga, khususnya surat konfirmasi utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, bukti hutang, saham yang berpartisipasi dalam kontrak kolektif, kontrak berjangka surat berharga dan seluruh derivatif surat berharga. Dapat dikatakan bahwa situasi pasar

modal di Indonesia sedang berubah dan pasar saham telah menjadi salah satu alat dan pilihan investasi yang dikenal luas publik. Pertumbuhan harga saham-saham yang terdaftar di BEI akan tercermin Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagian besar harga saham di pasar modal mengalami kenaikan, maka nilai IHSG akan meningkat dan sebaliknya. Apabila IHSG akan berkorelasi dengan keadaan perekonomian suatu negara. Jika IHSG menguat maka hal ini dapat diartikan sebagai perekonomian yang semakin dalam kondisi baik (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5).

Saham merupakan salah satu dari banyak pilihan investasi yang ada di dalam pasar modal. Saham adalah secerik kertas yang mewakili sebagian kecil kepemilikan dari suatu perusahaan dalam kata lain yaitu hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut). Ini memberikan hak kepada pemilik saham untuk proporsiaset dan laba korporasi yang setara dengan jumlah saham yang mereka miliki (Purwanti:2020:77). Saham bisa menjadi pilihan yang tepat bagi investor karena mampu memberikan laba yang cukup besar dengan modal awal yang tidak begitu besar. Namun begitu, modal awal yang digunakan untuk berinvestasi tentunya akan mencerminkan potensi keuntungan yang di dapatkan di kemudian hari dan juga beserta risiko yang akan ditanggung oleh investor tersebut. Harga saham adalah salah satu dari banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi atau ingin memiliki saham di suatu perusahaan, karena jika pergerakan harga saham suatu perusahaan terjadi kenaikan dari waktu ke waktu, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Tandelilin, 2010:45)

Harga saham dapat menjadi cerminan nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi dan maksimal harga saham dari perusahaan, maka hal tersebut juga menggambarkan nilai perusahaan yang semakin meningkat, dan begitu pun sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan menurun, maka dapat dipastikan juga nilai dari perusahaan tersebut akan ikut menurun.

Berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham sejatinya memiliki risiko yang begitu besar, karena harga saham itu sendiri sangat sulit untuk diprediksi. Tetapi dengan tingginya risiko yang ditanggung investor, saham juga memiliki pendapatan atau pengembalian yang tinggi. Karena dalam prinsip investasi disebutkan bahwa investasi yang memiliki risiko yang besar, juga akan memiliki tingkat pengembalian yang besar.

Oleh sebab itu, seorang investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham hendaknya mengetahui semua hal tentang harga saham dan juga melakukan segala analisis agar nantinya investasi yang dilakukan tidak keliru dan tidak menimbulkan kerugian. Karena pada dasarnya, investor yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi ialah investor yang mampu mengelola dan memprediksi keuntungan maupun risiko dari suatu saham atau portofolio yang akan diinvestasikannya. Kenaikan dan penurunan harga saham yang ada di pasar modal adalah sesuatu hal yang biasa terjadi. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut terjadi setiap waktu.

Berdasarkan identifikasi data sekunder diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan harga pada perusahaan perbankan yang terdaftar dan tercatat pada bursa efek Indonesia. Rata-rata harga saham pada tahun 2019-2020 pada Perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar - Rp 515 dari harga saham pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2021 harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp 582 dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar -Rp 476 dari tahun sebelumnya pada tahun 2021. Pada tahun 2021 harga saham tertinggi tercatat pada Perusahaan perbankan sebesar Rp 2282 dan harga saham terendahnya pada tahun 2019 sebesar Rp 1185. Hal ini menunjukkan terjadinya naik dan turunnya harga saham Perusahaan perbankan pada 4 tahun terakhir. Kenaikan dan penurunan harga saham dari waktu ke waktu pada periode 2019-2022 pada Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia selengkapnya di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022

| No | Nama Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|------------------|-------|--------|-------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 5.530 | 5.595 | 6.625 | 7.295 | 6.261 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 4.270 | 4.820 | 4.410 | 4.730 | 4.558 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk | 2.005 | 2.837 | 4.100 | 4.675 | 3.404 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 2.340 | 3.080 | 3.950 | 5.175 | 3.636 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 191 | 2.230 | 1.565 | 1.880 | 1.467 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 2.830 | 2.620 | 2.260 | 2.490 | 2.550 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 71 | 346 | 242 | 109 | 192 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 96 | 1.000 | 1.240 | 352 | 672 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 438 | 785 | 790 | 685 | 675 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 4.250 | 3.750 | 3.580 | 2.790 | 3.593 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | 610 | 9.725 | 14.650 | 2.420 | 6.851 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 1.185 | 1.550 | 1.335 | 1.345 | 1.354 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 232 | 410 | 2.080 | 600 | 831 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0 | 0 | 186 | 101 | 72 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 615 | 995 | 1.115 | 1.270 | 999 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0 | 0 | 2.290 | 1.415 | 926 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 450 | 510 | 202 | 134 | 324 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 2.090 | 2.730 | 2.440 | 2.870 | 2.533 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 48 | 121 | 199 | 69 | 109 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 905 | 1.790 | 1.320 | 950 | 1.241 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 50 | 80 | 64 | 59 | 63 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 1.102 | 1.142 | 1.224 | 1.265 | 1.183 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 238 | 1.430 | 2.670 | 660 | 1.250 |

| No | Nama Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | Rata-rata |
|-----------------|--|------------------|-------|-------|-------|-----------|
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 206 | 346 | 332 | 228 | 278 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 2.700 | 2.830 | 2.660 | 2.490 | 2.670 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 129 | 139 | 116 | 80 | 116 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 1.340 | 1.065 | 770 | 1.540 | 1.179 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | 84 | 114 | 204 | 107 | 127 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | 69 | 72 | 127 | 71 | 85 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 180 | 106 | 192 | 102 | 145 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 0 | 284 | 388 | 232 | 226 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 3730 | 5125 | 6400 | 5100 | 5.089 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 845 | 820 | 670 | 745 | 770 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | 135 | 150 | 166 | 90 | 135 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 585 | 505 | 875 | 845 | 703 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | 236 | 173 | 292 | 170 | 218 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 860 | 690 | 3810 | 3990 | 2.338 |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk | 890 | 825 | 710 | 550 | 744 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 2160 | 1465 | 352 | 282 | 1.065 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 385 | 430 | 1730 | 1090 | 909 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0 | 0 | 3550 | 3530 | 1.770 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 0 | 700 | 206 | 174 | 270 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0 | 830 | 4300 | 3160 | 2.073 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 830 | 740 | 565 | 570 | 676 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 1320 | 1350 | 2050 | 1960 | 1.670 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Rata-rata Tahun | | 1.185 | 1.700 | 2.282 | 1.806 | 1.743 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat banyak berbagai macam Perusahaan yang tercatat, menurut situs resmi (www.idx.co.id) terdapat 825 perusahaan tercatat pada akhir 2022 hal ini menunjukkan bahwa banyaknya Perusahaan yang tercatat dan sudah *go public*. Dari Perusahaan yang tercatat di atas terdapat beberapa sektornya masing-masing di antaranya yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri Dasar dan Kimia
4. Aneka Industri
5. Industri Barang Konsumsi
6. Properti, Real Estate dan konstruksi Bangunan
7. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, Jasa dan Investasi

Ini adalah Sembilan sektor yang tercatat di BEI, beserta sub sektornya masing-masing yang berjumlah kurang lebih 825 perusahaan. Dalam hal ini diketahui bahwa Perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu sub sektor perbankan yang di mana sektor ini yang akan saya bahas dan teliti pada penelitian kali ini. Ini adalah daftar Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), hingga akhir tahun 2022, dengan jumlah 46 perusahaan atau emiten. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan di perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia), ini adalah salah satu dari banyaknya Perusahaan di yang tercatat dan masih banyak lagi, sesuai dengan sektor dan sub sektornya masing-masing. Selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2Daftar Perusahaan Perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022

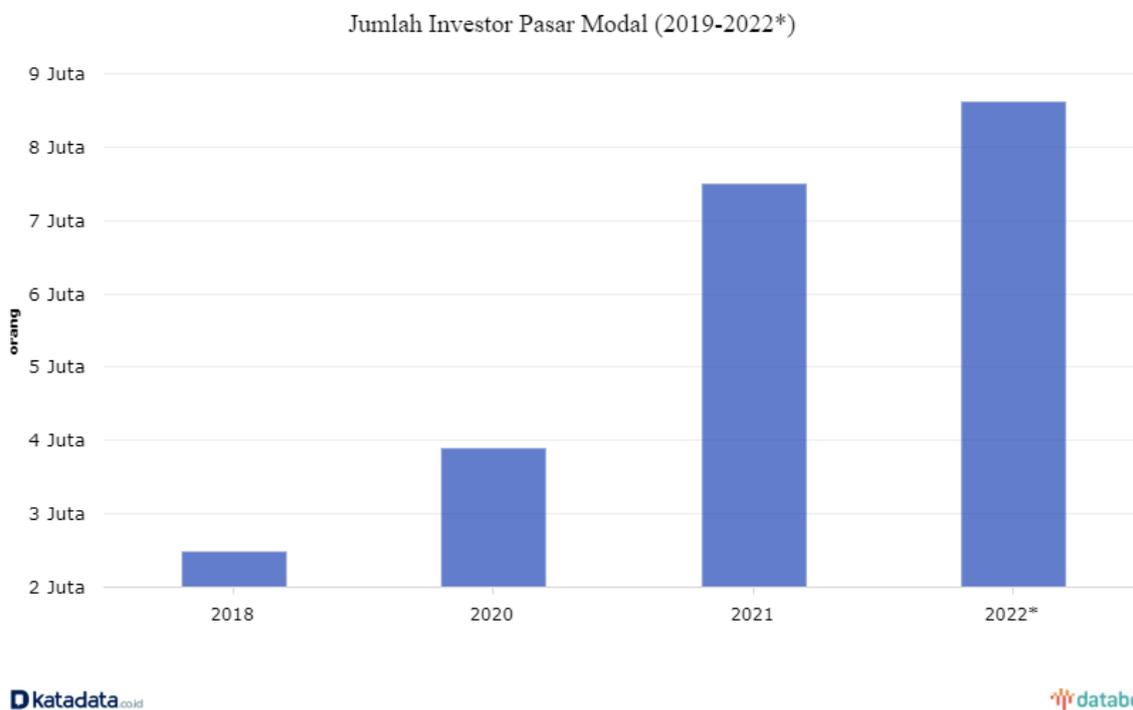
| No. | Kode Saham | Emiten |
|-----|------------|---|
| 1 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 2 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 3 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |
| 4 | BMRI | PT Bank Mandiri Tbk |
| 5 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 6 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 7 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk |
| 8 | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk |
| 9 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 10 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 11 | ARTO | PT Bank Jago Tbk |
| 12 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat |
| 13 | BBYB | PT Bank Neo Commerce Tbk |
| 14 | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk |
| 15 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 16 | BANK | PT Bank Aladin Syariah Tbk |
| 17 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 18 | BDMN | PT Bank Danamon Tbk |
| 19 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk |
| 20 | BNLI | PT Bank Permata Tbk |
| 21 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 22 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 23 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 24 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 25 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 26 | MCOR | PT Bank China Construction. Tbk |
| 27 | PNBN | PT bank Pan Indonesia Tbk |
| 28 | BVIC | PT Bank Victoria Internasional. Tbk |
| 29 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk |

| No. | Kode Saham | Emiten |
|-----|------------|--|
| 30 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 31 | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk |
| 32 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 33 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 34 | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk |
| 35 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 36 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk |
| 37 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 38 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 39 | MAYA | PT Bank Mayapada Tbk |
| 40 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 41 | MASB | PT bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 42 | BCIC | PT Bank JTrust Indonesia Tbk |
| 43 | BBSI | PT Bank Bisnis Internasional Tbk |
| 44 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| 45 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 46 | BSWD | PT Bank of India Indonesia Tbk |

Sumber: Data Perusahaan Perbankan (di olah)

Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan jumlah investor ritel pasar modal telah menembus 8,62 juta per April 2022. Jumlah ini naik 15,11% dibandingkan akhir Desember 2021 (*year-to-date/ytd*). Sepanjang 2021, jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 7,48 juta orang.

Berdasarkan data identifikasi diketahui bahwa investasi di Indonesia meningkat secara drastis semenjak pandemi covid 19. Hal ini membuktikan bahwa Masyarakat Indonesia sudah mulai terbuka akan yang dinamakan investasi. Hal ini di dukung oleh data yang di mana pada masa pertumbuhan investor pada tahun 2019-2020 meningkat bersamaan dengan harga saham pada tahun yang sama yaitu tahun 2019-2020. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa harga saham dan pertumbuhan jumlah investor baru pada pasar modal saling berpengaruh satu sama lain. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.



Sumber Data: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 1. 1 Jumlah Investor di Indonesia

Dalam investasi itu sendiri ada beberapa hal penting yang harus kita ketahui dan perhatikan. Di karena kan investasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan cara memperhatikan faktor-faktor keuangan diantaranya ialah ekonomi mikro atau faktor internal perusahaan diantaranya ialah analisa laporan keuangan dengan salah satunya ialah Teknik fundamental, yang di mana Teknik ini ialah mempelajari suatu laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh Perusahaan, agar kita dapat mempelajarinya dan menganalisisnya, dengan salah satu caranya ialah mempelajari dan menganalisa laporan keuangan di antaranya adalah aset, liabilitas, equity, laporan laba rugi.

Dalam laporan keuangan ada yang dinamakan aset. Aset di sini adalah salah satu hal penting dalam laporan keuangan itu sendiri, maka dari itu sebagai investor kita harus memperhatikan aset pada laporan keuangan, ialah *Return On Asset (ROA)* ini adalah salah satu indikator penting dalam aset yang harus perhatikan dan di Analisa secara fundamental oleh calon investor. Maka dari itu ini adalah salah satu *Return OnAasset (ROA)* pada laporan keuangan Perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa rata-rata *return on asset* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 1,80 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *return on asset* mengalami kenaikan dari 2,39 pada tahun 2019 ke 3,51 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 0,34. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 0,96. pada periode 2019-2022 *return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 3,51 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,34. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Return on Indonesia pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | ROA (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|---------|-------|--------|-------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 3,65 | 3,37 | 2,56 | 3,10 | 3,17 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 1,23 | 2,43 | 3,06 | 1,65 | 2,09 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk | 1,83 | 0,37 | 1,07 | 1,92 | 1,30 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 2,16 | 1,23 | 1,77 | 2,26 | 1,85 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 0,17 | 0,49 | 1,14 | 1,39 | 0,80 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 0,07 | 0,44 | 0,64 | 0,76 | 0,48 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 0,22 | -4,08 | 2,58 | 5,59 | 1,08 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 0,19 | 0,11 | -18,06 | 0,08 | -4,42 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 1,79 | 1,70 | 1,51 | 1,50 | 1,63 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 9,10 | 5,20 | 7,90 | 8,41 | 7,65 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | -9,23 | 8,70 | 0,70 | 0,09 | 0,06 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 49,50 | 45,81 | 1,27 | 1,24 | 24,46 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 47,25 | 61,69 | -8,70 | -4,01 | 24,06 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 2,93 | 0,98 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1,32 | 1,66 | 1,33 | 0,72 | 1,26 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,53 | 0,66 | 0,30 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 0,08 | 0,30 | 0,16 | 0,16 | 0,17 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 2,19 | 0,54 | 0,87 | 1,73 | 1,33 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 0,25 | 0,06 | 0,54 | 0,12 | 0,24 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 0,93 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,65 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah TBK | 0,12 | 0,00 | -5,60 | 1,69 | -0,95 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | -3,00 | 3,31 | -1,70 | -5,78 | -1,79 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 0,67 | 0,46 | 0,49 | 0,47 | 0,52 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 1,01 | 0,95 | 1,14 | 0,74 | 0,96 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 1,65 | 10,92 | 1,62 | 1,74 | 3,98 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 0,30 | 0,54 | 0,42 | 0,20 | 0,37 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 1,66 | 1,43 | 0,89 | 1,54 | 1,38 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | -0,45 | 0,88 | -0,05 | 0,96 | 0,34 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | -0,23 | 0,07 | -0,64 | 0,22 | -0,15 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | -8,92 | -2,40 | 0,02 | -2,31 | -3,40 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 1,99 | 2,68 | 3,02 | 2,86 | 2,64 |

| No | Nama Perusahaan | ROA (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|---------------------|--|---------|-------|------|------|----------------------|
| | | | | | | |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 1,63 | 1,02 | 1,18 | 1,39 | 1,30 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | -3,88 | -1,79 | 0,09 | 0,57 | -1,25 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 0,24 | 0,47 | 0,02 | 0,27 | 0,25 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | -0,33 | 0,03 | 0,23 | 0,13 | 0,01 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 0,33 | 0,76 | 3,83 | 0,00 | 1,23 |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk | 0,35 | 0,39 | 0,31 | 0,47 | 0,38 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 0,04 | 0,02 | 0,57 | 0,07 | 0,17 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 0,79 | 0,66 | 0,56 | 0,77 | 0,70 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0,00 | 0,80 | 0,72 | 0,67 | 0,55 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 0,00 | 1,23 | 0,74 | 0,79 | 0,69 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0,00 | 4,97 | 0,89 | 0,81 | 1,67 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 1,35 | 1,41 | 1,44 | 1,67 | 1,47 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 1,92 | 2,30 | 3,25 | 3,15 | 2,66 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Rata- rata pertahun | | 2,39 | 3,51 | 0,34 | 0,96 | 1,80 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Selanjutnya setelah aset pada laporan keuangan ada pula yang dinamakan laba rugi, pada laporan keuangan ini Indonesia laporan laba rugi sebuah Perusahaan, yang bisa juga sebagai salah satu Analisa fundamental untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu ini adalah salah satu *Net Profit Margin (NPM)* pada laporan keuangan Perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan identifikasi data sekunder bisa diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 11,03 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan dari -2,42 pada tahun 2019 ke 13,47 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 12,78. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 23,27. pada periode 2019-2022 *Return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 23,27 dan terendah pada tahun 2019 sebesar -2,42. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 4 Net Profit Margin pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | NPM (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|---------|--------|--------|--------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 52,58 | 55,49 | 47,91 | 56,42 | 53,10 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 15,96 | 28,26 | 35,82 | 20,25 | 25,07 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk | 26,50 | 5,91 | 21,94 | 33,81 | 22,04 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 31,09 | 20,21 | 31,25 | 40,00 | 30,64 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 2,19 | 21,09 | 17,00 | 21,71 | 15,50 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 0,90 | 6,98 | 10,15 | 13,11 | 7,78 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 2,79 | -61,38 | 54,59 | 121,89 | 29,47 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 2,48 | 1,62 | 184,90 | 1,11 | -44,92 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 24,47 | 24,15 | 23,56 | 23,08 | 23,82 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 31,40 | 21,17 | 30,49 | 33,80 | 29,22 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | 231,83 | 210,46 | 13,19 | 1,06 | -1,78 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 12,94 | 13,39 | 15,28 | 16,47 | 14,52 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 3,01 | 3,65 | -14,83 | -36,50 | -11,17 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0,00 | 0,00 | 69,53 | 68,21 | |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 21,73 | 26,66 | 16,80 | 9,71 | 18,73 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0,00 | 0,00 | 51,79 | 44,95 | |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 1,05 | 5,34 | 4,11 | 5,14 | 3,91 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 19,30 | 5,42 | 9,40 | 19,72 | 13,46 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 2,96 | 0,90 | 14,51 | 2,51 | 5,22 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 12,78 | 6,05 | 10,35 | 15,71 | 11,22 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 2,00 | 0,02 | 110,70 | 265,82 | 39,28 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | -85,47 | 51,97 | -24,84 | -82,79 | -35,28 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 7,84 | 5,53 | 8,23 | 7,38 | 7,24 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 10,99 | 11,95 | 17,93 | 12,35 | 13,31 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 16,02 | 121,96 | 21,05 | 22,83 | 45,46 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 6,36 | 10,28 | 6,08 | 3,90 | 6,65 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 19,74 | 19,30 | 12,66 | 23,54 | 18,81 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | -7,01 | 13,38 | -0,62 | 14,08 | 4,96 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | -2,95 | 1,27 | -10,96 | 3,81 | -2,21 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 181,24 | 151,87 | 0,38 | -34,22 | -91,74 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 18,49 | 16,07 | |

| No | Nama Perusahaan | NPM (%) | | | | Rata-rata |
|---------------------|--|---------|--------|--------|-------|-----------|
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 26,87 | 37,39 | 189,93 | 44,72 | 74,72 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 22,45 | 17,39 | 22,46 | 27,21 | 22,38 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | -46,08 | -40,92 | 2,35 | 55,46 | -7,30 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 4,87 | 8,75 | 0,24 | 4,50 | 4,59 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | -4,19 | 0,43 | 3,32 | 1,88 | 0,36 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 5,90 | 13,39 | 15,94 | 16,87 | 13,03 |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk | 5,53 | 6,76 | 6,71 | 6,41 | 6,35 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 0,70 | 0,38 | 5,91 | 1,24 | 2,05 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 10,09 | 10,63 | 8,90 | 12,08 | 10,42 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0,00 | 12,40 | 14,76 | 12,51 | 9,92 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 0,00 | 10,82 | 15,72 | 20,68 | 11,81 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0,00 | 12,03 | 17,36 | 32,38 | 15,44 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 20,49 | 22,10 | 25,51 | 29,09 | 24,30 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 23,39 | 29,04 | 42,94 | 40,50 | 33,97 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Rata- rata pertahun | | -2,42 | 13,47 | 12,78 | 23,27 | 11,03 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Aset dan laba rugi dalam laporan keuangan adalah hal yang penting namun tidak lupa dalam laporan keuangan juga ada Liabilitas dan Equity. Pada saat melakukan investasi setelah melakukan analisa terhadap aset dan laba rugi, harus memperhatikan juga liabilitas dan equity perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya kita melakukan investasi di pasar modal ingin mendapatkan keuntungan dan terhindar dari kerugian.

Berdasarkan identifikasi data sekunder bisa diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Rasio (DER)* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 6,42 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Rasio (DER)* mengalami penurunan dari 6,19 pada tahun 2019 ke 5,18 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,82. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 7,49. pada periode 2019-2022 *Return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 7,49 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 5,18. Selengkapnya di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 5 Debt to Equity Ratio pada Perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | DER(%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|--------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 4,25 | 4,80 | 5,03 | 4,92 | 4,75 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 6,39 | 5,67 | 4,75 | 5,15 | 5,49 |
| 3 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 5,51 | 6,07 | 6,63 | 6,35 | 6,14 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 4,91 | 5,94 | 5,97 | 6,12 | 5,74 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 2,33 | 3,21 | 2,47 | 2,22 | 2,56 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 11,30 | 16,08 | 15,31 | 13,56 | 14,06 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 10,26 | 8,44 | 5,76 | 6,84 | 7,83 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 5,04 | 5,53 | 5,86 | 3,10 | 4,88 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 7,34 | 7,19 | 8,06 | 7,84 | 7,61 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 0,45 | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,40 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | 0,94 | 0,77 | 0,48 | 0,99 | 0,79 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 8,80 | 10,22 | 10,54 | 10,72 | 10,07 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 4,42 | 3,84 | 2,92 | 4,26 | 3,86 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0,00 | 0,00 | 12,37 | 10,98 | 5,84 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 6,16 | 5,78 | 5,34 | 5,84 | 5,78 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0,20 | 0,06 | 0,08 | 0,04 | 0,10 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 11,33 | 11,33 | 9,52 | 5,27 | 9,36 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 3,26 | 3,61 | 3,25 | 3,16 | 3,32 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 3,22 | 30,38 | 2,95 | 1,86 | 9,60 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 5,62 | 0,82 | 5,40 | 5,78 | 4,41 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 0,34 | 0,19 | 0,32 | 0,80 | 0,41 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 3,67 | 3,40 | 13,73 | 2,92 | 5,93 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 3,99 | 4,06 | 2,87 | 1,67 | 3,15 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 4,84 | 4,45 | 9,20 | 11,38 | 7,47 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 4,53 | 4,32 | 41,56 | 4,06 | 13,62 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 3,31 | 3,04 | 5,76 | 3,19 | 3,82 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 3,75 | 3,59 | 3,21 | 3,19 | 3,44 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | 6,87 | 6,01 | 8,63 | 8,39 | 7,48 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | 4,63 | 7,58 | 6,17 | 5,35 | 5,93 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 3,40 | 2,59 | 4,02 | 34,49 | 11,12 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 3,88 | 0,42 | 2,20 | 2,80 | 2,33 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 5,49 | 5,16 | 5,94 | 58,88 | 18,87 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 5,53 | 5,92 | 5,63 | 5,97 | 5,76 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | 4,34 | 4,19 | 2,71 | 47,11 | 14,59 |

| No | Nama Perusahaan | DER(%) | | | | Rata-rata |
|---------------------|--|--------|-------|-------|-------|-----------|
| | | | | | | |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 5,27 | 4,60 | 4,34 | 5,38 | 4,90 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | 1,53 | 1,48 | 1,54 | 1,86 | 1,60 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 5,43 | 5,34 | 0,03 | 0,08 | 2,72 |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk | 79,84 | 8,03 | 10,75 | 10,91 | 27,38 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 7,52 | 8,77 | 6,57 | 6,16 | 7,26 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 5,16 | 6,87 | 9,69 | 3,74 | 6,37 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0,00 | 0,00 | 7,59 | 5,22 | 3,20 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 9,34 | 10,23 | 7,01 | 8,02 | 8,65 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0,90 | 0,30 | 0,20 | 0,08 | 0,37 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 4,33 | 4,23 | 37,32 | 4,19 | 12,52 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 2,71 | 2,53 | 2,73 | 2,64 | 2,65 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 2,45 | 1,00 | 1,11 | 0,82 | 1,34 |
| Rata- rata pertahun | | 6,19 | 5,18 | 6,82 | 7,49 | 6,42 |

Sumber Data: Data Sekunder

Analisis faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting perekonomian salah satunya ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham di pasar modal di Indonesia. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek salah satunya faktor ekonomi makro (eksternal) salah satunya ialah inflasi adalah suatu fenomena dimana naiknya harga bahan pokok secara terus menerus. Pengaruh naiknya dan turun nya inflasi berpengaruh dengan IHK (Indeks Harga Konsumen) yang di mana IHK adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi. Berdasarkan *The Classification of Individual Consumption (COICOP)* , IHK dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki;
3. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga;
4. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga;
5. Kelompok kesehatan;
6. Kelompok transportasi;
7. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan;
8. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya;
9. Kelompok pendidikan;
10. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.
11. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Dari 11 pengelompokan inilah yang mempengaruhi Naik turunnya inflasi di Indonesia dalam kurun 4 tahun terakhir ini. Maka IHK (indeks harga Konsumen) berpengaruh sangat signifikan terhadap naik dan turunnya inflasi di Indonesia. Di sajikan pada gambar di bawah ini kenaikan Inflasi di Indonesia kurun waktu 4 tahun Terakhir.

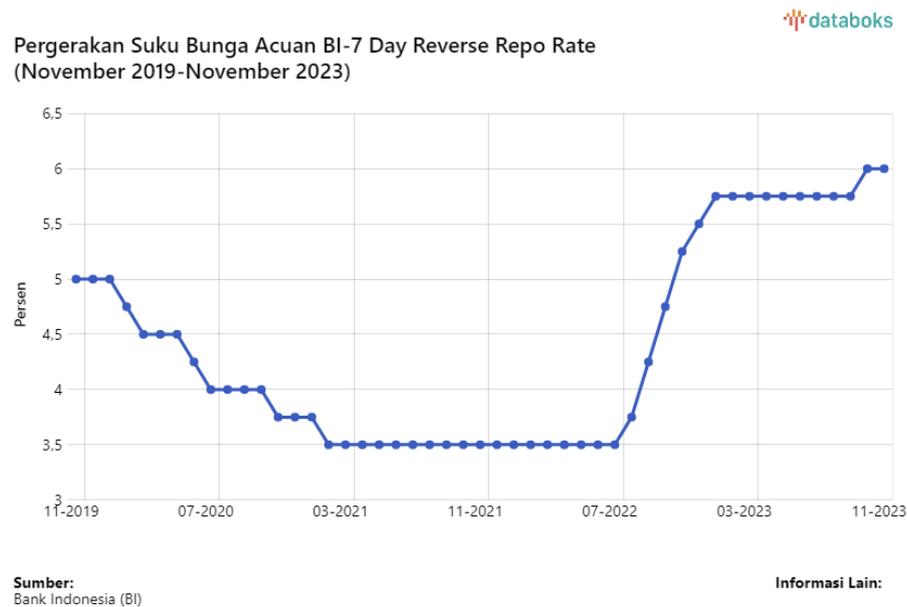


Gambar

Gambar 1. 2 Gambar Grafik Inflasi Periode Penelitian

Berdasarkan gambar grafik inflasi di atas bisa di lihat bahwa pada tahun 2021 ke tahun 2020 Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini bisa mengakibatkan banyak hal terutama berdampak pada harga sama di bursa efek Indonesia. Seharusnya pemerintah bisa menjaga dan mengendalikan inflasi agar tidak terus mengalami kenaikan. Karena jika inflasi terus naik akan membuat harga bahan pokok dan makanan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Hal ini harusnya bisa di atasi oleh pemerintah Indonesia dengan mengambil kebijakan dengan salah satu caranya ialah, mempertahankan suku bunga bank Indonesia. Dengan tetap mempertahankan suku bunga bank Indonesia bisa mengendalikan naiknya inflasi agar tetap terkendali, disajikan pada gambar di bawah ini suku bunga Indonesia pada 4 tahun terakhir.



Gambar 1. 3 Gambat Grafik Suku Bunga Periode Penelitian

Berdasarkan Gambar Grafik suku bunga di atas bisa di lihat bahwa di saat terjadinya peningkatan inflasi pada tahun 2021 -2022, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk mengendalikan peningkatan inflasi yang cukup tinggi, dengan mengambil kebijakan yang dimana bank Indonesia sebagai bank sentral yang memiliki kewenangan untuk menaikkan suku bunga untuk menjaga kesetabilan perekonomian dan mengendalikan efek inflasi. Menurut Bank Indonesia kebijakan moneter dapat di lakukan dengan menaikkan suku bunga yang berdampak pada permintaan agregat sehingga akan menurunkan tekanan inflasi. Sebaliknya, penurunan BI-Rate akan menurunkan suku bunga kredit sehingga meningkatkan permintaan kredit dari perusahaan dan rumah tangga. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk investasi. Hal tersebut meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan suku bunga BI-Rate juga memengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan suku bunga akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi, sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. Hal ini akan mengurangi permintaan agregat sehingga menurunkan tekanan inflasi.

Setelah mempertimbangkan analisis faktor eksternal (Makro ekonomi) tidak lupa dengan hal yang sama pentingnya dan saling keterkaitan satu sama lain ialah Nilai kurs rupiah. Nilai kurs rupiah sangat penting karena dapat mempengaruhi ekspor dan impor dan perekonomian negara Indonesia. Nilai kurs rupiah di pengaruhi oleh nilai dollar amerika serikat. Yang dimana jika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar maka akan terjadinya kepercayaan keuangan yang kuat terhadap perekonomian Indonesia yang berdampak baik bagi pasar modal, akan tetapi terjadi kebalikanya jika rupiah mengalami despresasi terhadap dolar yang mengakibatkan inflasi bagi Indonesia. Akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Disajikan pada gambar di bawah ini kenaikan kurs rupiah terhadap dolar amerika serikat.



Gambar 1. 4 Gradik Nilai Tukar Periode Penelitian

Berdasarkan gambar di atas terhadap nilai tukar kurs dollar terhadap rupiah yang dimana terjadinya fluktuasi. Dan rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar paling tinggi pada tahun 2019 sampai dengan 16.300. hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan untuk melakukan investasi di pasar modal dikarenakan terjadinya inflasi. Oleh sebab itu faktor eksternal (makro ekonomi) berpengaruh satu sama lain terhadap perekonomian Indonesia dan berdampak secara langsung sebagai faktor eksternal bagi perusahaan dan mempengaruhi harga saham di pasar modal yang di perdagangan di bursa efek Indonesia.

Return on asset (ROA) Menurut Purwanti (2020:80) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya ini merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA termasuk dalam salah satu rasio profit. Jadi, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Biasanya ROA ini

digunakan sebagai salah satu bagian dalam analisis fundamental. Oleh karena itu, ROA ini sering digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Net Profit Margin (NPM) menurut Hery (2019:63) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih dalam suatu Perusahaan. Net Profit Margin itu sendiri adalah salah satu indikator penting dalam Teknik fundamental dalam melihat prospek Perusahaan untuk kedepannya. Agar dalam pemilihan harga saham tidak mengikuti trend atau fomo.

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Mohammad Samsul (2015:174) perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Inflasi adalah Menurut (Laila Afini & Salman Faris 2023:3) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat.

Suku Bunga Menurut Sadano Sukrino (2016:434) Suku Bunga adalah imbalan yang didapatkan akibat dari tabungan yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah tabungan yang dibuat. suku bunga ini adalah salah satu faktor eksternal atau ekonomi makro yang sangat penting menjadi pertimbangan investor, sebelum melakukan investasi.

Nilai Kurs Rupiah Menurut Manarung (2016:9) Nilai tukar atau kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan. Pergerakan kurs akan mempengaruhi laba perusahaan dimana bahan baku yang diimpor dari negara lain akan mengalami kenaikan pada biaya produksi dan penurunan laba.

Penulis ingin mengamati apakah ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat Judul penelitian "***Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022***"

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel 1.3 bisa di lihat bahwa rata-rata *return on asset* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 1,80 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *return on asset* mengalami kenaikan dari 2,39 pada tahun 2019 ke 3,51 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 0,34. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 0,96. pada periode 2019-2022 *return on asset* tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 3,51 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,34.
2. Dari tabel 1.4 bisa di lihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 11,03 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan dari -2,42 pada tahun 2019 ke 13,47 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami penurunan sebesar 12,78. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 23,27. pada periode 2019-2022 *return on asset* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 23,27 dan terendah pada tahun 2019 sebesar -2,42.
3. Dari tabel 1.5 bisa dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Rasio (DER)* pada Perusahaan perbankan periode 2019-2022 sebesar 6,42 yang di mana setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Rasio (DER)* mengalami penurunan dari 6,19 pada tahun 2019 ke 5,18 pada tahun 2020. Pada tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,82. Dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2022 sebesar 7,49. pada periode 2019-2022 *Return on Indonesia* tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 7,49 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 5,18
4. Dari gambar grafik Inflasi pada 4 tahun belakangan ini bisa di lihat bahwa terjadinya fluktasi dan yang di mana mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2021-2022 hal ini dapat mempengaruhi harga saham secara tidak langsung karena disaat inflasi terjadi dan barang-barang mengalami kenaikan dan daya beli masyarakat yang berkurang akan mengurangi minat investasi di pasar modal.
5. Dari gambar grafik Suku bunga 4 pada tahun belakangan mengalami fluktuasi dan pada tahun 2021-2022 pemerintah mengambil kebijakan untuk mengendalikan inflasi agar terkendali hal ini di lakukan oleh bank Indonesia untuk menekan angka inflasi menjadi stabil kembali untuk membuat harga menjadi normal kembali.
6. Dari gambar grafik nilai kurs rupiah terhadap dolar pada beberapa tahun ini mengalami fluktuasi dan dimana puncaknya pada tahun 2019 nilai kurs mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang membuat rupiah terdespriasi terhadap dollar amerika yang membuat kehilangan nya keputusan invesatasi masyarakat di pasar modal Indonesia.
7. Meningkatnya tingkat investor baru di pasar modal Indonesia, pada waktu belakangan ini. Hal ini bisa di lihat sesuai pada gambar 1.1 yang di mana pada tahun 2019 jumlah investor di Indonesia yang tercatat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebesar

2,5 juta, dan hal ini menunjukkan peningkatan jumlah investor baru cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 3,9 juta, meningkat Kembali pada tahun berikutnya 2021 sebesar 7,5 juta investor baru dan terakhir pada tahun 2022 berjumlah 8,5 juta investor baru. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meningkatnya jumlah harga saham pada empat tahun terakhir di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini bisa di lihat dari tabel 1.1 yang di mana pada tahun 2019-2020 rata-rata harga saham pada Perusahaan perbankan mengalami penurunan sebesar - Rp 515 dari harga saham pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2021 harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp 582 dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar -Rp 476 dari tahun sebelumnya pada tahun 2021. Pada tahun 2021 harga saham tertinggi tercatat pada Perusahaan perbankan sebesar Rp 2282 dan harga saham terendahnya pada tahun 2019 sebesar Rp 1185. Hal ini menunjukkan terjadinya naik dan turunnya harga saham Perusahaan perbankan pada 4 tahun terakhir.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang ada di atas ,saya sebagai penulis ingin mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset (ROA)*, Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)*, Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Inflasi Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Suku Bunga Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah Nilai Kurs Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah mempengaruhi secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian Ini adalah ingin membuktikan dan mengetahui apakah dari perumusan di atas benar bahwa ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah dan Maksud penelitian ini dilakukan maka tujuan penelitian adalah untuk

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)*, secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Suku Bunga secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Nilai Kurs secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk menilai pengaruh secara Bersama-sama ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Peneliti

1.4.1 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai pembantu kepada Masyarakat dan Perusahaan bahwa Harga saham dapat di Pengaruhi oleh ROA, NPM, dan Inflasi. Dan sebagai referensi fundamental sebelum berinvestasi pada pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademisi

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu apakah ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah Mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen. Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas bisnis Perusahaan (organisasi), dalam penggunaannya serta pengalokasiannya dana Perusahaan tersebut dengan efisien dan efektif untuk mendapatkan keuntungan bagi Perusahaan dan terhindar dari kerugian. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar kegiatan untuk memperoleh dana hingga mencakup seluruh kegiatan Perusahaan dan pengolahan dana atas aset (aktiva) perusahaan.

“Financial management/corporate finance/managerial finance is concerned with the duties of the finance manager in a business firm. He performs such varied tasks as budgeting, financial forecasting, cash management, credit administration, investment analysis and funds procurement. The recent trends towards globalisation of business activity has created new demands and opportunities in managerial finance” Menurut M.Y Khan P.K Jain (2011:13)

“Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors” Menurut Gitman & Zutter (2012:50)

“Manajemen keuangan adalah kegiatan memperoleh dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin agar Perusahaan mendapatkan keuntungan laba sebesar-besarnya dan nilai tambah bagi perekonomian (*economic value added*). Menurut Dewi Utari, dkk (2014:13).

Jadi bisa disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah mencakup bagian dari ilmu manajemen dalam pengelolaan dana keuangan Perusahaan (organisasi) secara efektif dan efisien, dalam mengalokasikannya kepada seluruh sumber daya Perusahaan untuk mencari dana, dan membaginya dengan tujuan tertentu sesuai kebutuhan masing-masing bagian(divisi) Perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kemakmuran bagi para pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan di dalam Perusahaan memiliki peran dan fungsi penting dalam berjalannya Perusahaan tersebut. Di mana manajemen keuangan berfungsi sebagai jantungnya Perusahaan yang di mana bertugas sebagai pengawas, pengontrol, dan sebagai yang mengetahui segalanya tentang keluar masuknya uang (arus kas) Perusahaan dari dana yang didapatkan, untuk pengolahan aset yang di miliki oleh Perusahaan, untuk mencapai tujuan Perusahaan tersebut dalam manajemen keuangan yang bertugas dan mengontrol dan mengetahui keuangan tersebut ialah Manajer keuangan. Fungsi manajemen keuangan. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr (2009;3), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. Keputusan Investasi

Hal yang paling penting dari ketiga keputusan ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Dan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiaya investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan Kebijakan

Dividen Kebijakan dividen adalah bahwa manajer keuangan bersama manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu untuk menyajikan dan mempersiapkan sumber dana untuk alokasi dana, menganalisis, dan menyediakan informasi tentang keuangan bagi manajemen perusahaan, untuk membuat keputusan dalam hal perbaikan nilai secara terus menerus.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengambil keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik Perusahaan atau para pemegang sahamnya. Dalam hal ini semakin tinggi nilai Perusahaan nya maka semakin besar juga kesejahteraan dan keuntungan yang akan di terima oleh pemilik Perusahaan tersebut.

Menurut David Wijaya (2017:2) “Tujuan Perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan Perusahaan atau nilai Perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai Perusahaan *go public* (Perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar Perusahaan”

Menurut Fahmi (2015:4) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari 3 (tiga) tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan pendapatan Perusahaan (laba) dan meminimalkan risiko kerugian yang di dapat, agar dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian pasar Modal

Pasar modal adalah suatu ajang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu tahun). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

“Capital market, from the point of view of corporate financing. An entity can raise finance in a number of ways, and the flow of funds within an economy, and the factors that influence this flow, play an important part in the economic environment in which a firm operates. As in any market, pricing factors are driven by the laws of supply and demand, and price itself manifests itself in the cost of capital to a firm and the return expected by investors who supply that capital. Although we speak in terms of a corporate firm, many different entities raise finance in the capital markets. These include sovereign governments, supranational bodies such as the World Bank, local authorities and state governments, and public sector bodies or parastatals. However, equity capital funding tends to be the preserve of the firm.” Menurut Choudhry M et al (2010:40)

Pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana (primary market) dan pasar sekunder (secondary market). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan dan sebagai sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi kemasayarakat umum. Pada pasar ini dana berasal dari arus surat penjualan berharga atau securitas (security) baru dari pembeli sekuritas (disebut investor) kepada perusahaan yang menerbitkan sekuritas (disebut emiten). Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang telah ada (sekuritas lama) di bursa efek dan sebagai sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir pada perusahaan

yang menerbitkan efek tetapi hanya mengalir kepada pemegang sekuritas yang satu kepada yang pemegang sekuritas lain (Samsul, 2006:43).

Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjanjikan dua fungsi, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Pasar modal juga salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Dan pada dasarnya pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung atau rugi. Untuk menarik pembeli dan penjual agar berpartisipasi maka pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli dengan cepat. Sedangkan pasar modal dikatakan efisien jika harga dan surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan emiten (perusahaan) dengan melakukan permintaan dan penawaran surat berharga yang sebelumnya emiten (perusahaan) tersebut harus listing terlebih dahulu di Bursa Efek Indonesia dengan harapan dapat memberikan keuntungan dimasing-masing pihak.

2.2.2 Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal adalah mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang membutuhkan modal untuk ekspansi. Hal ini menciptakan aliran modal yang efisien sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang investasi. Menurut Hadi (2015:32), fungsi pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (lender) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (borrower). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan menginvestasikan dananya, lender mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi borrower, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh borrower dan para lender tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil. Selain itu pasar modal juga memiliki fungsi sebagai berikut Martalena dan Maya malinda, (2011:3):

1. Fungsi kekayaan
Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan seperti rumah dan perhiasan
2. Fungsi likuiditas
Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah
3. Fungsi pinjaman
Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

2.2.3 Instrumen Pasar modal

Pengertian efek menurut UU RI No. 8 tahun 1995, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berhaga komersial, saham obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek atau setiap intrumen yang ditetapkan sebagai efek. Adapun instrumen pasar modal sebagai berikut :

1. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham ada dua, antara lain:

 - a. Saham biasa
Saham biasa, merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer dipasar modal.
 - b. Saham preferen
Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferenakan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan
2. Obligasi dan obligasi konversi
Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut / pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara regular sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Nilai suatu obligasi bergerak berlawanan arah dengan perubahan suku bunga secara umum. Jika suku bunga secara umum cenderung turun, maka nilai atau harga obligasi akan meningkat, karena para investor cenderung untuk berinvestasi pada obligasi. Sementara itu, jika suku bunga secara umum

cenderung meningkat, maka nilai atau harga obligasi akan turun, karena para investor cenderung untuk menanamkan uangnya di Bank.

Obligasi konversi, obligasi yang dapat dikonversikan ke saham obligasi (bond) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan kewajiban melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

3. Derivatif dari efek

a. Right

Right menunjukkan bukti hak memesan terlebih dahulu yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh emiten, sebelum saham-saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain

b. Waran Waran adalah efek yang diterbitkan oleh emiten yang memberi hak kepada pemegang saham untuk memesan saham dari emiten yang bersangkutan pada harga tertentu, umumnya untuk 6 bulan hingga 5 tahun. manajer investasi sebagai pengelola dana untuk diinvestasikan baik di pasar modal atau pasar uang.

c. Dividen Saham

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut

d. Sertifikat Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan akhir kegiatan perusahaan dan menjadi tugas penting bagi perusahaan dalam melakukan penyusunannya menunjukkan kondisi perusahaan yang berguna untuk pihak internal dan eksternal. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

“A financial statement is an official document of the firm, which explores the entire financial information of the firm. The main aim of the financial statement is to provide information and understand the financial aspects of the firm. Hence, preparation of the financial statement is important as much as the financial decisions.” (C.Paramasivan & T. Subramanian, 2009:119)

Menurut Munawir (2016:5), menyatakan bahwa: Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan Perusahaan pada suatu periode tertentu. Yang berisi dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

2.3.2 Macam-macam Laporan keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi tentang laporan perusahaan selama satu tahun yang berisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2019:113) Laporan keuangan merupakan sebuah sumber informasi yang mengenai kondisi perekonomian perusahaan, berikut merupakan macam-macam mengenai laporan keuangan :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat dikatakan laporan terpenting dalam sebuah informasi laporan tahunan. Laporan ini mencakup aktivitas rutin dan tidak rutin. Terdapat tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan laba dan rugi (Loss and Gain). Pendapatan merupakan aset masuk atau aset yang nilainya naik, dan hutang dapat berkurang. Isi laporan laba rugi yaitu (1) pendapatan operasional perusahaan; (2) hasil dari operasi yang dihentikan; (3) item-item luar biasa bersih pajak pendapatan; (4) efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi bersih pajak pendapatan; (5) laba bersih; (6) laba perlembar saham (Hanafi dan Halim, 2016:101).

2. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan ini menghasilkan modal akhir yang akan digunakan atau diletakkan pada laporan posisi keuangan. Akun-akun yang terdapat pada laporan perubahan ekuitas ini adalah modal awal, prive, dividen, penerbitan modal saham. Menurut PSAK 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan, laporan perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu berisikan informasi sebagai berikut:

- a. Total laba rugi komprehensif, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non-pengendali
- b. Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas
- c. Rekonsiliasi atas perubahan selama periode berjalan untuk setiap komponen ekuitas yang dihasilkan dari laba atau rugi.
- d. Dividen yang diakui dan jumlah dividen per saham.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang biasa dikenal dengan laporan neraca. Laporan ini memberikan sebuah informasi secara langsung mengenai hal seluruh aspek. Terdapat bagian debit dan kredit yang harus balance. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari

informasi akun pokok yaitu aset (harta), ekuitas (modal), dan liabilitas (kewajiban/hutang) pada tanggal tertentu yang disajikan pada laporan posisi keuangan Terdapat beberapa metode pada laporan ini yaitu historical cost, current cost, current exit value, net realizable value, present value. Menurut Werner R. Murhadi (2019:3)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas. laporan arus kas melaporkan kas masuk dan kas keluar yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan yang akan datang. Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang hanya berkaitan mengenai kas dalam transaksi perusahaan, yang bersangkutan dengan uang yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yaitu metode secara langsung dan metode secara tidak langsung. Pada kedua metode ini terdapat tiga perhitungan yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Namun, untuk perhitungan dari ketiga aktivitas tersebut cara pengerjaannya dalam metode memiliki perbedaan.tujuan dari laporan arus kas yang berguna untuk investor, kreditur, pengguna lain laporan keuangan. Menurut Hery (2019:3) adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu, dan kepastian dalam menghasilkannya
- b. Mengevaluasi dalam struktur keuangan entitas (termasuk liabilitas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi.
- d. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen.
- e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan informasi mengenai penjelasan dari laporan keuangan, dengan merinci pos-pos tiap akun. catatan atas laporan keuangan adalah berisi ringkasan suatu kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya. Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan yang memberikan informasi dari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan akun. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yaitu penjelasan mengenai rincian biaya yang terdapat di laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan tambahan informasi mengenai kewajiban komitmen kontijensi.

2.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Financial Analysis Financial analysis is a tool of financial management. It consists of the evaluation of the financial condition and operating performance of a business firm, an industry, or even the economy, and the forecasting of its future condition and performance. It is, in other words, a means for examining risk and expected return. Data for financial analysis may come from other areas within the firm, such as marketing and production departments, from the firm's own accounting data, or from financial information vendors such as Bloomberg Financial Markets, Moody's Investors Service, Standard & Poor's Corporation, Fitch Ratings, and Value Line, as well as from government publications, such as the Federal Reserve Bulletin. Financial publications such as Business Week, Forbes, Fortune, and the Wall Street Journal also publish financial data (concerning individual firms) and economic data (concerning industries, markets, and economies), much of which is now also available on the Internet. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:5*)

Menurut Hanafi (2016:120), suatu analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut pendapat Para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan dan kemungkinan dimasa depan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.4 Hal-hal yang perlu di Perhatikan dalam Analisis Laporan Keuangan

Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis menurut (Hanafi 2016:123) :

1. Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan :
 - a. Analisis perlu mengidentifikasi adanya trend dalam laporan keuangan, sehingga perlu laporan keuangan lima hingga enam tahun untuk menemukan sebuah trend baru. Trend baru tersebut perlu dianalisis kembali sebab dan akibat yang akan terjadi.
 - b. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit untuk dikatakan baik atau buruk, maka diperlukan sebuah pembandingan untuk mengetahui sebuah angka tersebut dapat dikatakan baik atautkah buruk. Meski pembandingan tersebut terdapat perbedaan karakteristik perusahaan sejenis, namun hal tersebut sering digunakan perusahaan untuk mengetahui angka yang baik.
 - c. Pentingnya kehati-hatian dalam membaca dan menganalisis laporan. Dengan berdiskusi mengenai strategi perusahaan, rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan hal penting pula dalam menganalisis laporan keuangan.
 - d. Diperlukan informasi tambahan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mendalami case pada akun-akun laporan.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis rasio:
 - a. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
 - b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
 - c. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

2.4 Return on asset (ROA)

2.4.1 Pengertian *Return on asset* (ROA)

Rasio *Return on asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Return on Assets (ROA) is often used to describe both ratios. It is only in the actual context or through an examination of the numbers themselves that we know which return ratio is presented. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:723*)

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : *Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson*

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak diperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2016:159.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba dari aktiva/aset yang digunakan oleh Perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (*forcesting*).

2.5 Net Profit Margin (NPM)

2.5.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* atau laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *net profit margin* tells us the net income generated from each of sales it considers financing costs that the operating profit margin doesn't consider. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:738*). Ini adalah contoh rumus dari *Net profit Margin* (NPM).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : *Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003*

Margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjuk kan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Net profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur keuntungan dari sebuah Perusahaan, yang dapat digunakan untuk melakukan Analisa fundamental bagi Masyarakat sebagai calon investor dari sebuah Perusahaan dengan melihat nilai npmnya.

2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

2.6.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. *debt to equity or debt to assets* tell us about the amount of financial leverage, which enables us to assess the finansial condition of a firm. Another way of looking at the financial condition and the amount of financial leverage used by the firm is to see how well it can handle the financial burdens associated with its debt or other. (*Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003:744*)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : *Frank j. Fabozzi & Pamela p. Peterson 2003*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio unutm mengukur keseluruhan hutang dan equity untuk mengetahui berapa banyak dana yang bisa di gunakan unutm pengembangan perusahaan.

2.7 Ekonomi Makro

2.7.1 Pengertian Ekonomi Makro

Ilmu makro ekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan diri dalam mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Makro ekonomi berfokus pada kebijakan ekonomi dan perilaku yang dapat memberikan pengaruh kepada investasi dan tingkat konsumsi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang beredar, suku bunga dan jumlah utang negara yang dapat mempengaruhi perubahan harga.

Menurut Boediono dalam Argatha (2020:30) Makro ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang meliputi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Sulaeman Rahman dkk (2020:17) Makro ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang secara khusus mendalami tentang kondisi perekonomian suatu negara dan kawasan secara mendetail (luas) dan menyeluruh (komprehensif) serta merupakan studi tentang aggregate dan rata-rata dari keseluruhan aspek-aspek ekonomi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi merupakan salah satu teori dalam ilmu ekonomi yang mempelajari secara khusus mengenai kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Makro ekonomi sebagai instrumen untuk melakukan analisa dan merancang serangkaian target kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

2.7.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah salah satu faktor penting bagi berjalanya perekonomian yang baik di suatu negara, makro ekonomi yang baik menghasilkan perekonomian yang baik pula. Menurut Tandililin (2010:212), faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi investasi disuatu negara antara lain sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)
Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan.
2. Inflasi
Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.
3. Tingkat Bunga
Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Di samping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito.
4. Kurs Rupiah
Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunnya biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunnya tingkat suku bunga yang berlaku.
5. Anggaran Defisit

Anggaran defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit disisi lain justru akan meningkatkan jumlah uang beredar dan akibatnya akan mendorong inflasi.

6. Investasi Swasta

Meningkatnya investasi swasta akan meningkatnya PDB sehingga dapat meningkatkan pendapatan konsumen.

7. Neraca Perdagangan dan Pembayaran

Defisit neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing. Untuk melakukan hal ini, suku bunga harus dinaikkan.

Makro Ekonomi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, indikator makro ekonomi yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs.

2.8 Inflasi

2.8.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Menurut Tandelilin (2010:208) inflasi yang tinggi bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Perubahan inflasi adalah selisih tingkat inflasi pada tahun sekarang dengan tahun lalu atas inflasi pada tahun lalu. Faktor penyebab inflasi menurut Natsir (2014:253) yaitu:

1. Meningkatnya jumlah permintaan atau *demand* pada suatu jenis barang tertentu.
2. Biaya produksi sebuah barang dan jasa mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan harga bahan baku maupun upah pekerja.
3. Saat jumlah uang beredar dimasyarakat cukup tinggi. Ketika jumlah uang yang ada dimasyarakat meningkat hingga dua kali lipat, harga barang pun akan mengalami peningkatan yang setara.

inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menyebabkan naik dan turunya harga di pasar. Hal ini di pengaruhi oleh kenaikan harga dari waktu ke waktu dan inflasi adalah presentasi dari itu.

2.9 Suku Bunga

2.9.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. BI Rate biasanya diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan. Tentunya, BI Rate sebagai suku bunga acuan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia lewat pengelolaan likuiditas di pasar uang guna menysasar target operasional yang telah ditentukan sebelumnya. Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur

Menurut Boediono (2020:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Menurut Sunariyah (2013:80) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur

Dari pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa suku bunga BI rate adalah tingkat suku bunga dengan jangka waktu satu bulan yang diumumkan dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam persen.

2.10 Nilai Kurs

2.10.1 Pengertian Nilai Kurs

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS

Menurut Sadono Sukirno (2015:45) Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian

2.7 Saham

2.7.1 Pengertian Saham

Definisi saham sendiri menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:25), merupakan tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah bukti selembar kertas yang menunjukkan bahwa sang pemilik kertas adalah sang pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Secara umum saham adalah bukti kepemilikan perusahaan yang berarti, orang yang membeli saham perusahaan tersebut telah memiliki sebagian besar kepemilikan perusahaan.

“Stocks are financial securities that represent claims of ownership. A stockholder is a partial owner of the firm: the stock represents the investor’s “pro rata” or proportional ownership of the business. A share of stock gives the shareholder a right to a pro rata share of the business’s profits or, in the case of liquidation, the pro rata right to the value of the business’s assets in excess of its liabilities. There are two ways to view ownership rights. One as a goingconcern in which case the stockholder gets a pro rata share of profits and bears a pro rata share of losses. The second case occurs when the business is liquidating or selling itself off. In this case, the stockholder gets a pro rata share of any excess in the value of the assets over the liabilities that have been paid off. A share of common stock also gives the shareholder a right to vote in the election of the board of directors. It is the board of directors who take an active role in seeing that all shareholders’ rights are recognized and maximized.”

Menurut Rik W. hafer & Scott E. Hein, (200;16)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda bukti atau sertifikat kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik yang memiliki hak kepemilikan atas penghasilan yang dimiliki suatu perusahaan.

2.7.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dimasyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:7), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti tetap memberikan potensi kenaikan harga yang besar.
- e. Saham kontra-siklus (*countercyclical stock*) adalah jenis saham yang harganya cenderung bergerak berlawanan arah dengan kecenderungan siklus ekonomi atau pasar saham.

2.7.3 Keuntungan dan Risiko Saham

Saham adalah investasi yang memiliki keuntungan dan kerugian hal ini bisa di dapatkan oleh investor dengan analisisnya yang baik. Menurut Akbar (2008 : 85) Seorang investor yang membeli saham bisa menerima keuntungan maupun risiko yang akan diterimanya. Keuntungan dan risiko yang diterima investor antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan Membeli Saham

- a. *Capital Gain* adalah selisih antara nilai jual lebih besar dibanding dengan harga beli. Sebagai seorang pemodal yang memiliki orientasi jangka pendek maka *capital gain* adalah pilihan yang tepat. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk- high return*, artinya saham merupakan 11 surat berharga yang memberikan peluang yang besar namun juga akan memiliki potensi risiko yang tinggi.
- b. *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham RUPM (Rapat umum pemegang saham). Jika investor berorientasi penghasilan pada jangka panjang maka *Dividen* adalah kunci jawabannya. *Dividen* yang didapat pemegang saham dari perusahaan dapat berupa dividen tunai yang berarti para pegang saham diberikan dividen dalam bentuk uang tunai dalam jumlah uang rupiah untuk setiap saham yang dimiliki, atau dapat berupa dividen saham yang berarti setiap pemegang saham akan diberikan saham dalam bentuk saham baru perusahaan yang dapat meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

2. Risiko membeli saham

- a. Tidak ada pembagian dividen Jika emiten tidak dapat melakukan pembukuan pada tahun berjalan atau rapat umum maka perusahaan akan memutuskan untuk tidak

membagikan deviden pada pemegang saham karena laba yang didapat akan digunakan dalam meningkatkan usaha.

- b. *Capital loss* merupakan kondisi di mana seorang investor yang mengalami kerugian dikarenakan menjual saham dengan harga lebih rendah dibanding dengan harga beli. Hal yang dilakukan investor ini dilakukan untuk mencegah potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan adanya penurunan harga saham (*cut loss*)
- c. Adanya Risiko Likuidasi Apabila perusahaan bangkrut atau likuid, maka pemegang saham perusahaan tersebut memiliki hak klaim terhadap aktiva Perusahaan setelah semua kewajiban emiten dibayar. Apabila tidak terdapat aktiva yang tersisa, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apapun.

2.8 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Jogiyanto (2016:170) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2018:7) “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, jika investor membeli saham. Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.8.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Menurut Jogiyanto (2016:188) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*manajement boars of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*invesment announcememnts*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Rasio (PER)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)* dan lain-lain.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan Perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri,

2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Mengenai ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap harga saham yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Disimpulkan kecenderungan positif dan negatif pada variabel Return on asset sebanyak 3 (60%) berpengaruh positif dan 2 (40%) berpengaruh negatif, pada Net Profit Margin 2 (66,67%) berpengaruh positif dan 1 (33,33%) berpengaruh negatif, pada *Debt to Equity* 1 (100%) berpengaruh positif, pada inflasi 2 (66,67%) berpengaruh positif dan 1 (33,33%), pada Suku bunga 1 (100%) Berpengaruh Negatif, dan untuk Nilai Kurs 1 (100%) Berpengaruh positif. Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun, dan judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|---------------------------------|--|
| 1 | Laili Afini, Salma Faris 2023. Pengaruh Inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. | Variabel Independet : Inflasi dan tingkat Suku Bunga variabel Dependen : Harga Saham | <i>Inflation dan intrest rate dan stock exchange.</i> | Metode Analisis Linear Berganda | Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan judul | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|-------------------------------------|--|
| 2 | Yuni Mayanti 2020, Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020 | Variabel Independen : ROA,ROE, dan EPS variabel Dependen : Harga Saham | <i>Return on Asset ,Return of Equity, dan Earning Per Share</i> | Metode Deskriptif Kuantitatif | ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 3 | Purwanti 2020, pengaruh ROA,ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI | Variabel Independen : ROA,ROE, dan NIM Variabel Dependen : Harga Saham | <i>Return of assset, Return on equity,Net interst Margin</i> | Metode Deskriptif Kuantitatif | ROA berpengaruh positif terhadap harga saham , ROE berpengaruh terhadap harga saham, NIM Berpengaruh terhdap harga saham |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan judul | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|--|--|
| 4 | Nur Achmadi 2023, Analisis Pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap harga saham | Variabel Independen : Inflasi, suku bunga, Nilai tukar rupiah Variabel Dependen : Harga Saham | <i>Inflasion , interest retes, and exchange rate</i> | Metode analisis regresi linier berganda | Pengaruh inflasi positif terhadap harga saham, pengaruh suku bunga negatif terhadap harga saham. Dan pengaruh nilai tukar positif terhadap harga saham. |
| 5 | Arison Nainggolan 2019, Pengaruh EPS, ROE, NPM,DER,PER terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017 | Variabel Independen: EPS,ROE,NP M,DER,PER Variabel Dependen : Harga Saham | <i>Earning per share, return on equity, net profit margin debt to equity, price earning ratio,</i> | <i>confirmatory research</i> | Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial ROE tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Secara parsial NPM berpengaruh Positif dan signifikan, Secara parsial DER berpengaruh Positif dan signifikan, secara parsial PER tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan judul | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|-----------------------|--|
| 6 | Rony Arpinto Ady 2021, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2018 . | Variabel Independen : Pengaruh rasio keuangan Variabel Dependen : Harga saham | <i>Return of asset, Return on equity, Net Profit Margin</i> | Explanatory Survey | ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham , ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 7 | Ery Yanto, Irene Christy, and Adi Cakranegara 2021, <i>The Influences Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Rasio and Current Rasio Toward Stock Price</i> | Variabel Independen : <i>ROA, ROE,NPM, DER, and CR</i> Variabel Dependen: <i>Stock Price</i> | <i>Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Rasio and Current Rasio</i> | Explanatory Survey | <i>Return on Asset has a negatif influence on return on Equity toward the stock price has a positive influence, Net Profit Margin has a negatif influence, s Debt Equity Rasio toward stock price has positive influence, and the Current Rasio has a positive influence</i> |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan judul | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|--|--|
| 8 | Apituley Margaretha Rosalyn 2018, <i>The Effect of Rupiah Exchange Rate and Inflation Rate Towards Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange</i> | Variabel Independen : <i>Exchange Rate dan Inflation</i> Variabel Dependen: <i>Stock Price</i> | <i>Exchange Rate and Inflation</i> | <i>Analyzed multiple linear regression</i> | <i>Exchange Rate</i> Berpengaruh positif terhadap <i>Stock Exchange</i> dan <i>Inflasion</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Stock Exchange</i> |
| 9 | Mochamad Kohar Mudzakar , Intan Pramudya Wardanny 2021, <i>The Effect of return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Rasio Toward Stock Return (Empirical Study of Transportation)</i> | Variabel Independen : <i>ROA, ROE, EPS, and PER</i> Variabel Dependen : <i>Stock Price</i> | <i>return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share, and Price Earning Rasio</i> | <i>Methods Deskriptif Kuantitatif</i> | <i>Return on assets has no effect on stock returns, Return on equity has an influence on stock returns, Earnings per share has no effect on stock returns.</i> <i>, Price earning Rasio variabel has an influence on stock returns.</i> |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan judul | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|-------------------------------|---|
| 10 | Choiriyah Choiriya , Fatimah Fatimah , Sri Agustina , Fithri Atika Ulfa 2020, <i>The Effect of Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of banking companies in Indonesia Stock Exchange</i> | Variabel Independen : <i>ROA,ROE,NP M,EPS and Operating Profit Margin</i> Variabel Dependen : <i>Stock Price</i> | <i>Return on Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin</i> | <i>Explanatory Survey</i> | <i>ROA, NPM and OPM have no effect on the stock price of banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). At the same time, ROE and EPS positive affect the stock price of banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX).</i> |

Dari penelitian terdahulu tersebut beberapa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah variabel independennya yang di mana peneliti menggunakan variabel independen yaitu ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah. Perusahaan yang diteliti ialah Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Perbankan serta laporan keuangan terbaru pada tahun 2019 – 2022.

2.8.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 6 Variabel independen / variabel bebas yang digunakan yaitu ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah sedangkan variabel dependen/ variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham . Menurut Sugiyono (2017:62), kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran ialah suatu teoritis pemikiran peneliti yang di mana membahasa keterkaitan antara variabel secara teoritis dan ilmiah untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

2.8.3 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga saham

Menurut Munawir (2010:24), menyatakan bahwa merefleksikan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh hasil yang mencakup keseluruhan sumber daya keuangan yang ada di Perusahaan sejak dahulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penjualan suatu Perusahaan. ROA sering digunakan oleh beberapa manajer yang berguna mengukur suatu unit usaha yang berada pada Perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva Perusahaan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan/laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh suatu Perusahaan maka profit atau laba yang didapatkan juga semakin tinggi. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang di mana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan *Return On Asset* telah diteliti peneliti terdahulu yaitu Yuni Mayanti (2020), Purwanti (2020). Bahwa *Return on Aset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H1: Di duga *Return on Aset* berpengaruh Positif terhadap harga saham.

2.8.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Werner R. Murhadi (2019:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM menunjukkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut terjadi karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan Perusahaan untuk mengukur rasio profitabilitas Perusahaan yang di

mana dapat menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu pada Perusahaan. Semakin tinggi laba bersih maka semakin besar juga keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan tersebut.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan *Net Profit Margin* telah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu Rony Arpinto Ady 2021, Arison Nainggolan 2019. Bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H2: Di duga *Net Profit Margin* Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

2.8.5 Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2019:85) rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa Der adalah salah satu rasio untuk mengetahui berapa proporsi hutang terhadap modal. Hal ini di anggap baik jika proporsi hutang tidak melebihi modal yang di miliki oleh perusahaan, karena semakin banyak hutang semakin banyak risiko dan pengembalian yang harus di lakukan.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan Debt to Equity telah di teliti oleh penelitian terdahulu yaitu Ery Yanto, Irene Christy, and Adi Cakranegara 2021. Bahwa Debt to Equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H3: Di duga Debt to Equity Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

2.8.6 Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Menurut Sadano Sukirno (2015:237) secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh perekonomian. Sampai di mana buruknya masalah ini berbeda di antara satu waktu ke waktu yang lain. Inflasi, yaitu persentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan untuk menunjukkan sampai mana masalah ekonomi yang di hadapi. Inflasi menjadi indikator apakah ekonomi dalam Negara tersebut sedang terpuruk atau tidak. Inflasi juga dapat

didefinisikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Dan berdasarkan definisi tersebut kenaikan harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa Inflasi merupakan situasi yang di mana terjadi kenaikan suatu barang secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan Inflasi telah diteliti oleh peneliti terdahulunya yaitu Laili Afini, Salma Faris (2023), Nur Achmadi (2023). Bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H4: Di duga Inflasi berpengaruh Positif terhadap harga saham.

2.8.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Sunaryah (2013:80) Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa Suku bunga adalah persentase yang di keluarkan oleh bank Indonesia (BI), sebagai yang menetapkan suku bunga acuan yang digunakan oleh perbankan di Indonesia.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan suku bunga telah diteliti oleh penelitian terdahulunya yaitu Nur Achmadi 2023, bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa :

H5: Di duga inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.8.7 Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham

Menurut Mahyus Ekananda (2014:314) kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di artikan bahwa Nilai kurs adalah suatu perbandingan mata uang dari 2 negara yang saling berketerkaitan satu dengan lainnya, seperti contohnya mata uang Indonesia dengan mata uang dollar.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan Nilai Kurs telah diteliti oleh penelitian terdahulunya yaitu Apituley Margaretha Rosalyn 2018, bahwa nilai kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa :

H6 : Di duga Nilai Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham

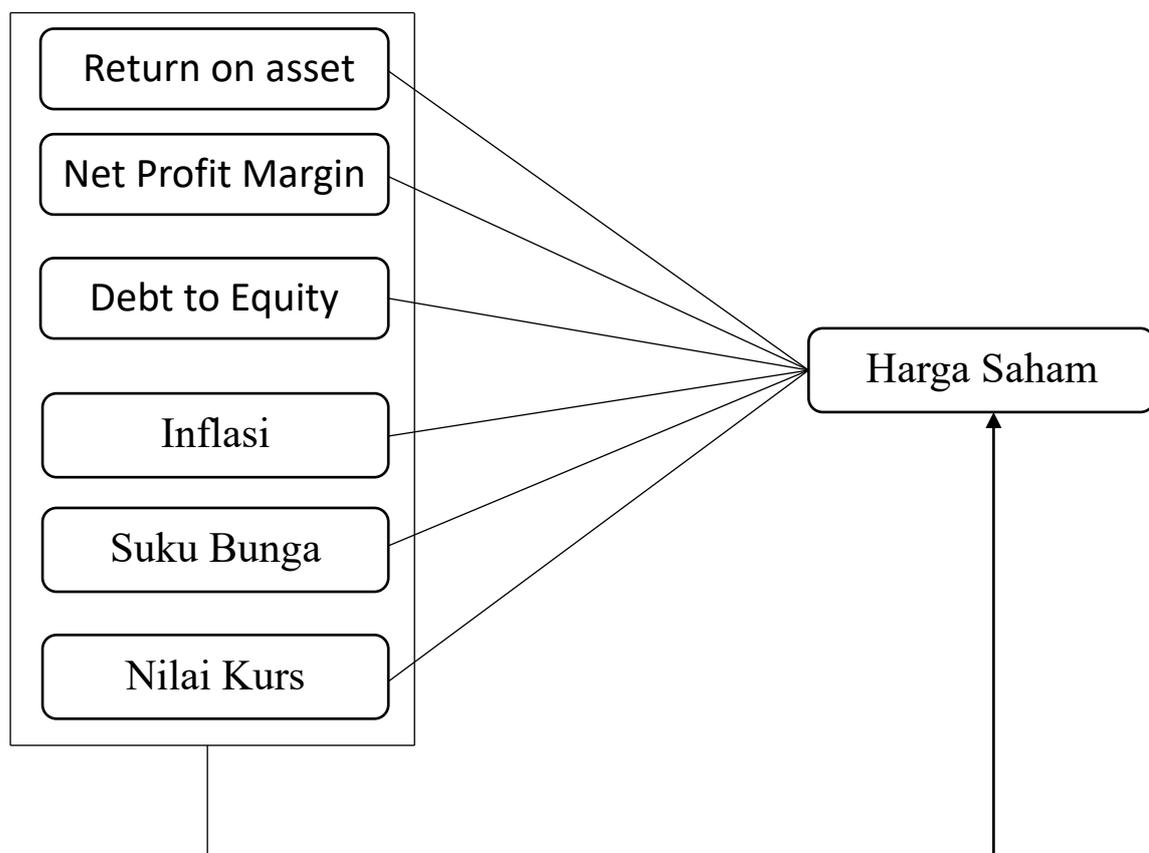
2.8.8 Pengaruh ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu Perusahaan perlu diadakan interpretasi atau Analisa terhadap data keuangan suatu Perusahaan dan data tersebut tercantum dalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam Analisa keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Hery (2019:55) “mengemukakan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan”

Dari pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa pentingnya data laporan keuangan yang bisa di Analisa dan di interpretasi kan menjadi sebuah alat ukur (rasio) yang berfungsi untuk menilai sebuah kondisi keuangan Perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

H7: Diduga ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

Berikut model kerangka penelitian, sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Diagram kerangka penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017:69).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu adalah dugaan sementara yang di mana berdasarkan fakta yang nyata dan akan di buktikan melalui penelitian menjadi hal yang pasti dan relevan setelah di uji dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Diduga *Return on Aset* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3 : Diduga *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H4 : Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham
- H5 : Diduga Suku bunga berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham
- H6 : Diduga Nilai Kurs berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
- H7 : Diduga ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini dalam penelitian ini yaitu penelitian verivikatif Dengan metode penelitian yaitu *Explanatory survey*. Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel *Independen* dan variabel *dependen*.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian

3.2.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang pasti dan akurat. Objek penelitian terdiri dari variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*Variabel dependen*). Untuk variabel bebas (*variabel independen*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Aset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt to Equity*), Inflasi, Suku bunga dan Nilai Kurs. Sedangkan untuk Variabel terikat (*Variabel dependen*) adalah Harga saham.

3.2.2 Unit Analisi

Unit Analisis ialah satuan unit yang akan diteliti, yaitu dapat berupa individu, kelompok organisasi atau daerah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan ialah organisasi yaitu Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-23 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat peneliti, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan *yang go public* di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif, berupa data panel. Menurut Basuki (2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time Service*) dan data silang (*Cross Section*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun penyedia data dalam penelitian ini adalah mengenai laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), histori harga saham di peroleh dari situs resmi *yahoo finance* (www.yahoo.finance.com), data inflasi di peroleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dengan demikian, pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independen variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependen variabel*).

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Dalam Penelitian ini yang dijadikan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu ROA (*Return on Aset*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Debt to Equity Ratio*), Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Dalam hal ini yang di jadikan variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu Harga Saham.

Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Sub Variabel (Dimensi) | Indikator | Skala Pengukuran |
|------------------|---|---|---------------------|
| Kinerja Keuangan | NPM (<i>Net Profit Margin</i>) | <i>Proportion of Earning After tax to sales</i> | Rasio |
| | ROA (<i>Return on Aset</i>) | <i>Proportion of Earning after tax to total asset</i> | Rasio |
| | DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) | <i>Propotion of Liablities to Equity</i> | Rasio |
| Makro Ekonomi | Inflasi | <i>Indeks customer price</i> | Rasio |
| | Suku Bunga | <i>Bi Rate</i> | Rasio |
| | Kurs Rupiah | <i>Exchange Rate</i> | Rasio |
| Harga Saham | Harga Saham | <i>Closing Price</i> | Rasio |

Sumber : Data Sekunder, (di olah 2024)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah Teknik yang di mana penentuan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan dari kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti Menurut (Sugiyono, 2017).

Penarikan sampel pada penelitian ini harus memiliki standar kriteria, sebelumnya pada perusahaan perbankan terdapat 46 Perusahaan populasi. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dengan sesuai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian 2019-2022.
- 3) Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan, histori harga saham, dan kelengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
- 4) Perusahaan perbankan yang tidak memiliki histori negatif pada laporan keuangan.
- 5) Perusahaan perbankan yang harga saham di atas Rp. 1000. (Ribuan)

Berikut ini data 15 perusahaan penarikan sampel yang telah dipilih untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan |
|----|---------------------------------------|
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 7 | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 8 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat |
| 9 | PT Bank Danamon Tbk |
| 10 | PT Bank Permata Tbk |
| | PT Bank BTPN Tbk |

| No | Nama Perusahaan |
|----|-------------------------------|
| 11 | |
| 12 | PT bank Pan Indonesia Tbk |
| 13 | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 14 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 15 | PT Bank Mestika Dharma Tbk |

Sumber: (Data diolah, 2024)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan ini dilakukan dengan cara *mendownload* (mengunduh) data laporan keuangan yang dicari sehingga sumber data penelitian sudah ada di website resmi Bursa Efek Indonesia seperti (www.idx.co.id), untuk Harga Saham data yang diambil melalui website (www.finance.yahoo.com) dan data Inflasi diambil melalui website resmi Bank Indonesia (www.Bi.go.id) serta beberapa buku yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan berupa pengaruh antara variabel terkait yang diteliti, ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Harga Saham.

Pada metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah di kumpulkan mengenai semua variabel penelitian ini kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software E-views 12*. Berikut pengujian statististik dalam penelitian.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara variabel yang di mana variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Data panel merupakan data yang terdiri atas data silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (*Time Series*).

Menurut Basuki dan Prawato (2017:275) data panel adalah data gabungan yang di mana antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*) Jadi dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data sekelompok individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu yang bermaksud untuk memberikan informasi observasi setiap individual dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha - \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 NPM_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 h_{4it} + \beta_5 i_{5it} + \beta_6 FER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

| | |
|------------------|---|
| HS _{it} | = Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i |
| $\beta_1 - 6$ | = Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan Variabel HS _{it} yang didasarkan Variabel ROA, NPM, DER, Inflasi, Suku bunga, Nilai Kurs |
| ROA | = Variabel <i>Return on Asset</i> pada unit ke i pada waktu ke i |
| NPM | = Variabel <i>Net Profit Margin</i> pada unit ke i pada waktu ke i |
| DER | = Variabel <i>Debt to Equity</i> pada unit ke i pada waktu ke i |
| h | = Variabel Inflasi pada unit ke i pada waktu ke i |
| i | = Variabel Intrest / Suku bunga pada unit ke i pada waktu ke i |
| FER | = Variabel Foreign Exchange Rate / Nilai Kurs pada unit ke i pada waktu ke i |
| α | = Konstanta |
| ε | = error |
| i | = entitas ke-i |
| t | = period ke-t |

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:279) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model ini adalah model yang menyatukan atau mengombinasikan antara *data time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu tertentu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara Perusahaan, perbedaan intersepanya bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara Perusahaan. Model estimasi ini sering terjadi juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini adalah model mengestimasi data panel gangguan yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing Perusahaan. Keuntungan mengunakan model *random effect* yakni menghilangkan *heterosdastisitas*. Model ini juga di sebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Command Effect Model* atau *OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitasnya untuk *cross section* F, jika nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika nilai $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang di mana untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Pada Uji Hausman test, jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H0 ditolak artinya model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah benar model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*. Hipotesis dalam Uji lagrange adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai *lagrange multiplier* hitung $> 0,05$ *Chi-Square* maka model yang dipilih *Common Effect Model*. Sedangkan apabila *lagrange multiplier* hitung $< 0,05$ *Chi-Square*, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan agar hasil dari pengujian dapat diinterpestasikan dengan tepat. Hal tersebut menghindari terjadinya estimasi yang tidak dapat dilakukan, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Bahwa penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:108) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:92) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau

tidak. Jika, hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji model linear, ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:98) uji auto korelasi adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$. Model pengujian ini menggunakan uji *Durbin Waston*.

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
2. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokadastistias bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidakpastian varian dari residual satu ke pengamatan lainnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel bebas lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:116) model regersi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel *independen*. Dasar dalam pengambilan uji *glejser* adalah:

1. Tidak terjadi heterokedastistas jika t hitung $< t$ tabel dan nilai Signifikan $\alpha > 0,05$.
2. Terjadi heterokedastistas jika t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

3.7.4.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:120) pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel *independen*.

Sedangkan menurut Basuku dan Prawoto (2017:250) uji multikolonearitas adalah hubungan linear antara variabel bebas di dalam regresi. Untuk menguji data ada atau tidak ada multikolerasi. Persyaratan yang harus benar-benar terpenuhi dalam model regresi tersebut tidak adanya miltikolinearitas. Jika angka koefisien korelasi 0,85 artinya terpenuhi multikolinearitas dalam model, akan tetapi sebaliknya apabila angka koefisien korelasi di bawah 0,85 maka tidak mengandung unsur multikolinearitas dalam model tersebut.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*. Perbandingan probabilitas t hitung dibandingkan dengan nilai 0,05 kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji t, yaitu:

1. Jika nilai sig. uji t < 0,05 artinya secara parsial berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai sig. uji t > 0,05 artinya parsial tidak berpengaruh signifikan.

3.8.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat variabel-variabel *independen* secara keseluruhan terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Cara pengujian simultan terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan signifikan:

1. Jika nilai sig, uji F < 0,05, artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig, uji F > 0,05, artinya secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat atau mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *dependen* amat terbatas. Dalam koefisien determinasi, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Nilai R^2 harus berkisar dari 0-1
2. Apabila $R^2 = 1$ maka terjadi kecocokan dari penjelasan variabel *independen* untuk variabel *dependen*.
3. Apabila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*Independen Variabel*) dan variabel terikat (*depenent variabel*) variabel indepeneden yang digunakan ialah *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bungan dan Nilai Kurs. Sedangkan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdiri dari beberapa perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Dalam hal ini yaitu perusahaan perbankan tahun 2019-2022. Adapun lokasi dari peneliti ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-23 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia yang anggota populasinya sebanyak 43 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu metode penarikan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian 2019-2022.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan, histori harga saham, dan kelengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
4. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki histori negatif pada laporan keuangan.
5. Perusahaan perbankan yang harga saham di atas Rp. 1000. (Ribuan)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Nama-nama perusahaan disajikan dalam uraian berikut ini.

1. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, djarum yang beralamat di Jl. M.H. Thamrin No. 1, M. H. Thamrin, Thamrin, Jakarta Pusat. BCA melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 31 Mei 2000 dan menawarkan 662.400.00 juta saham biasa (common shares) dengan harga Rp 1.400/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBCA)

2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk didirikan pada tahun tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46 Jakarta 10210 Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BRI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 449 unit kantor cabang dan 13.863 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di New York, Hong Kong, Singapura, Cayman Islands, Taiwan, Colmera, Fatuhada, Hudilaran, dan Audian. BRI melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 10 November 2003 dan menawarkan 3.811.765 juta saham biasa (common shares) dengan harga Rp875/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBRI)

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia TBK didirikan pada pada tanggal 5 Juli 1946. Kantor pusat beralamat di Gedung Grha BNI. Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Jakarta Pusat, 10220. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi BNI, adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 195 unit kantor cabang dan 16.125 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di Kota New York, London, Seoul, Tokyo, Hong Kong, Singapura, Osaka, dan Amsterdam. BNI melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 25 November 1996 dan menawarkan saham sebesar 1.058.032.000 miliar saham biasa dengan harga penawaran Rp280/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBNI)

4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Kantor pusat Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38. Jakarta 12190 Indonesia Bank Mandiri adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 138 unit kantor cabang dan 13.027 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di Shanghai, Cayman Islands, Dili, Hong Kong, dan Singapura. Mandiri melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 14 Juli 2003 dan menawarkan saham sebesar 2.900.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp675/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BMRI)

5. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Kantor Pusat Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Jakarta Selatan 12930. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI Syariah. Bank

ini pun menjadi bank syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan mayoritas sahamnya dipegang oleh Bank Mandiri, sehingga bank ini dianggap sebagai bagian dari Mandiri Group. Bank syariah Indonesia melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 9 Mei 2018 dan menawarkan saham sebesar 2.623.350.600. saham biasa dengan harga penawaran Rp510/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BRIS)

6. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) atau BTN merupakan bank milik negara yang bergerak dalam kegiatan perbankan komersial. Perusahaan ini memulai operasi entitas berbasis syariah pada tahun 2005. Alamat Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Central Jakarta DKI Jakarta 10130. Bank Tabungan Negara melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 17 Desember 2009 dan menawarkan saham sebesar 2.360.057.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp800/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBTN)

7. PT Bank BTPN Syariah Tbk

PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta pada 7 Maret 1991 (BTPS). Bank BTPN Syariah bergerak di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT. Bank Sahabat Purbadanarta. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Pusat Menara BTPN, 12th Floor, CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, South Jakarta DKI Jakarta 12950. Bank BTPN Syariah Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Mei 2018 dan menawarkan saham sebesar 770.370.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp975/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BTPS).

8. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau bank bjb didirikan oleh pemerintah Belanda pada masa kolonial dengan nama De Eerste Nederlandsche-Indische Spaarkas en Hypotheekbank (DENIS) pada tahun 1915. Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia melakukan naturalisasi bank tersebut dan mengubah namanya menjadi Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Bank ini mengalami beberapa kali perubahan nama, namun menjadi bank bjb pada tahun 2010. Selain menyediakan produk dan layanan perbankan umum, bank bjb juga memiliki empat anak perusahaan, yaitu bank bjb syariah, bjb Sekuritas, BPR Karya Utama Jabar, dan BPR Intan Jabar. Kantor pusat berlokasi di Menara bank bjb, Jalan Naripan 12-14, Bandung. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 08 Juli 2010 dan menawarkan saham sebesar 2.424.027.500. saham biasa dengan harga penawaran Rp600/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BJBR).

9. PT Bank Danamon Tbk

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) bergerak dalam bidang jasa perbankan umum sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank memulai kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sejak tahun 2002. Sejak Maret 2004, Bank Danamon mulai bergerak dalam bisnis mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Kantor Pusat Menara Bank Danamon Jl. H.R. Rasuna Said, Blok C No. 10 South Jakarta DKI Jakarta 12920. Bank danamon melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 6 Desember 1989 dan menawarkan saham sebesar 12.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp12.000/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BDMN).

10. PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (BNLI) menyediakan layanan perbankan konvensional dan syariah. Operasi komersialnya dimulai pada tanggal 5 Januari 1955, dan mendapat izin sebagai bank umum pada bulan Februari 1957. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1990. Kemudian, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk menjadi pemangku kepentingan utama perusahaan pada tahun 2004. Setelah itu, perusahaan ini diakuisisi oleh Bangkok Bank Public Company Ltd pada tahun 2020. Bank Permata melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 15 Januari 1990 dan menawarkan saham sebesar 3.999.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp9.900/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BNLI)

11. PT Bank BTPN Tbk

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) mengelola Bank BTPN, merupakan bank devisa hasil merger PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1958 dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer di Bandung. Menjadi BTPN pada tahun 1986 dan bergabung dengan SMBCI pada tahun 2019. Bank menyediakan layanan perbankan, seperti tabungan, pinjaman, transaksi perbankan, produk investasi, dan bancassurance. Alamat kantor pusat di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta. Bank BTPN Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 12 Maret 2008 dan menawarkan saham sebesar 267.960.220. saham biasa dengan harga penawaran Rp2.850/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BTPN).

12. PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), lebih dikenal dengan nama Nobu Bank, merupakan bank swasta yang berbasis di Jakarta. Perusahaan ini dimulai pada tahun 1989 dengan nama PT Bank Alfindo Sejahtera dan berganti nama pada tahun 2007. Bank ini fokus pada segmen ritel dan usaha kecil-menengah, dengan produk perbankan seperti kartu debit, rekening tabungan, payroll, deposito, rekening giro, tabungan, dan rencana investasi, reksa dana, dan pinjaman. Kantor perusahaan berlokasi di NOBU Center, Plaza Semanggi, Jl.Jend. Sudirman Kav 50, Jakarta, dengan 117 cabang di Indonesia. Bank Nobu melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 20 Mei 2013 dan menawarkan saham sebesar 2.155.830.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp375/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (NOBU).

13. PT Bank Maspion Indonesia

PT. Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) bergerak dalam bidang perbankan umum. Bank memperoleh izin operasi di bidang perbankan secara umum pada tanggal 30 Juli 1990. Bank memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan tersebut adalah unit keuangan dari Grup Maspion Jl. Basuki Rahmat No. 50-54 Surabaya East Java. Bank Maspion melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 11 Juli 2013 dan menawarkan saham sebesar 770.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp320/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BMAS)

14. PT Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) merupakan bank swasta yang berbasis di Medan, didirikan pada tahun 1955. Bank ini memfokuskan bisnisnya pada bisnis perbankan ritel dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian perbankan dan manajemen risiko yang baik. Menawarkan berbagai layanan perbankan, baik untuk konsumen perorangan maupun bisnis. Bank ini memiliki 12 cabang, 41 agen, 11 kantor kas, dan 70 unit ATM, di wilayah Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jakarta, dan Surabaya. Kantor pusat operasional terletak di Jl. H. Zainul Arifin 118 Medan, Sumatera Utara. Bank Mestika Dharma melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juli 2013 dan menawarkan saham sebesar 430.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp1.380/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBMD)

15. PT Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) yang didirikan pada tahun 1955 adalah bank swasta forex yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Perusahaan ini fokus pada perbankan ritel. Perusahaan menyediakan produk dan layanan seperti Consumer Credit, Kredit Serbaguna, Kredit Investasi dan Kredit Modal Usaha dan Berbagai Produk Tabungan serta Rekening Giro, Deposito Berjangka dan layanan perbankan lainnya. Kantor Pusat Mestika Building Jl. H. Zainul Arifin No. 118 Medan North Sumatra 20152. Bank mestika dharma melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juli 2013 dan menawarkan saham sebesar 430.000.000. saham biasa dengan harga penawaran Rp1.380/saham. Dengan kode saham di pasar modal Indonesia IDX (BBMD)

4.2 Fakta Variabel yang diteliti

4.2.1 Harga Saham

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.725. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, BDMN, BTPN, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 6.685. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BRIS sebesar 330 dan standar deviasinya sebesar 1.805.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.637. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, BDMN, BNLI, BTPN, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 6.770. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu NOBU sebesar 430 dan standar deviasinya sebesar 1.600.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.584. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 7.300. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu NOBU sebesar 710 dan standar deviasinya sebesar 1.692.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata harga saham yaitu 2.686. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BTPS, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu BBKA sebesar 8.550. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu NOBU sebesar 550 dan standar deviasinya sebesar 2.108. Harga saham perusahaan perbankan periode 2019-2022 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

| No | Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | Rata-rata Perusahaan (Rp) |
|-----------------|------------|------------------|-------|-------|-------|---------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBKA | 6.685 | 6.770 | 7.300 | 8.550 | 7.326 |
| 2 | BBRI | 4.400 | 4.170 | 4.410 | 4.940 | 4.480 |
| 3 | BBNI | 3.925 | 3.087 | 3.400 | 3.375 | 3.447 |
| 4 | BMRI | 3.837 | 3.162 | 3.512 | 4.962 | 3.868 |
| 5 | BRIS | 330 | 2.250 | 1.780 | 1.290 | 1.413 |
| 6 | BBTN | 2.120 | 1.725 | 1.730 | 1.350 | 1.731 |
| 7 | BTPS | 4.250 | 3.750 | 3.580 | 2.790 | 3.593 |
| 8 | BJBR | 1.185 | 1.550 | 1.335 | 1.345 | 1.354 |
| 9 | BDMN | 3.950 | 3.140 | 2.350 | 2.730 | 3.043 |
| 10 | BNLI | 1.625 | 3.020 | 1.530 | 1.015 | 1.798 |
| 11 | BTPN | 3.150 | 3.110 | 2.620 | 2.650 | 2.883 |
| 12 | PNBK | 1.340 | 1.065 | 770 | 1.540 | 1.179 |
| 13 | NOBU | 890 | 825 | 710 | 550 | 744 |
| 14 | BMAS | 385 | 430 | 1.730 | 1.090 | 909 |
| 15 | BBMD | 2.800 | 1.500 | 2.000 | 2.120 | 2.105 |
| Rata-rata Tahun | | 2.725 | 2.637 | 2.584 | 2.686 | 2.658 |
| Maximum | | 6.685 | 6.770 | 7.300 | 8.550 | 7.326 |
| Minimum | | 330 | 430 | 710 | 550 | 744 |
| Standar Deviasi | | 1.805 | 1.600 | 1.692 | 2.108 | 1.739 |

Tabel 4. 1 Harga saham Perusahaan perbankan periode 2019-2022

Sumber: Data sekunder diolah

4.2.2 Return on asset

Return on asset (ROA) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan (ROA) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 5,15. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BJBR, BTPS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BBTN, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BJBR sebesar 49,50 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu BBTN sebesar 0,07 dan standar deviasinya sebesar 12,46.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 5,06. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BJBR, BTPS, BTPN sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BBTN, BDMN, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS, BBMD. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BJBR sebesar 45,81 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu BBTN sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 11,61.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 1,83. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BMRI, BTPS, BBMD sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBNI, BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BTPS sebesar 7,90 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu NOBU sebesar 0,31 dan standar deviasi sebesar 1,91.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Return on asset* yaitu 2,06. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu BBKA, BMRI, BTPS, BBMD sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* di bawah rata-rata yaitu BBRI, BBNI, BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Return on asset* tertinggi yaitu BTPS sebesar 8,41 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on asset* terendah yaitu NOBU sebesar 0,47 dan standar deviasi sebesar 1,93. *Return on asset* perusahaan perbankan periode 2019-2022. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 *Return on asset* perusahaan perbankan periode 2019-2022

| No | Perusahaan | ROA (%) | | | | Rata-rata Perusahaan (%) |
|----|-----------------------|---------|-------|------|------|-----------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 3,65 | 3,37 | 2,56 | 3,10 | 3,17 |
| 2 | BBRI | 1,23 | 2,43 | 3,06 | 1,65 | 2,09 |
| 3 | BBNI | 1,83 | 0,37 | 1,07 | 1,92 | 1,30 |
| 4 | BMRI | 2,16 | 1,23 | 1,77 | 2,26 | 1,85 |
| 5 | BRIS | 0,17 | 0,49 | 1,14 | 1,39 | 0,80 |
| 6 | BBTN | 0,07 | 0,44 | 0,64 | 0,76 | 0,48 |
| 7 | BTPS | 9,10 | 5,20 | 7,90 | 8,41 | 7,65 |
| 8 | BJBR | 49,50 | 45,81 | 1,27 | 1,24 | 24,46 |
| 9 | BDMN | 2,19 | 0,54 | 0,87 | 1,73 | 1,33 |
| 10 | BNLI | 0,93 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,65 |
| 11 | BTPN | 1,65 | 10,92 | 1,62 | 1,74 | 3,98 |
| 12 | PNBN | 1,66 | 1,43 | 0,89 | 1,54 | 1,38 |
| 13 | NOBU | 0,35 | 0,39 | 0,31 | 0,47 | 0,38 |
| 14 | BMAS | 0,79 | 0,66 | 0,56 | 0,77 | 0,70 |
| 15 | BBMD | 1,92 | 2,30 | 3,25 | 3,15 | 2,66 |
| | Rata-rata Pertahun | 5,15 | 5,06 | 1,83 | 2,06 | 3,53 |
| | Maximum | 49,50 | 45,81 | 7,90 | 8,41 | 27,90 |
| | Minimum | 0,07 | 0,36 | 0,31 | 0,47 | 0,30 |
| | Standar Deviasi | 12,46 | 11,61 | 1,91 | 1,93 | 6,98 |

Sumber: Data Sukender diolah

4.2.3 Net profit margin

Net profit margin (NPM) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan (NPM) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 17,71. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBCA, BBNI, BMRI, BTPS, BDMN, PNB, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BBRI, BRIS, BBTN, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tertinggi yaitu BBCA sebesar 52,58 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu BBTN sebesar 0,90 dan standar deviasi sebesar 16,59.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 25,17. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBCA, BBRI, BTPN, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BBNI, BMRI, BRIS, BBTN, BTPS, BJBR, BDMN, BNLI, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net*

profit margin tertinggi yaitu BTPN sebesar 121,96 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu BDMN sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 31,27.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 17,79 adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BTPS, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BRIS, BBTN, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tertinggi yaitu BBKA sebesar 47,91 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu NOBU sebesar 0,53 dan standar deviasi sebesar 15,39.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Net profit margin* yaitu 20,19. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BBKA, BBNI, BMRI, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* di bawah rata-rata yaitu BBRI, BRIS, BBTN, BTPS, BJBR, BDMN, BNLI, BTPN, PNBK, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Net profit margin* tertinggi yaitu BBKA sebesar 56,42 sedangkan perusahaan yang memiliki *Net profit margin* terendah yaitu NOBU sebesar 0,79 standar deviasi sebesar 16,57. *Net profit margin* perusahaan perbankan periode 2019-2022, selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 *Net profit margin* Perusahaan perbankan periode 2019-2022

| No | Perusahaan | NPM (%) | | | | Rata-rata Perusahaan (%) |
|----|-----------------------|---------|--------|-------|-------|-----------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBKA | 52,58 | 55,49 | 47,91 | 56,42 | 53,10 |
| 2 | BBRI | 15,96 | 28,26 | 35,82 | 20,25 | 25,07 |
| 3 | BBNI | 26,50 | 5,91 | 21,94 | 33,81 | 22,04 |
| 4 | BMRI | 31,09 | 20,21 | 31,25 | 40,00 | 30,64 |
| 5 | BRIS | 2,19 | 21,09 | 17,00 | 21,71 | 15,50 |
| 6 | BBTN | 0,90 | 6,98 | 10,15 | 13,11 | 7,78 |
| 7 | BTPS | 9,10 | 5,20 | 7,90 | 8,41 | 7,65 |
| 8 | BJBR | 49,50 | 45,81 | 1,27 | 1,24 | 24,46 |
| 9 | BDMN | 2,19 | 0,54 | 0,87 | 1,73 | 1,33 |
| 10 | BNLI | 0,93 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,65 |
| 11 | BTPN | 16,02 | 121,96 | 21,05 | 22,83 | 45,46 |
| 12 | PNBK | 19,74 | 19,30 | 12,66 | 23,54 | 18,81 |
| 13 | NOBU | 5,53 | 6,76 | 6,71 | 6,41 | 6,35 |
| 14 | BMAS | 10,09 | 10,63 | 8,90 | 12,08 | 10,42 |
| 15 | BBMD | 23,39 | 29,04 | 42,94 | 40,50 | 33,97 |
| | Rata-rata Pertahun | 17,71 | 25,17 | 17,79 | 20,19 | 20,22 |
| | Maximum | 52,58 | 121,96 | 47,91 | 56,42 | 69,72 |
| | Minimum | 0,90 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,64 |
| | Standar Deviasi | 16,59 | 31,27 | 15,39 | 16,57 | 19,95 |

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.4 Debt to Equity

Debt to Equity (DER) diperoleh dari perhitungan total hutang di bagi dengan total Equity. Berikut ini adalah hasil perhitungan (DER) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 5,96. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBRI, BBTN, BTPS, BDMN, PNBN, BMAS, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BRIS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBMD sebesar 11,33 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 3,40.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 6,35. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBTN, BTPS, BDMN, PNBN, BBMD sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BRIS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBTN sebesar 16,08 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,45 dan standar deviasi sebesar 4,02.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 5,93 adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBNI, BMRI, BBTN, BDMN, PNBN, BBMD, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BRIS, BTPS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBTN sebesar 15,31 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,36 dan standar deviasi sebesar 3,89.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *Debt to Equity* yaitu 5,95. Adapun beberapa perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu Perusahaan BBNI, BMRI, BBTN, BDMN, PNBN, BMAS, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* di bawah rata-rata yaitu BBKA, BBRI, BRIS, BJBR, BNLI, BTPN, NOBU, BMAS. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* tertinggi yaitu BBTN sebesar 13,56 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity* terendah yaitu BNLI sebesar 0,35 standar deviasi sebesar 3,45. *Debt to Equity* perusahaan perbankan periode 2019-2022, selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Debt to Equity Perusahaan perbankan periode 2019-2022

| No | Perusahaan | DER (%) | | | | Rata-rata Perusahaan (%) |
|-----------------|------------|---------|-------|-------|-------|--------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 4,25 | 4,80 | 5,03 | 4,92 | 4,75 |
| 2 | BBRI | 6,39 | 5,67 | 4,75 | 5,15 | 5,49 |
| 3 | BBNI | 5,51 | 6,07 | 6,63 | 6,35 | 6,14 |
| 4 | BMRI | 4,91 | 5,94 | 5,97 | 6,12 | 5,74 |
| 5 | BRIS | 2,33 | 3,21 | 2,47 | 2,22 | 2,56 |
| 6 | BBTN | 11,30 | 16,08 | 15,31 | 13,56 | 14,06 |
| 7 | BTPS | 10,26 | 8,44 | 5,76 | 6,84 | 7,83 |
| 8 | BJBR | 5,04 | 5,53 | 5,86 | 3,10 | 4,88 |
| 9 | BDMN | 7,34 | 7,19 | 8,06 | 7,84 | 7,61 |
| 10 | BNLI | 0,45 | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,40 |
| 11 | BTPN | 0,94 | 0,77 | 0,48 | 0,99 | 0,79 |
| 12 | PNBN | 8,80 | 10,22 | 10,54 | 10,72 | 10,07 |
| 13 | NOBU | 4,42 | 3,84 | 2,92 | 4,26 | 3,86 |
| 14 | BMAS | 6,16 | 5,78 | 5,34 | 5,84 | 5,78 |
| 15 | BBMD | 11,33 | 11,33 | 9,52 | 5,27 | 9,36 |
| Rata-rata Tahun | | 5,96 | 6,35 | 5,93 | 5,57 | 5,95 |
| Maximum | | 11,33 | 16,08 | 15,31 | 13,56 | 14,07 |
| Minimum | | 0,45 | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,40 |
| Standar Deviasi | | 3,40 | 4,02 | 3,89 | 3,45 | 3,69 |

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.5 Inflasi

Inflasi diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa nilai inflasi Pada tahun 2019 rata-rata inflasi 3,03, pada tahun 2020 rata-rata inflasi 2,04, pada tahun 2021 rata-rata inflasi 1,56, pada tahun 2022 rata-rata inflasi 4,21. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 4,21. Sedangkan inflasi terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 1,56 dan standar deviasinya 0,63. Inflasi periode 2019-2020. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Inflasi periode 2019-2022

| No | Bulan | Inflasi (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|----------|-------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 2,82 | 2,68 | 1,55 | 2,18 | 3,25 |
| 2 | Februari | 2,57 | 2,98 | 1,38 | 2,06 | 3,18 |
| 3 | Maret | 2,48 | 2,96 | 1,37 | 2,64 | 3,40 |
| 4 | April | 2,83 | 2,67 | 1,42 | 3,47 | 3,41 |

| No | Bulan | Inflasi (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|-------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 5 | Mei | 3,32 | 2,19 | 1,68 | 3,55 | 3,23 |
| 6 | Juni | 3,28 | 1,96 | 1,33 | 4,35 | 3,12 |
| 7 | Juli | 3,32 | 1,54 | 1,52 | 4,94 | 3,18 |
| 8 | Agustus | 3,49 | 1,32 | 1,59 | 4,69 | 3,20 |
| 9 | September | 3,39 | 1,42 | 1,60 | 5,95 | 2,88 |
| 10 | Oktober | 3,13 | 1,44 | 1,66 | 5,71 | 3,16 |
| 11 | November | 3,00 | 1,59 | 1,75 | 5,42 | 3,23 |
| 12 | Desember | 2,72 | 1,68 | 1,87 | 5,51 | 3,13 |
| | Rata-rata pertahun | 3,03 | 2,04 | 1,56 | 4,21 | 2,71 |
| | Maximum | 3,49 | 2,98 | 1,87 | 5,95 | 3,57 |
| | Minimum | 2,48 | 1,32 | 1,33 | 2,06 | 1,80 |
| | Standar Deviasi | 0,34 | 0,63 | 0,17 | 1,39 | 0,63 |

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.6 Suku Bunga

Suku Bunga diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa nilai. Pada tahun 2019 rata-rata suku bunga 5,63, pada tahun 2020 rata-rata suku bunga 4,25, pada tahun 2021 rata-rata suku bunga 3,52, pada tahun 2022 rata-rata suku bunga 4,00. Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 5,63. Sedangkan suku bunga terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 3,52 dan standar deviasinya 0,42. Suku Bunga periode 2019-2020. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Suku Bunga 2019-2022

| No | Bulan | Suku Bunga (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|-----------|----------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 6,00 | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 3,25 |
| 2 | Februari | 6,00 | 4,75 | 3,50 | 3,50 | 3,18 |
| 3 | Maret | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,40 |
| 4 | April | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,41 |
| 5 | Mei | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,23 |
| 6 | Juni | 6,00 | 4,25 | 3,50 | 3,50 | 3,12 |
| 7 | Juli | 5,75 | 4,00 | 3,50 | 3,50 | 3,18 |
| 8 | Agustus | 5,50 | 4,00 | 3,50 | 3,75 | 3,20 |
| 9 | September | 5,25 | 4,00 | 3,50 | 4,25 | 2,88 |
| 10 | Oktober | 5,00 | 4,00 | 3,50 | 4,75 | 3,16 |

| No | Bulan | Suku Bunga (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|----------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 11 | November | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 5,25 | 3,23 |
| 12 | Desember | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 5,50 | 3,13 |
| | Rata-rata pertahun | 5,63 | 4,25 | 3,52 | 4,00 | 4,35 |
| | Maximum | 6,00 | 5,00 | 3,75 | 5,50 | 5,06 |
| | Minimum | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 3,50 | 3,94 |
| | Standar Deviasi | 0,45 | 0,40 | 0,07 | 0,75 | 0,42 |

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2.7 Nilai Kurs

Nilai Kurs diperoleh dari Perhitungan nilai jual dan nilai mata uang. Berdasarkan analisis data sekunder diketahui bahwa nilai kurs Pada tahun 2019 rata-rata nilai kurs 14,148, pada tahun 2020 rata-rata nilai kurs 14,582, pada tahun 2021 rata-rata nilai kurs 14,308, pada tahun 2022 rata-rata nilai kurs 14,148. Nilai Kurs tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 14,582. Sedangkan inflasi terendah pada tahun 2019 dan 2022 dengan nilai sebesar 14,148 dan standar deviasinya 14,297. Nilai Kurs periode 2019-2020. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Nilai Kurs periode 2019-2020

| No | Bulan | Nilai Kurs (Rp) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|-----------------|--------|--------|--------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 14.163 | 13.732 | 14.062 | 14.017 | 13.994 |
| 2 | Februari | 14.035 | 13.776 | 14.042 | 14.069 | 13.981 |
| 3 | Maret | 14.211 | 15.195 | 14.417 | 14.123 | 14.486 |
| 4 | April | 14.143 | 15.867 | 14.558 | 14.111 | 14.670 |
| 5 | Mei | 14.393 | 14.906 | 14.323 | 14.242 | 14.466 |
| 6 | Juni | 14.227 | 14.196 | 14.338 | 14.045 | 14.201 |
| 7 | Juli | 14.045 | 14.582 | 14.511 | 14.227 | 14.341 |
| 8 | Agustus | 14.242 | 14.725 | 14.398 | 14.393 | 14.439 |
| 9 | September | 14.111 | 14.848 | 14.257 | 14.143 | 14.340 |
| 10 | Oktober | 14.123 | 14.749 | 14.198 | 14.211 | 14.320 |
| 11 | November | 14.069 | 14.237 | 14.264 | 14.035 | 14.151 |
| 12 | Desember | 14.017 | 14.173 | 14.329 | 14.163 | 14.171 |
| | Rata-rata pertahun | 14.148 | 14.582 | 14.308 | 14.148 | 14.297 |
| | Maximum | 14.393 | 15.867 | 14.558 | 14.393 | 14.803 |
| | Minimum | 14.017 | 13.732 | 14.042 | 14.017 | 13.952 |
| | Standar Deviasi | 108 | 607 | 158 | 108 | 245 |

Sumber: Data Sekunder diolah

4.3 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow apabila nilai probabilitasnya $< 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $> 5\%$, maka *common effect* yang dipilih. Berdasarkan hasil uji chow diketahui bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Dengan demikian disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Hasil uji chow selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 18.868702 | (14,39) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 123.042307 | 14 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah tahun 2024

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik yang dimana untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih. Sebaliknya apa bila nilai probabilitas $> 5\%$, maka *random effect* yang dipilih. Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section* adalah $< 5\%$ yaitu sebesar 0.0017 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model. Hasil uji hausman selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 15.104284 | 3 | 0.0017 |

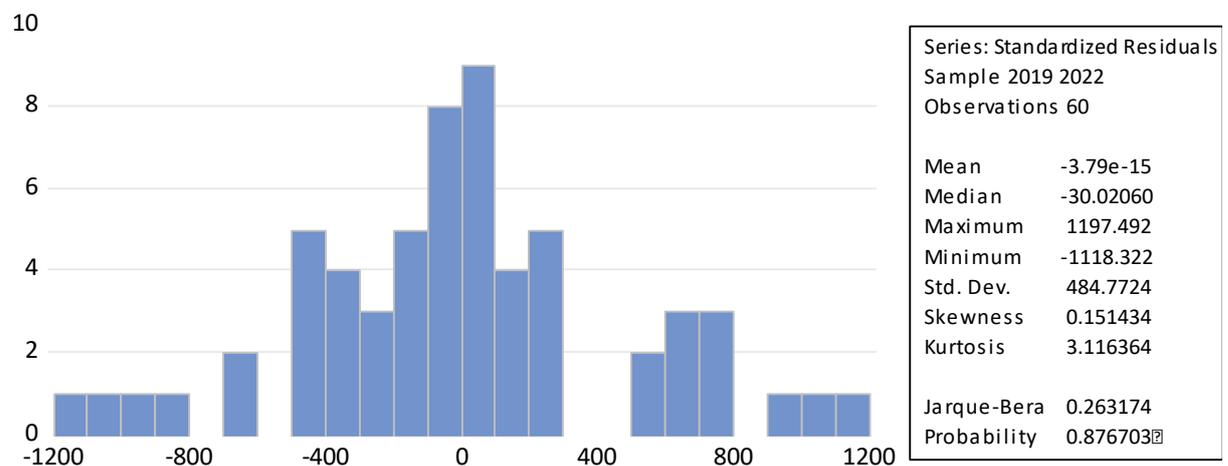
Sumber: Data diolah tahun 2024

4.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang akan digunakan pada uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu *Fixed effect* model. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Berdasarkan output dari uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,876703 karena nilai probabilitasnya lebih besar dari $> 0,05$ ($0,876703 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas selengkapnya disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah tahun 2024

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai dari $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi masalah pada uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,064116 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 6 ($k=6$) dan jumlah observasi = 60 ($n=60$), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6889, dan $4-DU = 2,3111$ sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,8082 < 2,064 < 2,1918$, karena nilai DW berada di antara DU dan $4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.814451 | Mean dependent var | 7.602397 |
| Adjusted R-squared | 0.719297 | S.D. dependent var | 0.739467 |
| S.E. of regression | 0.391780 | Akaike info criterion | 1.232985 |
| Sum squared resid | 5.986175 | Schwarz criterion | 1.966006 |
| Log likelihood | -15.98955 | Hannan-Quinn criter. | 1.519710 |
| F-statistic | 8.559337 | Durbin-Watson stat | 2.064116 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah tahun 2024

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, maka diketahui bahwa nilai probabilitasnya semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 11:32
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -806.2405 | 4315.542 | -0.186823 | 0.8528 |
| X1 | -271.2481 | 644.0775 | -0.421142 | 0.6760 |
| X2 | -9.951886 | 306.9786 | -0.032419 | 0.9743 |
| X3 | -2.628152 | 4.316520 | -0.608859 | 0.5461 |
| X4 | 4168.241 | 5057.987 | 0.824091 | 0.4149 |
| X5 | 68.63219 | 53.18863 | 1.290355 | 0.2045 |
| X6 | 0.055113 | 0.292968 | 0.188120 | 0.8518 |

Sumber: Data diolah tahun 2024

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Maka dalam uji multikolinearitas ini jika koefisien korelasi > 0.85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya apabila koefisien korelasi $< 0,85$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,85. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

multikolinieritas pada model regresi ini. Hasil uji multikolinieritas selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | 0.095676 | -0.024357 | -0.022111 | 0.144454 | 0.065988 |
| X2 | 0.095676 | 1.000000 | -0.197398 | 0.031074 | -0.088885 | 0.062677 |
| X3 | -0.024357 | -0.197398 | 1.000000 | -0.044194 | 0.090817 | -0.080469 |
| X4 | -0.022111 | 0.031074 | -0.044194 | 1.000000 | 0.285024 | -0.660491 |
| X5 | 0.144454 | -0.088885 | 0.090817 | 0.285024 | 1.000000 | -0.316334 |
| X6 | 0.065988 | 0.062677 | -0.080469 | -0.660491 | -0.316334 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah tahun 2024

4.5 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap harga saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect* model. Berdasarkan hasil dari pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* model maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha - \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 NPM_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 h_{4it} + \beta_5 i_{5it} + \beta_3 FER_{itEIT}$$

$$\text{Harga saham} = 2238,605 + 896,4304 (\text{ROA}) + 523,7837 (\text{NPM}) + 8,186004 (\text{DER}) + 12319,28 (\text{INFLASI}) - 323.1502 (\text{SUKU BUNGA}) + 0,079828 (\text{NILAI KURS})$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpestasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien harga saham sebesar 2238,605 artinya jika *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs nilainya 0, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 2238,605
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return on asset* (ROA) bernilai Positif sebesar 896,4304 artinya setiap peningkatan *Return on asset* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 896,4304 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat ROA mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerenakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika ROA bernilai positif.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Net profit margin* (NPM) bernilai positif sebesar 523,7837 artinya setiap peningkatan *Net profit margin* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 523,7837 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat NPM mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerenakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika NPM bernilai positif.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity* (DER) bernilai positif sebesar 8,186004 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 8,186004 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat DER mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerennakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika DER bernilai positif.
5. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai positif sebesar 12319,28 artinya setiap peningkatan Inflasi sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 12319,28 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat Inflasi mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerennakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika inflasi bernilai positif.
6. Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga bernilai Negatif sebesar – 323.1502 artinya setiap minesnya Suku bunga sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami mines sebesar – 323.1502 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham pun akan mengalami penurunan di kerennakan bernilai Negatif. Oleh sebab itu bagi investor disarankan untuk tidak melakukan investasi di pasar modal terlebih dahulu jika melihat Vareibel Suku bunganya bernilai negative, agar terhindar dari kerugian.
7. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Kurs bernilai positif sebesar 0,079828 artinya setiap peningkatan Nilai Kurs sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,079828 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Maka disaat Nilai Kurs mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan di kerennakan bernilai positif. Oleh sebab itu bagi investor bisa untuk berinvestasi di pasar modal jika inflasi bernilai positif. Hasil dari *Fixed effect* Model disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 11:27
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2238.605 | 8887.875 | 0.251872 | 0.8025 |
| X1 | 896.4304 | 1326.480 | 0.675796 | 0.5032 |
| X2 | 523.7837 | 632.2236 | 0.828479 | 0.4124 |
| X3 | 8.186004 | 8.889888 | 0.920822 | 0.3628 |
| X4 | 12319.28 | 10416.94 | 1.182619 | 0.2441 |
| X5 | -323.1502 | 109.5422 | -2.950007 | 0.0054 |
| X6 | 0.079828 | 0.603369 | 0.132304 | 0.8954 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.5.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Return on asset, Net profit margin, Debt to Equity, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Berdasarkan hasil uji F secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 dengan probabilitas di bawah 0,05 yaitu ($0,000000 < 0,05$), dari *Return on asset, Net profit margin, Debt to Equity, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Simultan)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.5.2 Uji t (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs berpengaruh secara parsial signifikan atau tidak terhadap harga saham.

a) Pengaruh *Return on asset* terhadap Harga Saham

H1: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel *return on asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2238,605 dan nilai probabilitas sebesar 0,8025. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi masih sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b) Pengaruh *Net profit margin* terhadap harga Saham

H2: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel *Net profit margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 896,4304 dan nilai probabilitas sebesar 0.5032. Dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (NPM) berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi masih sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H2 diterima.

c) Pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga Saham

H3: *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 523,7837 dan nilai probabilitas sebesar 0.4142. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* (DER) berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi masih sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* (DER) berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H3 diterima.

d) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

H4: Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel Inflasi dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 36,92328 dan nilai probabilitas sebesar 0,6212. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H4 diterima..

e) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

H5: Suku Bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel suku bunga dengan nilai koefisien regresi Negative sebesar -323,1502 dan nilai probabilitas sebesar 0,054. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi berkorelasi secara negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga berkorelasi Negative terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H5 diterima.

f) Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham

H6: Nilai Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil estimasi variabel nilai kurs dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,079828 dan nilai probabilitas sebesar 0,8954. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Kurs berkorelasi secara positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun tidak signifikan tetapi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa H6 diterima. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut ini. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2238.605 | 8887.875 | 0.251872 | 0.8025 |
| X1 | 896.4304 | 1326.480 | 0.675796 | 0.5032 |
| X2 | 523.7837 | 632.2236 | 0.828479 | 0.4124 |
| X3 | 8.186004 | 8.889888 | 0.920822 | 0.3628 |
| X4 | 12319.28 | 10416.94 | 1.182619 | 0.2441 |
| X5 | -323.1502 | 109.5422 | -2.950007 | 0.0054 |
| X6 | 0.079828 | 0.603369 | 0.132304 | 0.8954 |

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.909287 Hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs sebesar 90,92%. Sedangkan sisanya sebesar 9.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adapun *Adjusted R-Squared* sebesar 0.862768. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs terhadap harga saham sebesar 86,27%. *Adjusted R-Squared* digunakan untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil uji nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-Square* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah tahun 2024

4.6 Pembahasan Hasil Regresi Data Panel

4.6.1 Pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya ROA adalah 896,4304 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan ROA sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 896,4304 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika ROA mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat ROA meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan makan

investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H1 diterima.

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang baik dalam menghasilkan laba. Semakin besar *return on asset* berarti semakin baik pengelolaan aset pada perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang baik dalam mendapatkan keuntungan, sehingga akan meningkatkan minat investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Mayanti (2020), Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Aset* berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh Net profit margin terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS.}$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya NPM adalah 523,7873 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan NPM sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 523,7873 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika NPM mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat NPM meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H2 diterima.

Net profit margin menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki NPM yang positif. *Net profit margin (NPM)*

yang tinggi akan memberikan indikasi kinerja yang baik, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham Perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Rony Arpinto Ady 2021, Arison Nainggolan 2019, yang menyatakan bahwa *Net profit margin* berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Net profit margin* berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh Debt to Equity terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya DER adalah 8,1886004 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan DER sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 8.186004 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika DER mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat DER meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H3 diterima.

Debt to Equity Menunjukkan sejauh mana Perusahaan bisa mengelola hutang dan modal agar tidak terjadi liquidasi. Perusahaan yang bagus adalah Perusahaan yang memiliki Nilai DER nya Positif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ery Yanto, Irene Christy, and Adi Cakranegara 2021. yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.3 Pengaruh Inflasi terhadap harga Saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya INFLASI adalah 12319,28 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan INFLASI sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 12319,28 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika INFLASI mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat INFLASI meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H4 diterima.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus, yang mempengaruhi perekonomian secara umum. Semakin tinggi inflasi maka semakin berkurangnya daya beli masyarakat dan meningkatnya harga-harga bahan pokok. Oleh karena itu inflasi menjadi pertimbangan bagi investor untuk memilih saham pada pasar modal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Laili Afini, Salma Faris (2023), Nur Achmadi (2023) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Inflasi berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya SUKU BUNGA adalah – 323,1502 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan SUKU BUNGA sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan sebesar -323,1502 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika SUKU BUNGA mengalami penurunan maka harga saham pun akan menurun, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa tidak bisa menjual sahamnya di saat SUKU BUNGA mengalami penurunan yang mengakibatkan harga saham pun menurun. Sehingga investor tidak bisa menjual sahamnya kerana akan mengalami kerugian. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham bisa membeli saham saat mengalami penurunan kerana di saat saham mengalami penurunan maka harga saham nya pun akan murah dan investor bisa membelinya dan mendapatkan keuntungan di saat harga saham meningkat dan menjualnya. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H5 diterima.

Suku Bunga merupakan Nilai acuan Bungan yang diterbitkan oleh bank Indonesia yang bisa digunakan sebagai patokan. Hal ini dilakukan oleh bank Indonesia menetapkan suku bunga untuk menjaga kesetabilan perekonomian Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Achmadi 2023 yang menyatakan bahwa Suku Bunga berkorelasi Negative dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Suku Bunga berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.5 Pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham

Hasil Regresi Data Panel yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2238,605 + 896,4304 \text{ ROA} + 523,7873 \text{ NPM} + 8,186004 \text{ DER} + 12319,28 \text{ INFLASI} - 323,1502 \text{ SUKU BUNGA} + 0,079828 \text{ NILAI KURS}.$$

Dari hasil tersebut bisa di lihat nilai Koefesiennya NILAI KURS adalah 0,079828 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan NILAI KURS sebesar 1% maka Harga Saham akan mengakibatkan harga saham meningkat sebesar 0,079828 satuan. Dengan asumsi bahwa faktor variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini membuat jika NILAI KURS mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat, oleh sebab itu bagi investor yang sudah memiliki saham bisa menjual sahamnya di saat NILAI KURS meningkat yang mengakibatkan harga saham pun meningkat. Sehingga investor bisa menjual sahamnya untuk mengambil keuntungan. Sedangkan bagi investor yang tidak memiliki saham harus menunggu terlebih dahulu dikarenakan harga saham sedang meningkat atau tinggi maka tidak bisa membelinya saat ini dan harus menunggu terlebih dahulu agar harga saham lebih murah atau rendah, karena jika investor membeli saham disaat harga sama sedang tinggi maka akan berakibat kerugian jika harga saham mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip investasi yang di mana membeli harga saham di harga murah dan menjualnya di harga yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut, namun jika investor membeli harga saham di harga yang sedang tinggi dan harga saham mengalami penurunan maka investor dapat mengalami kerugian. Oleh sebab itu Keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sangat penting karena dapat mengakitbakan keuntungan atau pun kerugian. Dengan analisis ini yang sudah di dukung oleh pengolahan data hasil regresi data panel dengan demikian maka, hipotesis H6 diterima.

Nilai kurs adalah perbandingan antara dua mata uang negara, seperti halnya dengan mata uang Indonesia (IDR) dengan mata uang amerika serikat (USD), yang Dimana jika nilai mata uang indonesia menguat terhadap dolar dinamakan apresiasi dan jike rupiah melemah terhadap dolar maka dinamakan despresiasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Apituley Margaretha Rosalyn 2018. yang menyatakan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif tetapi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.7 Pengaruh dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, *Inflasi*, *Suku Bunga* dan *Nilai Kurs* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai Probabilitas (*F-Statistik*) di bawah 0,05 sebesar 0,000000 dengan nilai uji F ($0.000000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) jika *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, *Inflasi*, *Suku Bunga*, dan *Nilai Kurs* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa dari *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, *Inflasi*, *Suku Bunga* dan *Nilai Kurs* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis H4 diterima. Hasil dari pembahasan hasil Regresi Data Panel, disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 17
Regresi Data

Hasil
Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2238.605 | 8887.875 | 0.251872 | 0.8025 |
| X1 | 896.4304 | 1326.480 | 0.675796 | 0.5032 |
| X2 | 523.7837 | 632.2236 | 0.828479 | 0.4124 |
| X3 | 8.186004 | 8.889888 | 0.920822 | 0.3628 |
| X4 | 12319.28 | 10416.94 | 1.182619 | 0.2441 |
| X5 | -323.1502 | 109.5422 | -2.950007 | 0.0054 |
| X6 | 0.079828 | 0.603369 | 0.132304 | 0.8954 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil Uji t (Parsial) pada variabel *Return on asset* menunjukkan bahwa *return on asset* berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *return on asset* positif dan uji t lebih besar di atas 0,05.
2. Dari hasil Uji t (Parsial) pada Variabel *Net profit margin* menunjukkan bahwa *net profit margin* berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Net Profit margin* positif dan uji t lebih besar di atas 0,05.
3. Dari hasil Uji t (Parsial) pada Variabel *Debt to Equity* menunjukkan bahwa *Debt to equity* berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Debt to Equity* positif dan uji t lebih besar di atas 0,05.
4. Dari hasil uji t (Parsial) pada variabel Inflasi menunjukkan bahwa inflasi berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien inflasi positif dan uji t di atas 0,05.
5. Dari hasil uji t (Parsial) pada variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa Suku Bunga berkorelasi Negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien negative dan uji t di atas 0,05.
6. Dari hasil uji t (Parsial) pada variabel Nilai Kurs menunjukkan bahwa Nilai Kurs berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Nilai Kurs positif dan uji t di atas 0,05.
7. Dari hasil uji f (Simultan) pada variabel *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi pada perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap harga saham dibuktikan dengan Prob F-statistik < 0,05. ($0,000000 < 0,05$)
8. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi R² pada variabel *Return on asset*, *Net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Kurs pada perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Menunjukkan bahwa R-Square dengan nilai 0.909287 dan variasi harga saham dapat dijelaskan dengan nilai *return on asset*, *net profit margin* dan inflasi sebesar 90,92%. Sedangkan sisanya sebesar 9.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan yaitu return asset, *net profit margin*, *Debt to Equity*, Inflasi, Suku bunga dan Nilai Kurs agar perusahaan semakin baik dan harga saham kedepan menjadi semakin tinggi. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, serta menentukan kebijakan yang terbaik dalam mengatur aliran kas perusahaan, sehingga diharapkan menjadikan informasi yang baik yang menyebabkan harga saham meningkat.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan perbankan di BEI sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisis saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Harga Saham secara positif dalam penelitian ini seperti ROA, NPM, DER, Inflasi dan Nilai Kurs. Oleh sebab itu investor harus menggunakan rasio tersebut untuk kepentingan Analisis investasi, sebab dari hasil penelitian menunjukkan ROA, NPM, DER, Inflasi dan Nilai Kurs. merupakan factor yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Selain itu besarnya kontribusi faktor lain dalam pengaruhnya terhadap harga saham, maka sebaiknya investor harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi politik, kurs valuta asing , tingkat suku bunga SBI dan lain sebagainya.

3. Saran Peneliti Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan. Jumlah rasio nya di tambahkan Kembali bisa dari faktor internal seperti EPS, TATO, ROE atau faktor Eksternal..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Sulaeman dkk. (2020). Ekonomi Makro. In Unesa University Press. Yayasan Kita Menulis. <https://dosenekonomi.com/ilmuekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi& Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono, (2020), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat. penerjemah, Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti
- C.Paramasivan & T. Subramanian, 2009. *Financial Management*. New Delhi: New Age Internasional
- Choudhry. M ea al, 2010. *Capital market isnturments Analysis and valuation.3rd edition*. New York: Palgrave Macmillan
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- David Wijaya, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo. Anwar, Mokhamad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Drs. S. Munawir. (2010) Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. Principles of Managerial Finance. 13e. Boston: Pearson.
- Hadi, NOOR. (2015). Pasar modal. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul.2016. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarata : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2016 . Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Manurung, A. H. (2016). Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing. Jakarta: Buku Kompas .
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Murhadi, Werner R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.
- M. Y Khan & P K Jain 2011. *Financial Management.Sixth edition*. New Dehli: Tata McGraw-hill
- Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Kebank sentralan. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Rik W. hafer & Scott E. Hein, 2007. *The Stock Market*. London: Greenwood Press
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sunariyah. (2018). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Text Book

- C.Paramasivan & T. Subramanian, 2009. *Financial Management*
- Choudhry. M ea al, 2010. *Capital market isnturments Analysis and valuation.3rd edition*.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e
- M. Y Khan & P K Jain 2011. *Financial Management.Sixth edition*

Website

- www.idx.com
- www.finance.yahoo.com
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.databooks.com

- Akbar , A. R., Hidayat , R. R., & Sulasmiyati , S. (2017). Analisa Kinerja Investasi Saham Dengan Metode Sharpe Model Di Beberapa Bursa Efek ASEAN. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
- Laili Afini, Salman Faris 2023, “Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, Vol. 5, No. 1. 10-15 : 2023, ISSN 2599-1345
- Ady Rony Arpinto 2021, “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2019”, *Media Akuntansi*, Vol. 33 No. 01 Tahun 2021
- Nur Achmadi 2023, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham “ *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Vol.9 No. 2, November 2023, ISSN 2542-4338, DOI <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3560>
- Purwanti 2020, “Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”, *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, October 2020, ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783
- Arison Nainggolan 2019, “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 1 2019, p-ISSN 2301-6256, e-ISSN 2615-1928
- Yuni Mayanti 2022, “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020”, *Jurnal Accounting information system (AIMS)*, Vol. 5, No. 1 Maret 2022, p-ISSN 2615-7381. E-ISSN 26211-7279
- Apituley Margaretha Rosalyn 2019,” *The Effect of rupiah exchange rate and inflation rate towards composite stock price index in indoneisa stock exchange*”, *RJOAS*, 6(78), June 2019, DOI <https://doi.org/10.18511/rjoas.2019-06.05>
- Mochamad Kohar Mudzakar, Intan Pramuda Wardanny 2021, “*The Effect of return on asset, return on equity, earning per share, and price earning ratio toward stock return (empirical study of transportation)*”, *Turkish Juornal of computer and mathematics education*, Vol. 12 No.8 (2021),387-392
- Choiriyah, Fatimah, Sri Agustina, Fithria Atika Ulfa 2020, “*The effect of Retun on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, and operating profit margin on stock prices of banking companies in Indonesia stock exchange*” *International Journal of Finance Research*, Vol. 1, No.2, December 2020 e-ISSN 2746-136X, DOI <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>.
- Ery Yanto, Irene Christy, Pandu Adi Cakranegara 2021, ” *The influences of return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio and current ratio toward stock price*” *International Journal of Science, Technology & Management*, Vol. 2 No. 1 (2021): January 2021, ISSN 2722-4015 <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Den Sutra Deta Perkasa
Alamat : Jl. Raya Tajur, Kp Anyar Rt 03 Rw 06 Kelurahan Muara Sari
Kecamatan Bogor Selatan
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 30 Desember 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Cibeber 4
• SMP : SMP Amaliah
• SMA : SMA Amaliah
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan |
|----|---|
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 11 | PT Bank Jago Tbk |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk |
| 20 | PT Bank Permata Tbk |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah TBK |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk |
| 32 | PT Bank Mega Tbk |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk |

| No | Nama Perusahaan |
|----|--|
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk |

Lampiran 2 Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|------------------|-------|--------|-------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 5.530 | 5.595 | 6.625 | 7.295 | 6.261 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 4.270 | 4.820 | 4.410 | 4.730 | 4.558 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk | 2.005 | 2.837 | 4.100 | 4.675 | 3.404 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 2.340 | 3.080 | 3.950 | 5.175 | 3.636 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 191 | 2.230 | 1.565 | 1.880 | 1.467 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 2.830 | 2.620 | 2.260 | 2.490 | 2.550 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 71 | 346 | 242 | 109 | 192 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 96 | 1.000 | 1.240 | 352 | 672 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 438 | 785 | 790 | 685 | 675 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 4.250 | 3.750 | 3.580 | 2.790 | 3.593 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | 610 | 9.725 | 14.650 | 2.420 | 6.851 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 1.185 | 1.550 | 1.335 | 1.345 | 1.354 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 232 | 410 | 2.080 | 600 | 831 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0 | 0 | 186 | 101 | 72 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 615 | 995 | 1.115 | 1.270 | 999 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0 | 0 | 2.290 | 1.415 | 926 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 450 | 510 | 202 | 134 | 324 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 2.090 | 2.730 | 2.440 | 2.870 | 2.533 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 48 | 121 | 199 | 69 | 109 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 905 | 1.790 | 1.320 | 950 | 1.241 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 50 | 80 | 64 | 59 | 63 |

| No | Nama Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | Rata-rata |
|--------------------|--|------------------|-------|-------|-------|-----------|
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 1.102 | 1.142 | 1.224 | 1.265 | 1.183 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 238 | 1.430 | 2.670 | 660 | 1.250 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 206 | 346 | 332 | 228 | 278 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 2.700 | 2.830 | 2.660 | 2.490 | 2.670 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 129 | 139 | 116 | 80 | 116 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 1.340 | 1.065 | 770 | 1.540 | 1.179 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | 84 | 114 | 204 | 107 | 127 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | 69 | 72 | 127 | 71 | 85 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 180 | 106 | 192 | 102 | 145 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 0 | 284 | 388 | 232 | 226 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 3730 | 5125 | 6400 | 5100 | 5.089 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 845 | 820 | 670 | 745 | 770 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | 135 | 150 | 166 | 90 | 135 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 585 | 505 | 875 | 845 | 703 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | 236 | 173 | 292 | 170 | 218 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 860 | 690 | 3810 | 3990 | 2.338 |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk | 890 | 825 | 710 | 550 | 744 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 2160 | 1465 | 352 | 282 | 1.065 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 385 | 430 | 1730 | 1090 | 909 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0 | 0 | 3550 | 3530 | 1.770 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 0 | 700 | 206 | 174 | 270 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0 | 830 | 4300 | 3160 | 2.073 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 830 | 740 | 565 | 570 | 676 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 1320 | 1350 | 2050 | 1960 | 1.670 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Rata-rata Pertahun | | 1.185 | 1.700 | 2.282 | 1.806 | 1.743 |

Lampiran 3 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset untuk perhitungan return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022

| No | Nama Perusahaan | LABA SESUDAH PAJAK | | | | TOTAL ASET | | | |
|----|---|--------------------|-------------------|-----------------|-----------------|---------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 33.568.507 | 36.288.998 | 31.440.159 | 40.755.572 | 918.969.312 | 1.075.570.256 | 1.228.344.680 | 1.314.731.674 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 18.660.393 | 34.413.826 | 51.408.207 | 30.755.766 | 1.511.804.628 | 1.416.758.840 | 1.678.097.734 | 1.865.639.010 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesia Tbk | 15.508.583 | 3.321.442 | 10.977.051 | 18.481.780 | 845.605.208 | 891.337.425 | 1.029.836.868 | 964.837.692 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 28.455.592 | 17.645.624 | 30.551.097 | 44.952.368 | 1.318.246.335 | 1.429.334.484 | 1.725.611.126 | 1.992.544.687 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 74.016 | 284.054 | 3.028.205 | 4.260.128 | 43.123.488 | 57.715.586 | 265.289.081 | 305.727.438 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 209.263 | 1.602.358 | 2.376.227 | 3.045.073 | 311.776.828 | 361.208.406 | 371.868.311 | 402.148.312 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 216.749 | -3.258.109 | 2.302.279 | 5.032.504 | 100.264.248 | 79.938.578 | 89.215.674 | 89.995.352 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 51.061.421 | 31.260.683 | -3.045.701.407 | 11.460.505 | 27.067.922.912 | 28.015.492.262 | 16.866.522.655 | 13.898.775.065 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 1.376.505 | 1.422.962 | 1.523.070 | 1.542.824 | 76.756.313 | 83.619.452 | 100.723.330 | 103.031.367 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 1.399.634 | 854.614 | 1.465.005 | 1.779.580 | 15.383.038 | 16.435.005 | 18.543.856 | 21.161.976 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | -121.966 | 189.567 | 86.024 | 15.913 | 1.321.057 | 2.179.873 | 12.312.422 | 16.965.295 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 1.564.492 | 1.689.996 | 2.018.654 | 2.245.282 | 3.160.771 | 3.689.045 | 158.356.097 | 181.241.291 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 16.002.797.471 | 15.871.502.695 | -986.889 | -789.059 | 33.870.620.750 | 25.728.367.191 | 11.337.809 | 19.694.280 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0 | 0 | 1.658.000 | 3.264.000 | 0 | 0 | 15.365.400 | 25.679.200 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 4.098.604 | 5.096.771 | 3.642.935 | 2.011.254 | 310.786.960 | 306.754.299 | 274.467.227 | 280.943.605 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 77.304 | 44.868 | -121.275 | 264.913 | 715.623 | 721.397 | 2.173.162 | 4.733.401 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 15.884 | 61.414 | 34.785 | 32.129 | 18.959.622 | 20.223.558 | 22.325.883 | 20.628.501 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 4.240.671 | 1.088.942 | 1.667.687 | 3.429.634 | 193.533.970 | 200.890.068 | 192.207.461 | 197.729.688 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 11.841 | 3.198 | 46.043 | 10.866 | 4.809.743 | 5.365.456 | 8.575.950 | 8.968.132 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 1.500.420 | 721.587 | 1.231.127 | 2.013.413 | 161.451.259 | 197.726.097 | 234.379.042 | 255.112.471 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 13.237.011 | 128.116 | -808.112.377 | 250.531.592 | 11.135.842.845 | 11.302.082.193 | 14.426.004.879 | 14.791.738.012 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | -265.176 | 239.287 | -137.559 | -308.158 | 8.849.611 | 7.223.058 | 8.097.328 | 5.327.281 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 51.167.901.115 | 35.053.333.152 | 42.675.045.867 | 38.939.042.725 | 7.607.653.715.376 | 7.637.524.325.854 | 8.664.310.151.340 | 8.211.291.790.399 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 1.700.928 | 1.533.211 | 1.924.180 | 1.284.392 | 168.718.977 | 160.813.918 | 169.082.830 | 173.224.412 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 2.992.418 | 20.005.677 | 3.104.215 | 3.629.564 | 181.631.358 | 183.165.978 | 191.917.794 | 209.169.704 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 79.392 | 135.959 | 78.967 | 49.979 | 26.194.548 | 25.022.953 | 18.893.684 | 25.235.573 |
| 27 | PT Bank Pan Indonesia Tbk | 3.498.299 | 3.124.205 | 1.816.976 | 3.273.010 | 211.287.370 | 218.067.091 | 204.432.542 | 212.431.881 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | -113.063.497 | 228.173.453 | -13.764.500 | 252.193.690 | 24.947.143.045 | 25.932.001.125 | 30.456.458.802 | 26.221.407.472 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | -58.345 | 21.371 | -168.063 | 54.997 | 25.532.041 | 30.526.965 | 26.127.820 | 25.437.633 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | -1.578.777 | -400.732 | 5.277 | -422.168 | 17.701.527 | 16.717.087 | 23.021.785 | 18.297.700 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 4.115.012 | -155.381.289 | 61.426.524 | 8.586.126 | 5.203.044.896 | 4.505.045.609 | 3.452.515.470 | 4.057.988.611 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 2.002.732.787.110 | 3.008.311.307.204 | 4.008.051 | 4.052.678 | 100.803.830.893.516 | 112.202.652.793.222 | 132.879.390 | 141.750.449 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 2.939.243 | 2.101.671 | 2.519.619 | 3.326.930 | 180.706.987 | 206.897.200 | 214.395.608 | 238.498.560 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | -248.863 | -176.863 | 12.770 | 103.454 | 6.421.844 | 9.854.035 | 14.286.910 | 18.304.581 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 127.746 | 221.160 | 6.752 | 118.522 | 52.671.981 | 47.350.601 | 36.559.556 | 44.612.045 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | -16.922.035.161 | 1.875.055.364 | 17.460.307.203 | 13.201.181.959 | 5.108.564.236.963 | 6.275.645.899.633 | 7.721.668.063.877 | 10.183.411.235.537 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 39.746 | 157.048 | 201.568 | 256.213 | 12.055.850 | 20.552.736 | 5.262.429 | 8.432.659.753 |
| 38 | PT Bank Nationalhobu Tbk | 45.794 | 53.607 | 64.186 | 103.659 | 13.147.503 | 13.737.943 | 20.742.568 | 22.116.897 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 44.127 | 28.997 | 528.114 | 64.164 | 119.104.185 | 135.382.812 | 93.408.831 | 92.518.025 |
| 40 | PT Bank Masption Indonesia Tbk | 59.746.814 | 66.986.471 | 80.162.068 | 114.940.964 | 7.589.580.138 | 10.110.519.691 | 14.234.358.584 | 14.956.302.274 |
| 41 | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk | 0 | 0 | 213.129.172.158 | 304.602.238.519 | 0 | 0 | 23.203.123.481.350 | 21.271.327.194.429 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 49.495 | 484.441 | -445.423 | 86.621 | 17.311.597 | 16.204.908 | 21.317.575 | 33.617.390 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 22.261.801.330 | 35.175.588.135 | 65.718.454.436 | 74.812.406.596 | 953.737.479.075 | 1.441.234.275.187 | 2.447.550.078.760 | 3.313.589.745.696 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 499.791 | 536.001 | 629.168 | 860.571 | 36.940.436 | 38.053.939 | 43.801.571 | 51.499.424 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 247.573.726.183 | 325.932.118.524 | 519.580.026.420 | 523.103.882.225 | 12.900.218.775.263 | 14.159.755.232.533 | 15.983.152.301.246 | 16.583.990.927.531 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 30.952.161.285 | -70.581.531.876 | -44.051.239.526 | 16.589.767.385 | 4.007.412.556.573 | 3.721.363.459.751 | 4.255.493.556.351 | 6.060.045.883.689 |

Lampiran 4 populasi return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | ROA (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|---------|-------|--------|-------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 3,65 | 3,37 | 2,56 | 3,10 | 3,17 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 1,23 | 2,43 | 3,06 | 1,65 | 2,09 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk | 1,83 | 0,37 | 1,07 | 1,92 | 1,30 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 2,16 | 1,23 | 1,77 | 2,26 | 1,85 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 0,17 | 0,49 | 1,14 | 1,39 | 0,80 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 0,07 | 0,44 | 0,64 | 0,76 | 0,48 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 0,22 | -4,08 | 2,58 | 5,59 | 1,08 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 0,19 | 0,11 | -18,06 | 0,08 | -4,42 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 1,79 | 1,70 | 1,51 | 1,50 | 1,63 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 9,10 | 5,20 | 7,90 | 8,41 | 7,65 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | -9,23 | 8,70 | 0,70 | 0,09 | 0,06 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 49,50 | 45,81 | 1,27 | 1,24 | 24,46 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 47,25 | 61,69 | -8,70 | -4,01 | 24,06 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 2,93 | 0,98 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1,32 | 1,66 | 1,33 | 0,72 | 1,26 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,53 | 0,66 | 0,30 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 0,08 | 0,30 | 0,16 | 0,16 | 0,17 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 2,19 | 0,54 | 0,87 | 1,73 | 1,33 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 0,25 | 0,06 | 0,54 | 0,12 | 0,24 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 0,93 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,65 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah TBk | 0,12 | 0,00 | -5,60 | 1,69 | -0,95 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | -3,00 | 3,31 | -1,70 | -5,78 | -1,79 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 0,67 | 0,46 | 0,49 | 0,47 | 0,52 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 1,01 | 0,95 | 1,14 | 0,74 | 0,96 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 1,65 | 10,92 | 1,62 | 1,74 | 3,98 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 0,30 | 0,54 | 0,42 | 0,20 | 0,37 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 1,66 | 1,43 | 0,89 | 1,54 | 1,38 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | -0,45 | 0,88 | -0,05 | 0,96 | 0,34 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | -0,23 | 0,07 | -0,64 | 0,22 | -0,15 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | -8,92 | -2,40 | 0,02 | -2,31 | -3,40 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 1,99 | 2,68 | 3,02 | 2,86 | 2,64 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 1,63 | 1,02 | 1,18 | 1,39 | 1,30 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | -3,88 | -1,79 | 0,09 | 0,57 | -1,25 |

| No | Nama Perusahaan | ROA (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|---------------------|---|---------|------|------|------|-------------------------|
| | | | | | | |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 0,24 | 0,47 | 0,02 | 0,27 | 0,25 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | -0,33 | 0,03 | 0,23 | 0,13 | 0,01 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 0,33 | 0,76 | 3,83 | 0,00 | 1,23 |
| 38 | PT Bank Nationalnobu Tbk | 0,35 | 0,39 | 0,31 | 0,47 | 0,38 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 0,04 | 0,02 | 0,57 | 0,07 | 0,17 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 0,79 | 0,66 | 0,56 | 0,77 | 0,70 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0,00 | 0,80 | 0,72 | 0,67 | 0,55 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 0,00 | 1,23 | 0,74 | 0,79 | 0,69 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0,00 | 4,97 | 0,89 | 0,81 | 1,67 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 1,35 | 1,41 | 1,44 | 1,67 | 1,47 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 1,92 | 2,30 | 3,25 | 3,15 | 2,66 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Rata- rata pertahun | | 2,39 | 3,51 | 0,34 | 0,96 | 1,80 |

Lampiran 5 Data Laba Sebelum Pajak dan Pendapatan Operasioanal Perhitungan Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022

| No | Nama Perusahaan | LABA SESUDAH PAJAK | | | | PENDAPATAN OPERASIONAL | | | |
|----|---|--------------------|-------------------|-----------------|-----------------|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 33.568.507 | 36.288.998 | 31.440.159 | 40.755.572 | 63.837.795 | 65.403.161 | 65.626.976 | 72.241.191 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 18.660.393 | 34.413.826 | 51.408.207 | 30.755.766 | 116.932.512 | 121.756.276 | 143.523.329 | 151.874.816 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesia Tbk | 15.508.583 | 3.321.442 | 10.977.051 | 18.481.780 | 58.532.373 | 56.172.871 | 50.025.887 | 54.658.681 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 28.455.592 | 17.645.624 | 30.551.097 | 44.952.368 | 91.525.090 | 87.321.117 | 97.749.086 | 112.382.118 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 74.016 | 284.054 | 3.028.205 | 4.260.128 | 3.374.863 | 1.347.121 | 17.808.432 | 19.622.865 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 209.263 | 1.602.358 | 2.376.227 | 3.045.073 | 23.271.432 | 22.947.252 | 23.413.857 | 23.233.200 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 216.749 | -3.258.109 | 2.302.279 | 5.032.504 | 7.764.858 | 5.308.366 | 4.217.615 | 4.128.670 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 51.061.421 | 31.260.683 | -3.045.701.407 | 11.460.505 | 2.054.837.678 | 1.931.524.786 | 1.647.185.044 | 1.029.970.140 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 1.376.505 | 1.422.962 | 1.523.070 | 1.542.824 | 5.624.270 | 5.892.613 | 6.463.446 | 6.685.773 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 1.399.634 | 854.614 | 1.465.005 | 1.779.580 | 4.457.352 | 4.037.474 | 0 | 0 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | -121.966 | 189.567 | 86.024 | 15.913 | 52.609 | 90.071 | 652.419 | 1.500.465 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 1.564.492 | 1.689.996 | 2.018.654 | 2.245.282 | 12.091.430 | 12.620.678 | 13.214.443 | 13.635.974 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 16.002.797.471 | 15.871.502.695 | -986.889 | -789.059 | 532.495.206.620 | 435.200.503.846 | 6.656.501 | 2.161.809 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0 | 0 | 43.659 | 55.648 | 0 | 0 | 321.560 | 456.320 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 4.098.604 | 5.096.771 | 3.642.935 | 2.011.254 | 18.862.951 | 19.114.194 | 21.689.486 | 20.703.099 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 77.304 | 44.868 | -121.275 | 264.913 | 51.471 | 31.277 | 36.111 | 81.755 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 15.884 | 61.414 | 34.785 | 32.129 | 1.513.477 | 1.150.436 | 846.721 | 625.261 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 4.240.671 | 1.088.942 | 1.667.687 | 3.429.634 | 21.970.144 | 20.087.555 | 17.749.004 | 17.393.331 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 11.841 | 3.198 | 46.043 | 10.866 | 400.308 | 354.870 | 317.228 | 433.413 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 1.500.420 | 721.587 | 1.231.127 | 2.013.413 | 11.742.063 | 11.923.778 | 11.895.321 | 12.818.030 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 13.237.011 | 128.116 | -808.112.377 | 250.531.592 | 662.560.004 | 715.082.040 | 729.971.176 | 94.249.560 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | -265.176 | 239.287 | -137.559 | -308.158 | 310.272 | 460.464 | 553.871 | 372.209 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 51.167.901.115 | 35.053.333.152 | 42.675.045.867 | 38.939.042.725 | 653.036.862.635 | 633.832.905.528 | 518.731.678.488 | 527.607.625.909 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 1.700.928 | 1.533.211 | 1.924.180 | 1.284.392 | 15.479.569 | 12.826.683 | 10.730.035 | 10.400.454 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 2.992.418 | 20.005.677 | 3.104.215 | 3.629.564 | 18.680.979 | 16.403.483 | 14.748.604 | 15.899.649 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 79.392 | 135.959 | 78.967 | 49.979 | 1.248.020 | 1.322.606 | 1.298.866 | 1.282.612 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 3.498.299 | 3.124.205 | 1.816.976 | 3.273.010 | 17.724.694 | 16.185.399 | 14.347.292 | 13.906.210 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | -113.063.497 | 228.173.453 | -13.764.500 | 252.193.690 | 1.612.210.001 | 1.705.018.411 | 2.223.204.722 | 1.790.640.395 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | -58.345 | 21.371 | -168.063 | 54.997 | 1.977.581 | 1.688.028 | 1.534.022 | 1.441.977 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | -1.578.777 | -400.732 | 5.277 | -422.168 | 871.120 | 263.869 | 1.401.513 | 1.233.605 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 4.115.012 | -155.381.289 | 61.426.524 | 8.586.126 | 702.233.509 | 774.720.803 | 651.966.836 | 652.085.588 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 2.002.732.787.110 | 3.008.311.307.204 | 4.008.051 | 4.052.678 | 7.454.232.681.071 | 8.046.280.771.484 | 2.110.291 | 9.063.057 |
| 33 | PT Bank OCB NISP Tbk | 2.939.243 | 2.101.671 | 2.519.619 | 3.326.930 | 13.093.859 | 12.086.931 | 11.216.156 | 12.227.225 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | -248.863 | -176.863 | 12.770 | 103.454 | 540.068 | 432.198 | 544.257 | 186.522 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 127.746 | 221.160 | 6.752 | 118.522 | 2.622.909 | 2.527.616 | 2.781.204 | 2.632.465 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | -16.922.035.161 | 1.875.055.364 | 17.460.307.203 | 13.201.181.959 | 403.755.621.698 | 439.654.875.261 | 526.355.100.521 | 701.980.622.358 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 39.746 | 157.048 | 201.568 | 256.213 | 673.334 | 1.172.750 | 1.264.863 | 1.518.534 |
| 38 | PT Bank Nationalhobu Tbk | 45.794 | 53.607 | 64.186 | 103.659 | 827.949 | 792.568 | 956.874 | 1.616.497 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 44.127 | 28.997 | 528.114 | 64.164 | 6.334.857 | 7.715.432 | 8.938.464 | 5.194.786 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 59.746.814 | 66.986.471 | 80.162.068 | 114.940.964 | 592.200.789 | 630.419.914 | 900.997.213 | 951.205.638 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0 | 0 | 213.129.172.158 | 304.602.238.519 | 0 | 0 | 1.284.699.065.001 | 1.287.835.095.928 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 49.495 | 484.441 | -445.423 | 86.621 | 1.132.243 | 978.794 | 991.353 | 1.678.244 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 22.261.801.330 | 35.175.588.135 | 65.718.454.436 | 74.812.406.596 | 79.267.909.985 | 93.943.474.577 | 122.609.690.259 | 162.926.571.309 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 499.791 | 536.001 | 629.168 | 860.571 | 2.438.993 | 2.425.276 | 2.465.956 | 2.958.461 |
| 45 | PT Bank Mesika Dharma Tbk | 247.573.726.183 | 325.932.118.524 | 519.580.026.420 | 523.103.882.225 | 1.058.536.635.511 | 1.122.202.992.204 | 1.210.024.703.763 | 1.291.746.266.046 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 30.952.161.285 | -70.581.531.876 | -44.051.239.526 | 16.589.767.385 | 287.717.146.129 | 230.453.382.942 | 177.993.403.119 | 213.371.366.784 |

Lampiran 6 Populasi Net Profit Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | NPM (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|---|---------|--------|--------|--------|-------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 52,58 | 55,49 | 47,91 | 56,42 | 53,10 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 15,96 | 28,26 | 35,82 | 20,25 | 25,07 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk | 26,50 | 5,91 | 21,94 | 33,81 | 22,04 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 31,09 | 20,21 | 31,25 | 40,00 | 30,64 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 2,19 | 21,09 | 17,00 | 21,71 | 15,50 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 0,90 | 6,98 | 10,15 | 13,11 | 7,78 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 2,79 | -61,38 | 54,59 | 121,89 | 29,47 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 2,48 | 1,62 | 184,90 | 1,11 | -44,92 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 24,47 | 24,15 | 23,56 | 23,08 | 23,82 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 31,40 | 21,17 | 30,49 | 33,80 | 29,22 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | 231,83 | 210,46 | 13,19 | 1,06 | -1,78 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 12,94 | 13,39 | 15,28 | 16,47 | 14,52 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 3,01 | 3,65 | -14,83 | -36,50 | -11,17 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0,00 | 0,00 | 69,53 | 68,21 | |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 21,73 | 26,66 | 16,80 | 9,71 | 18,73 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0,00 | 0,00 | 51,79 | 44,95 | |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 1,05 | 5,34 | 4,11 | 5,14 | 3,91 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 19,30 | 5,42 | 9,40 | 19,72 | 13,46 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 2,96 | 0,90 | 14,51 | 2,51 | 5,22 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 12,78 | 6,05 | 10,35 | 15,71 | 11,22 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah TBK | 2,00 | 0,02 | 110,70 | 265,82 | 39,28 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | -85,47 | 51,97 | -24,84 | -82,79 | -35,28 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 7,84 | 5,53 | 8,23 | 7,38 | 7,24 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 10,99 | 11,95 | 17,93 | 12,35 | 13,31 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 16,02 | 121,96 | 21,05 | 22,83 | 45,46 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 6,36 | 10,28 | 6,08 | 3,90 | 6,65 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 19,74 | 19,30 | 12,66 | 23,54 | 18,81 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | -7,01 | 13,38 | -0,62 | 14,08 | 4,96 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | -2,95 | 1,27 | -10,96 | 3,81 | -2,21 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 181,24 | 151,87 | 0,38 | -34,22 | -91,74 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 18,49 | 16,07 | |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 26,87 | 37,39 | 189,93 | 44,72 | 74,72 |

| No | Nama Perusahaan | NPM (%) | | | | Rata-rata |
|---------------------|--|---------|--------|-------|-------|-----------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 22,45 | 17,39 | 22,46 | 27,21 | 22,38 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | -46,08 | -40,92 | 2,35 | 55,46 | -7,30 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 4,87 | 8,75 | 0,24 | 4,50 | 4,59 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | -4,19 | 0,43 | 3,32 | 1,88 | 0,36 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 5,90 | 13,39 | 15,94 | 16,87 | 13,03 |
| 38 | PT Bank Nationalnobi Tbk | 5,53 | 6,76 | 6,71 | 6,41 | 6,35 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 0,70 | 0,38 | 5,91 | 1,24 | 2,05 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 10,09 | 10,63 | 8,90 | 12,08 | 10,42 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0,00 | 12,40 | 14,76 | 12,51 | 9,92 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 0,00 | 10,82 | 15,72 | 20,68 | 11,81 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0,00 | 12,03 | 17,36 | 32,38 | 15,44 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 20,49 | 22,10 | 25,51 | 29,09 | 24,30 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 23,39 | 29,04 | 42,94 | 40,50 | 33,97 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Rata- rata pertahun | | -2,42 | 13,47 | 12,78 | 23,27 | 11,03 |

Lampiran 7 Data Total Liabilitas dan data total Equity perhitungan Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022

| No | Nama Perusahaan | TOTAL LIABILITAS | | | | TOTAL EQUITY | | | |
|----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | Rp 740.067.127 | Rp 865.531.919 | Rp 1.019.773.758 | Rp 1.087.109.644 | Rp 174.143.156 | Rp 184.596.326 | Rp 202.844.934 | Rp 221.181.655 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | Rp 1.278.346.276 | Rp 1.183.155.670 | Rp 1.386.310.930 | Rp 1.562.243.693 | Rp 189.911.376 | Rp 208.784.336 | Rp 291.788.804 | Rp 303.393.317 |
| 3 | PT Bank Negara Indonesia Tbk | Rp 688.489.442 | Rp 746.235.663 | Rp 838.317.715 | Rp 899.639.206 | Rp 125.003.948 | Rp 122.872.199 | Rp 126.519.977 | Rp 140.197.662 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | Rp 1.025.749.580 | Rp 1.151.267.847 | Rp 1.326.592.237 | Rp 1.544.096.631 | Rp 209.034.525 | Rp 193.796.083 | Rp 222.111.282 | Rp 252.245.455 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | Rp 11.880.036 | Rp 17.475.112 | Rp 61.886.476 | Rp 74.434.166 | Rp 5.088.036 | Rp 5.444.288 | Rp 25.013.934 | Rp 33.505.610 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | Rp 269.451.682 | Rp 321.376.142 | Rp 327.693.592 | Rp 351.376.683 | Rp 23.836.195 | Rp 19.987.845 | Rp 21.406.647 | Rp 25.909.254 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | Rp 91.358.763 | Rp 71.472.136 | Rp 76.009.770 | Rp 76.776.747 | Rp 8.905.485 | Rp 8.466.442 | Rp 15.205.900 | Rp 11.216.605 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | Rp 22.586.218.693 | Rp 23.727.802.051 | Rp 14.408.859.476 | Rp 10.509.687.783 | Rp 4.481.704.219 | Rp 4.287.690.211 | Rp 2.457.663.179 | Rp 3.389.087.282 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | Rp 66.204.844 | Rp 71.892.035 | Rp 87.928.245 | Rp 89.704.190 | Rp 9.021.558 | Rp 10.004.948 | Rp 10.910.539 | Rp 11.445.861 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | Rp 2.439.054 | Rp 2.632.890 | Rp 2.543.053 | Rp 2.910.720 | Rp 5.393.320 | Rp 5.878.749 | Rp 7.094.900 | Rp 8.404.955 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | Rp 639.878 | Rp 487.540 | Rp 3.952.606 | Rp 8.175.479 | Rp 681.179 | Rp 1.232.333 | Rp 8.249.453 | Rp 8.263.257 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | Rp 105.920.991 | Rp 122.678.864 | Rp 137.955.374 | Rp 158.120.881 | Rp 12.042.629 | Rp 12.005.800 | Rp 13.084.033 | Rp 14.745.986 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | Rp 4.177.951.053.821 | Rp 4.300.705.118.122 | Rp 8.447.982 | Rp 15.949.690 | Rp 945.783.595.296 | Rp 1.120.619.280.316 | Rp 2.889.827 | Rp 3.744.590 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | | | | | | | | |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | Rp 267.398.602 | Rp 261.478.036 | Rp 231.173.061 | Rp 239.890.554 | Rp 43.388.358 | Rp 45.276.263 | Rp 43.294.166 | Rp 41.053.051 |
| 16 | PT Bank Abadin Syariah Tbk | Rp 119.906 | Rp 29.961 | Rp 88.653 | Rp 111.476 | Rp 595.717 | Rp 641.274 | Rp 1.046.327 | Rp 3.143.276 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | Rp 17.421.982 | Rp 18.593.167 | Rp 20.203.112 | Rp 17.340.964 | Rp 1.537.640 | Rp 1.640.991 | Rp 2.121.771 | Rp 2.207.537 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | Rp 148.116.943 | Rp 157.314.569 | Rp 147.010.107 | Rp 150.251.206 | Rp 45.417.027 | Rp 43.575.499 | Rp 45.197.354 | Rp 47.478.482 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | Rp 3.669.743 | Rp 4.226.331 | Rp 6.427.061 | Rp 5.829.370 | Rp 1.140.000 | Rp 139.125 | Rp 2.178.889 | Rp 3.138.762 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | Rp 137.413.908 | Rp 162.654.644 | Rp 197.765.327 | Rp 217.495.182 | Rp 24.451.259 | Rp 197.726.097 | Rp 36.613.715 | Rp 37.617.289 |
| 21 | PT Bank Panin Doha Syariah Tbk | Rp 583.709.944 | Rp 600.931.510 | Rp 727.197.234 | Rp 2.015.192.067 | Rp 1.694.656.519 | Rp 3.115.653.432 | Rp 2.301.944.837 | Rp 2.505.404.019 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | Rp 6.958.654 | Rp 5.581.284 | Rp 7.547.795 | Rp 3.975.700 | Rp 1.897.147 | Rp 1.641.774 | Rp 540.533 | Rp 1.361.581 |
| 23 | PT Bank Bumi Aneka Tbk | Rp 6.083.998.151.873 | Rp 6.128.138.202.911 | Rp 6.422.689.306.410 | Rp 5.134.517.792.669 | Rp 1.523.655.563.503 | Rp 1.509.386.122.943 | Rp 2.241.620.844.921 | Rp 3.076.773.997.530 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | Rp 139.826.538 | Rp 131.279.968 | Rp 142.397.914 | Rp 146.000.782 | Rp 28.886.439 | Rp 29.533.950 | Rp 15.479.868 | Rp 12.836.683 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | Rp 142.608.793 | Rp 142.277.859 | Rp 1.499.329.644 | Rp 159.913.419 | Rp 31.471.928 | Rp 32.964.753 | Rp 36.078.927 | Rp 39.413.024 |
| 26 | PT Bank Citra Constr. Tbk | Rp 20.113.344 | Rp 18.823.716 | Rp 16.098.826 | Rp 19.218.857 | Rp 6.081.204 | Rp 6.199.237 | Rp 2.794.858 | Rp 6.016.716 |
| 27 | PT Bank Pan Indonesia Tbk | Rp 168.845.656 | Rp 170.606.739 | Rp 155.914.795 | Rp 161.715.787 | Rp 44.441.714 | Rp 47.460.332 | Rp 48.547.747 | Rp 50.716.094 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | Rp 20.702.225.559 | Rp 22.231.537.644 | Rp 25.782.313.858 | Rp 22.197.849.857 | Rp 3.014.425.174 | Rp 3.700.468.481 | Rp 2.986.454.603 | Rp 2.644.375.254 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | Rp 20.995.806 | Rp 26.967.430 | Rp 22.173.871 | Rp 21.433.263 | Rp 4.536.835 | Rp 3.559.995 | Rp 3.593.949 | Rp 4.004.370 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | Rp 13.674.979 | Rp 12.069.668 | Rp 18.832.221 | Rp 141.852.858 | Rp 4.026.548 | Rp 4.653.413 | Rp 4.889.564 | Rp 4.112.442 |
| 31 | PT Bank Anar Indonesia Tbk | Rp 4.136.460.660 | Rp 3.328.846.199 | Rp 2.374.107.426 | Rp 2.990.957.836 | Rp 1.066.584.296 | Rp 3.176.199.410 | Rp 1.078.408.044 | Rp 1.067.030.775 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | Rp 85.262.939.260.983 | Rp 93.994.503.025.920 | Rp 113.734.926 | Rp 121.516.769 | Rp 15.541.497.632.534 | Rp 18.208.149.764.302 | Rp 19.144.646 | Rp 2.063.680 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | Rp 153.042.184 | Rp 176.464.221 | Rp 182.068.037 | Rp 204.287.525 | Rp 27.664.803 | Rp 29.829.316 | Rp 32.327.571 | Rp 34.211.025 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | Rp 5.215.244 | Rp 7.954.197 | Rp 11.291.828 | Rp 141.136.322 | Rp 1.202.600 | Rp 1.899.838 | Rp 4.168.265 | Rp 2.995.582 |
| 35 | PT Bank Siammas Tbk | Rp 38.799.669 | Rp 33.547.181 | Rp 26.382.919 | Rp 32.557.921 | Rp 7.359.416 | Rp 7.285.008 | Rp 6.074.463 | Rp 6.056.844 |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | Rp 3.087.102.365.469 | Rp 3.735.360.456.892 | Rp 4.681.638.199.882 | Rp 6.631.051.588.525 | Rp 2.021.828.417.541 | Rp 2.523.462.649.585 | Rp 3.036.565.896.433 | Rp 3.556.865.458.012 |
| 37 | PT Bank Iiu Perdana Tbk | Rp 12.896.145 | Rp 17.561.896 | Rp 136.599.218 | Rp 486.213.189 | Rp 2.373.694 | Rp 3.288.945 | Rp 4.531.495.633 | Rp 6.251.182.186 |
| 38 | PT Bank Nationalnobi Tbk | Rp 11.689.206 | Rp 12.201.862 | Rp 18.977.566 | Rp 20.395.976 | Rp 146.411 | Rp 1.519.643 | Rp 1.764.896 | Rp 1.872.659 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | Rp 105.125.905 | Rp 121.526.152 | Rp 81.066.862 | Rp 79.603.549 | Rp 13.978.280 | Rp 13.856.660 | Rp 12.341.960 | Rp 12.915.476 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | Rp 6.340.648.554 | Rp 8.826.257.598 | Rp 12.903.147.646 | Rp 11.803.688.126 | Rp 1.228.931.584 | Rp 1.284.262.093 | Rp 1.331.210.939 | Rp 1.352.614.148 |
| 41 | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk | Rp - | Rp - | Rp 20.502.065.652.524 | Rp 17.853.215.580.512 | Rp - | Rp - | Rp 2.701.057.828.826 | Rp 3.418.111.613.917 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | Rp 15.637.371 | Rp 14.761.678 | Rp 18.657.788 | Rp 19.891.015 | Rp 1.673.828 | Rp 1.443.380 | Rp 2.659.787 | Rp 3.726.375 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | Rp 452.297.420.963 | Rp 432.251.684.034 | Rp 403.505.741.590 | Rp 248.248.586.532 | Rp 501.737.479.075 | Rp 1.441.234.275.187 | Rp 2.047.044.337.170 | Rp 3.065.341.159.264 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | Rp 30.004.846 | Rp 30.782.968 | Rp 345.443.380 | Rp 415.667.121 | Rp 6.935.590 | Rp 7.270.971 | Rp 9.257.191 | Rp 9.930.753 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | Rp 9.419.749.653.807 | Rp 10.150.492.606.994 | Rp 11.693.332.176.560 | Rp 12.031.692.974.122 | Rp 3.480.469.121.456 | Rp 4.009.262.625.539 | Rp 4.289.820.124.680 | Rp 4.552.297.953.409 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | Rp 2.846.135.386.095 | Rp 2.663.693.880.300 | Rp 2.236.747.328.869 | Rp 2.727.803.735.018 | Rp 1.161.277.170.478 | Rp 2.663.693.880.300 | Rp 2.018.746.227.482 | Rp 3.322.242.148.671 |

Lampiran 8 Populasi Debt To Equity Margin perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan | DER(%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----|--|--------|-------|-------|-------|-------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk | 4,25 | 4,80 | 5,03 | 4,92 | 4,75 |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 6,39 | 5,67 | 4,75 | 5,15 | 5,49 |
| 3 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | 5,51 | 6,07 | 6,63 | 6,35 | 6,14 |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk | 4,91 | 5,94 | 5,97 | 6,12 | 5,74 |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 2,33 | 3,21 | 2,47 | 2,22 | 2,56 |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk | 11,30 | 16,08 | 15,31 | 13,56 | 14,06 |
| 7 | PT Bank KB Bukopin Tbk | 10,26 | 8,44 | 5,76 | 6,84 | 7,83 |
| 8 | PT Bank Raya Indonesia Tbk | 5,04 | 5,53 | 5,86 | 3,10 | 4,88 |
| 9 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 7,34 | 7,19 | 8,06 | 7,84 | 7,61 |
| 10 | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 0,45 | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,40 |
| 11 | PT Bank Jago Tbk | 0,94 | 0,77 | 0,48 | 0,99 | 0,79 |
| 12 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | 8,80 | 10,22 | 10,54 | 10,72 | 10,07 |
| 13 | PT Bank Neo Commerce Tbk | 4,42 | 3,84 | 2,92 | 4,26 | 3,86 |
| 14 | PT Bank MNC Internasional Tbk | 0,00 | 0,00 | 12,37 | 10,98 | 5,84 |
| 15 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 6,16 | 5,78 | 5,34 | 5,84 | 5,78 |
| 16 | PT Bank Aladin Syariah Tbk | 0,20 | 0,06 | 0,08 | 0,04 | 0,10 |
| 17 | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 11,33 | 11,33 | 9,52 | 5,27 | 9,36 |
| 18 | PT Bank Danamon Tbk | 3,26 | 3,61 | 3,25 | 3,16 | 3,32 |
| 19 | PT Bank Ganesha Tbk | 3,22 | 30,38 | 2,95 | 1,86 | 9,60 |
| 20 | PT Bank Permata Tbk | 5,62 | 0,82 | 5,40 | 5,78 | 4,41 |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 0,34 | 0,19 | 0,32 | 0,80 | 0,41 |
| 22 | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 3,67 | 3,40 | 13,73 | 2,92 | 5,93 |
| 23 | PT Bank Bumi Arta Tbk | 3,99 | 4,06 | 2,87 | 1,67 | 3,15 |
| 24 | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 4,84 | 4,45 | 9,20 | 11,38 | 7,47 |
| 25 | PT Bank BTPN Tbk | 4,53 | 4,32 | 41,56 | 4,06 | 13,62 |
| 26 | PT Bank China Constr. Tbk | 3,31 | 3,04 | 5,76 | 3,19 | 3,82 |
| 27 | PT bank Pan Indonesia Tbk | 3,75 | 3,59 | 3,21 | 3,19 | 3,44 |
| 28 | PT Bank Victoria Intl. Tbk | 6,87 | 6,01 | 8,63 | 8,39 | 7,48 |
| 29 | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk | 4,63 | 7,58 | 6,17 | 5,35 | 5,93 |
| 30 | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 3,40 | 2,59 | 4,02 | 34,49 | 11,12 |
| 31 | PT Bank Amar Indonesia Tbk | 3,88 | 0,42 | 2,20 | 2,80 | 2,33 |
| 32 | PT Bank Mega Tbk | 5,49 | 5,16 | 5,94 | 58,88 | 18,87 |
| 33 | PT Bank OCBC NISP Tbk | 5,53 | 5,92 | 5,63 | 5,97 | 5,76 |
| 34 | PT Bank IBK Indonesia Tbk | 4,34 | 4,19 | 2,71 | 47,11 | 14,59 |
| 35 | PT Bank Sinarmas Tbk | 5,27 | 4,60 | 4,34 | 5,38 | 4,90 |

| No | Nama Perusahaan | DER(%) | | | | Rata-rata |
|---------------------|--|--------|-------|-------|-------|-----------|
| | | | | | | |
| 36 | PT Bank Oke Indonesia Tbk | 1,53 | 1,48 | 1,54 | 1,86 | 1,60 |
| 37 | PT Bank Ina Perdana Tbk | 5,43 | 5,34 | 0,03 | 0,08 | 2,72 |
| 38 | PT Bank Nationalnobi Tbk | 79,84 | 8,03 | 10,75 | 10,91 | 27,38 |
| 39 | PT Bank Mayapada Tbk | 7,52 | 8,77 | 6,57 | 6,16 | 7,26 |
| 40 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 5,16 | 6,87 | 9,69 | 3,74 | 6,37 |
| 41 | PT bank Multiarta Sentosa Tbk | 0,00 | 0,00 | 7,59 | 5,22 | 3,20 |
| 42 | PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 9,34 | 10,23 | 7,01 | 8,02 | 8,65 |
| 43 | PT Bank Bisnis Internasional Tbk | 0,90 | 0,30 | 0,20 | 0,08 | 0,37 |
| 44 | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 4,33 | 4,23 | 37,32 | 4,19 | 12,52 |
| 45 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 2,71 | 2,53 | 2,73 | 2,64 | 2,65 |
| 46 | PT Bank of India Indonesia Tbk | 2,45 | 1,00 | 1,11 | 0,82 | 1,34 |
| Rata- rata pertahun | | 6,19 | 5,18 | 6,82 | 7,49 | 6,42 |

Lampiran 9 Tabel Inflasi Indonesia periode 2019-2022

| No | Bulan | Inflasi (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|--------------------|-----------|-------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 2,82 | 2,68 | 1,55 | 2,18 | 3,25 |
| 2 | Februari | 2,57 | 2,98 | 1,38 | 2,06 | 3,18 |
| 3 | Maret | 2,48 | 2,96 | 1,37 | 2,64 | 3,40 |
| 4 | April | 2,83 | 2,67 | 1,42 | 3,47 | 3,41 |
| 5 | Mei | 3,32 | 2,19 | 1,68 | 3,55 | 3,23 |
| 6 | Juni | 3,28 | 1,96 | 1,33 | 4,35 | 3,12 |
| 7 | Juli | 3,32 | 1,54 | 1,52 | 4,94 | 3,18 |
| 8 | Agustus | 3,49 | 1,32 | 1,59 | 4,69 | 3,20 |
| 9 | September | 3,39 | 1,42 | 1,60 | 5,95 | 2,88 |
| 10 | Oktober | 3,13 | 1,44 | 1,66 | 5,71 | 3,16 |
| 11 | November | 3,00 | 1,59 | 1,75 | 5,42 | 3,23 |
| 12 | Desember | 2,72 | 1,68 | 1,87 | 5,51 | 3,13 |
| Rata-rata pertahun | | 3,03 | 2,04 | 1,56 | 4,21 | 2,71 |

Lampiran 10 Tabel Suku Bunga Indonesia 2019-2022

| No | Bulan | Suku Bunga (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|----------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 6,00 | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 3,25 |
| 2 | Februari | 6,00 | 4,75 | 3,50 | 3,50 | 3,18 |
| 3 | Maret | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,40 |
| 4 | April | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,41 |
| 5 | Mei | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,23 |
| 6 | Juni | 6,00 | 4,25 | 3,50 | 3,50 | 3,12 |
| 7 | Juli | 5,75 | 4,00 | 3,50 | 3,50 | 3,18 |
| 8 | Agustus | 5,50 | 4,00 | 3,50 | 3,75 | 3,20 |
| 9 | September | 5,25 | 4,00 | 3,50 | 4,25 | 2,88 |
| 10 | Oktober | 5,00 | 4,00 | 3,50 | 4,75 | 3,16 |
| 11 | November | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 5,25 | 3,23 |
| 12 | Desember | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 5,50 | 3,13 |
| | Rata-rata pertahun | 5,63 | 4,25 | 3,52 | 4,00 | 4,35 |

Lampiran 11 Tabel Nilai Kurs Indonesia 2019-2022

| No | Bulan | Nilai Kurs (Rp) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|-----------------|--------|--------|--------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 14.163 | 13.732 | 14.062 | 14.017 | 13.994 |
| 2 | Februari | 14.035 | 13.776 | 14.042 | 14.069 | 13.981 |
| 3 | Maret | 14.211 | 15.195 | 14.417 | 14.123 | 14.486 |
| 4 | April | 14.143 | 15.867 | 14.558 | 14.111 | 14.670 |
| 5 | Mei | 14.393 | 14.906 | 14.323 | 14.242 | 14.466 |
| 6 | Juni | 14.227 | 14.196 | 14.338 | 14.045 | 14.201 |
| 7 | Juli | 14.045 | 14.582 | 14.511 | 14.227 | 14.341 |
| 8 | Agustus | 14.242 | 14.725 | 14.398 | 14.393 | 14.439 |
| 9 | September | 14.111 | 14.848 | 14.257 | 14.143 | 14.340 |
| 10 | Oktober | 14.123 | 14.749 | 14.198 | 14.211 | 14.320 |
| 11 | November | 14.069 | 14.237 | 14.264 | 14.035 | 14.151 |
| 12 | Desember | 14.017 | 14.173 | 14.329 | 14.163 | 14.171 |
| | Rata-rata pertahun | 14.148 | 14.582 | 14.308 | 14.148 | 14.297 |

Lampiran 12 Sampel Perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.

| No | Nama Perusahaan |
|----|---------------------------------------|
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk |
| 2 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 3 | PT Bank Negara Indonesai Tbk |
| 4 | PT Bank Mandiri Tbk |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 6 | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 7 | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 8 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat |
| 9 | PT Bank Danamon Tbk |
| 10 | PT Bank Permata Tbk |
| 11 | PT Bank BTPN Tbk |
| 12 | PT bank Pan Indonesia Tbk |
| 13 | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 14 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 15 | PT Bank Mestika Dharma Tbk |

Lampiran 13 Sampel Harga Saham Perbankan Periode 2019-2022.

| No | Perusahaan | Harga Saham (Rp) | | | | Rata-rata Perusahaan (Rp) |
|-------------------|------------|------------------|-------|-------|-------|---------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 6.685 | 6.770 | 7.300 | 8.550 | 7.326 |
| 2 | BBRI | 4.400 | 4.170 | 4.410 | 4.940 | 4.480 |
| 3 | BBNI | 3.925 | 3.087 | 3.400 | 3.375 | 3.447 |
| 4 | BMRI | 3.837 | 3.162 | 3.512 | 4.962 | 3.868 |
| 5 | BRIS | 330 | 2.250 | 1.780 | 1.290 | 1.413 |
| 6 | BBTN | 2.120 | 1.725 | 1.730 | 1.350 | 1.731 |
| 7 | BTPS | 4.250 | 3.750 | 3.580 | 2.790 | 3.593 |
| 8 | BJBR | 1.185 | 1.550 | 1.335 | 1.345 | 1.354 |
| 9 | BDMN | 3.950 | 3.140 | 2.350 | 2.730 | 3.043 |
| 10 | BNLI | 1.625 | 3.020 | 1.530 | 1.015 | 1.798 |
| 11 | BTPN | 3.150 | 3.110 | 2.620 | 2.650 | 2.883 |
| 12 | PNBN | 1.340 | 1.065 | 770 | 1.540 | 1.179 |
| 13 | NOBU | 890 | 825 | 710 | 550 | 744 |
| 14 | BMAS | 385 | 430 | 1.730 | 1.090 | 909 |
| 15 | BBMD | 2.800 | 1.500 | 2.000 | 2.120 | 2.105 |
| Rata-rata Tahunan | | 2.725 | 2.637 | 2.584 | 2.686 | 2.658 |
| Maximum | | 6.685 | 6.770 | 7.300 | 8.550 | 7.326 |
| Minimum | | 330 | 430 | 710 | 550 | 744 |
| Standar Deviasi | | 1.805 | 1.600 | 1.692 | 2.108 | 1.739 |

Lampiran 14 Sampel return on Asset perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Perusahaan | ROA (%) | | | | Rata-rata Perusahaan (%) |
|----|-----------------------|---------|-------|------|------|--------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 3,65 | 3,37 | 2,56 | 3,10 | 3,17 |
| 2 | BBRI | 1,23 | 2,43 | 3,06 | 1,65 | 2,09 |
| 3 | BBNI | 1,83 | 0,37 | 1,07 | 1,92 | 1,30 |
| 4 | BMRI | 2,16 | 1,23 | 1,77 | 2,26 | 1,85 |
| 5 | BRIS | 0,17 | 0,49 | 1,14 | 1,39 | 0,80 |
| 6 | BBTN | 0,07 | 0,44 | 0,64 | 0,76 | 0,48 |
| 7 | BTPS | 9,10 | 5,20 | 7,90 | 8,41 | 7,65 |
| 8 | BJBR | 49,50 | 45,81 | 1,27 | 1,24 | 24,46 |
| 9 | BDMN | 2,19 | 0,54 | 0,87 | 1,73 | 1,33 |
| 10 | BNLI | 0,93 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,65 |
| 11 | BTPN | 1,65 | 10,92 | 1,62 | 1,74 | 3,98 |
| 12 | PNBN | 1,66 | 1,43 | 0,89 | 1,54 | 1,38 |
| 13 | NOBU | 0,35 | 0,39 | 0,31 | 0,47 | 0,38 |
| 14 | BMAS | 0,79 | 0,66 | 0,56 | 0,77 | 0,70 |
| 15 | BBMD | 1,92 | 2,30 | 3,25 | 3,15 | 2,66 |
| | Rata-rata Pertahun | 5,15 | 5,06 | 1,83 | 2,06 | 3,53 |
| | Maximum | 49,50 | 45,81 | 7,90 | 8,41 | 27,90 |
| | Minimum | 0,07 | 0,36 | 0,31 | 0,47 | 0,30 |
| | Standar Deviasi | 12,46 | 11,61 | 1,91 | 1,93 | 6,98 |

Lampiran 15 Sampel Net Profit Margint perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Perusahaan | NPM (%) | | | | Rata-rata Perusahaan (%) |
|-----------------|------------|---------|--------|-------|-------|--------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 52,58 | 55,49 | 47,91 | 56,42 | 53,10 |
| 2 | BBRI | 15,96 | 28,26 | 35,82 | 20,25 | 25,07 |
| 3 | BBNI | 26,50 | 5,91 | 21,94 | 33,81 | 22,04 |
| 4 | BMRI | 31,09 | 20,21 | 31,25 | 40,00 | 30,64 |
| 5 | BRIS | 2,19 | 21,09 | 17,00 | 21,71 | 15,50 |
| 6 | BBTN | 0,90 | 6,98 | 10,15 | 13,11 | 7,78 |
| 7 | BTPS | 9,10 | 5,20 | 7,90 | 8,41 | 7,65 |
| 8 | BJBR | 49,50 | 45,81 | 1,27 | 1,24 | 24,46 |
| 9 | BDMN | 2,19 | 0,54 | 0,87 | 1,73 | 1,33 |
| 10 | BNLI | 0,93 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,65 |
| 11 | BTPN | 16,02 | 121,96 | 21,05 | 22,83 | 45,46 |
| 12 | PNBN | 19,74 | 19,30 | 12,66 | 23,54 | 18,81 |
| 13 | NOBU | 5,53 | 6,76 | 6,71 | 6,41 | 6,35 |
| 14 | BMAS | 10,09 | 10,63 | 8,90 | 12,08 | 10,42 |
| 15 | BBMD | 23,39 | 29,04 | 42,94 | 40,50 | 33,97 |
| Rata-rata Tahun | | 17,71 | 25,17 | 17,79 | 20,19 | 20,22 |
| Maximum | | 52,58 | 121,96 | 47,91 | 56,42 | 69,72 |
| Minimum | | 0,90 | 0,36 | 0,53 | 0,79 | 0,64 |
| Standar Deviasi | | 16,59 | 31,27 | 15,39 | 16,57 | 19,95 |

Lampiran 16 Sampel Debt to Equity perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Perusahaan | DER (%) | | | | Rata-rata Perusahaan (%) |
|-----------------|------------|---------|-------|-------|-------|--------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | BBCA | 4,25 | 4,80 | 5,03 | 4,92 | 4,75 |
| 2 | BBRI | 6,39 | 5,67 | 4,75 | 5,15 | 5,49 |
| 3 | BBNI | 5,51 | 6,07 | 6,63 | 6,35 | 6,14 |
| 4 | BMRI | 4,91 | 5,94 | 5,97 | 6,12 | 5,74 |
| 5 | BRIS | 2,33 | 3,21 | 2,47 | 2,22 | 2,56 |
| 6 | BBTN | 11,30 | 16,08 | 15,31 | 13,56 | 14,06 |
| 7 | BTPS | 10,26 | 8,44 | 5,76 | 6,84 | 7,83 |
| 8 | BJBR | 5,04 | 5,53 | 5,86 | 3,10 | 4,88 |
| 9 | BDMN | 7,34 | 7,19 | 8,06 | 7,84 | 7,61 |
| 10 | BNLI | 0,45 | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,40 |
| 11 | BTPN | 0,94 | 0,77 | 0,48 | 0,99 | 0,79 |
| 12 | PNBN | 8,80 | 10,22 | 10,54 | 10,72 | 10,07 |
| 13 | NOBU | 4,42 | 3,84 | 2,92 | 4,26 | 3,86 |
| 14 | BMAS | 6,16 | 5,78 | 5,34 | 5,84 | 5,78 |
| 15 | BBMD | 11,33 | 11,33 | 9,52 | 5,27 | 9,36 |
| Rata-rata Tahun | | 5,96 | 6,35 | 5,93 | 5,57 | 5,95 |
| Maximum | | 11,33 | 16,08 | 15,31 | 13,56 | 14,07 |
| Minimum | | 0,45 | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,40 |
| Standar Deviasi | | 3,40 | 4,02 | 3,89 | 3,45 | 3,69 |

Lampiran 17 Sampel Inflasi perusahaan perbankan periode 2019-2022.

| No | Bulan | Inflasi (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|-------------------|-----------|-------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 2,82 | 2,68 | 1,55 | 2,18 | 3,25 |
| 2 | Februari | 2,57 | 2,98 | 1,38 | 2,06 | 3,18 |
| 3 | Maret | 2,48 | 2,96 | 1,37 | 2,64 | 3,40 |
| 4 | April | 2,83 | 2,67 | 1,42 | 3,47 | 3,41 |
| 5 | Mei | 3,32 | 2,19 | 1,68 | 3,55 | 3,23 |
| 6 | Juni | 3,28 | 1,96 | 1,33 | 4,35 | 3,12 |
| 7 | Juli | 3,32 | 1,54 | 1,52 | 4,94 | 3,18 |
| 8 | Agustus | 3,49 | 1,32 | 1,59 | 4,69 | 3,20 |
| 9 | September | 3,39 | 1,42 | 1,60 | 5,95 | 2,88 |
| 10 | Oktober | 3,13 | 1,44 | 1,66 | 5,71 | 3,16 |
| 11 | November | 3,00 | 1,59 | 1,75 | 5,42 | 3,23 |
| 12 | Desember | 2,72 | 1,68 | 1,87 | 5,51 | 3,13 |
| Rata-rata tahunan | | 3,03 | 2,04 | 1,56 | 4,21 | 2,71 |
| Maximum | | 3,49 | 2,98 | 1,87 | 5,95 | 3,57 |

| | | | | | |
|-----------------|------|------|------|------|------|
| Minimum | 2,48 | 1,32 | 1,33 | 2,06 | 1,80 |
| Standar Deviasi | 0,34 | 0,63 | 0,17 | 1,39 | 0,63 |

Lampiran 18 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022

| No | Bulan | Suku Bunga (%) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|----------------|------|------|------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 6,00 | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 3,25 |
| 2 | Februari | 6,00 | 4,75 | 3,50 | 3,50 | 3,18 |
| 3 | Maret | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,40 |
| 4 | April | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,41 |
| 5 | Mei | 6,00 | 4,50 | 3,50 | 3,50 | 3,23 |
| 6 | Juni | 6,00 | 4,25 | 3,50 | 3,50 | 3,12 |
| 7 | Juli | 5,75 | 4,00 | 3,50 | 3,50 | 3,18 |
| 8 | Agustus | 5,50 | 4,00 | 3,50 | 3,75 | 3,20 |
| 9 | September | 5,25 | 4,00 | 3,50 | 4,25 | 2,88 |
| 10 | Oktober | 5,00 | 4,00 | 3,50 | 4,75 | 3,16 |
| 11 | November | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 5,25 | 3,23 |
| 12 | Desember | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 5,50 | 3,13 |
| | Rata-rata pertahun | 5,63 | 4,25 | 3,52 | 4,00 | 4,35 |
| | Maximum | 6,00 | 5,00 | 3,75 | 5,50 | 5,06 |
| | Minimum | 5,00 | 3,75 | 3,50 | 3,50 | 3,94 |
| | Standar Deviasi | 0,45 | 0,40 | 0,07 | 0,75 | 0,42 |

Lampiran 19 Sampel Suku Bunga Perusahaan Perbankan periode 2019-2022

| No | Bulan | Nilai Kurs (Rp) | | | | Rata-Rata Perbulan (%) |
|----|--------------------|-----------------|--------|--------|--------|------------------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | Januari | 14.163 | 13.732 | 14.062 | 14.017 | 13.994 |
| 2 | Februari | 14.035 | 13.776 | 14.042 | 14.069 | 13.981 |
| 3 | Maret | 14.211 | 15.195 | 14.417 | 14.123 | 14.486 |
| 4 | April | 14.143 | 15.867 | 14.558 | 14.111 | 14.670 |
| 5 | Mei | 14.393 | 14.906 | 14.323 | 14.242 | 14.466 |
| 6 | Juni | 14.227 | 14.196 | 14.338 | 14.045 | 14.201 |
| 7 | Juli | 14.045 | 14.582 | 14.511 | 14.227 | 14.341 |
| 8 | Agustus | 14.242 | 14.725 | 14.398 | 14.393 | 14.439 |
| 9 | September | 14.111 | 14.848 | 14.257 | 14.143 | 14.340 |
| 10 | Oktober | 14.123 | 14.749 | 14.198 | 14.211 | 14.320 |
| 11 | November | 14.069 | 14.237 | 14.264 | 14.035 | 14.151 |
| 12 | Desember | 14.017 | 14.173 | 14.329 | 14.163 | 14.171 |
| | Rata-rata pertahun | 14.148 | 14.582 | 14.308 | 14.148 | 14.297 |

| | | | | | |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Maximum | 14.393 | 15.867 | 14.558 | 14.393 | 14.803 |
| Minimum | 14.017 | 13.732 | 14.042 | 14.017 | 13.952 |
| Standar Deviasi | 108 | 607 | 158 | 108 | 245 |

Lampiran 20 Data Sekunder Untuk Pengolahan data panel dengan Aplikasi E-Views

| Code | Year | Harga Saham | ROA | NPM | DER | Inflasi | Suku Bunga | Nilai Kurs |
|------|------|-------------|-------|-------|-------|---------|------------|------------|
| BBCA | 2019 | 5530 | 3,65 | 52,58 | 4,25 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BBCA | 2020 | 5595 | 3,37 | 55,49 | 4,80 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BBCA | 2021 | 6625 | 2,56 | 47,91 | 5,03 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BBCA | 2022 | 7295 | 3,10 | 56,42 | 4,92 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BBRI | 2019 | 4270 | 1,23 | 15,96 | 6,39 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BBRI | 2020 | 4820 | 2,43 | 28,26 | 5,67 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BBRI | 2021 | 4410 | 3,06 | 35,82 | 4,75 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BBRI | 2022 | 4730 | 1,65 | 20,25 | 5,15 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BBNI | 2019 | 2005 | 1,83 | 26,50 | 5,51 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BBNI | 2020 | 2837 | 0,37 | 5,91 | 6,07 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BBNI | 2021 | 4100 | 1,07 | 21,94 | 6,63 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BBNI | 2022 | 4675 | 1,92 | 33,81 | 6,35 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BMRI | 2019 | 2340 | 2,16 | 31,09 | 4,91 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BMRI | 2020 | 3080 | 1,23 | 20,21 | 5,94 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BMRI | 2021 | 3950 | 1,77 | 31,25 | 5,97 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BMRI | 2022 | 5175 | 2,26 | 40,00 | 6,12 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BRIS | 2019 | 191 | 0,17 | 2,19 | 2,33 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BRIS | 2020 | 2230 | 0,49 | 21,09 | 3,21 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BRIS | 2021 | 1565 | 1,14 | 17,00 | 2,47 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BRIS | 2022 | 1880 | 1,39 | 21,71 | 2,22 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BBTN | 2019 | 2830 | 0,07 | 0,90 | 11,30 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BBTN | 2020 | 2620 | 0,44 | 6,98 | 16,08 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BBTN | 2021 | 2260 | 0,64 | 10,15 | 15,31 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BBTN | 2022 | 2490 | 0,76 | 13,11 | 13,56 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BTPS | 2019 | 4250 | 9,10 | 31,40 | 0,45 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BTPS | 2020 | 3750 | 5,20 | 21,17 | 0,45 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BTPS | 2021 | 3580 | 7,90 | 30,49 | 0,36 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BTPS | 2022 | 2790 | 8,41 | 33,80 | 0,35 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BJBR | 2019 | 1185 | 49,50 | 12,94 | 8,80 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BJBR | 2020 | 1550 | 45,81 | 13,39 | 10,22 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BJBR | 2021 | 1335 | 1,27 | 15,28 | 10,54 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BJBR | 2022 | 1345 | 1,24 | 16,47 | 10,72 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BDMN | 2019 | 2090 | 2,19 | 19,30 | 3,26 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BDMN | 2020 | 2730 | 0,54 | 5,42 | 3,61 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BDMN | 2021 | 2440 | 0,87 | 9,40 | 3,25 | 1,56 | 3,52 | 14308 |

| Code | Year | Harga Saham | ROA | NPM | DER | Inflasi | Suku Bunga | Nilai Kurs |
|------|------|-------------|-------|--------|-------|---------|------------|------------|
| BDMN | 2022 | 2870 | 1,73 | 19,72 | 3,16 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BNLI | 2019 | 905 | 0,93 | 12,78 | 5,62 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BNLI | 2020 | 1790 | 0,36 | 6,05 | 0,82 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BNLI | 2021 | 1320 | 0,53 | 10,35 | 5,40 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BNLI | 2022 | 950 | 0,79 | 15,71 | 5,78 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BTPN | 2019 | 2700 | 1,65 | 16,02 | 4,53 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BTPN | 2020 | 2830 | 10,92 | 121,96 | 4,32 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BTPN | 2021 | 2660 | 1,62 | 21,05 | 41,56 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BTPN | 2022 | 2490 | 1,74 | 22,83 | 4,06 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| PNBN | 2019 | 1340 | 1,66 | 19,74 | 3,75 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| PNBN | 2020 | 1065 | 1,43 | 19,30 | 3,59 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| PNBN | 2021 | 770 | 0,89 | 12,66 | 3,21 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| PNBN | 2022 | 1540 | 1,54 | 23,54 | 3,19 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| NOBU | 2019 | 890 | 0,35 | 5,53 | 79,84 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| NOBU | 2020 | 825 | 0,39 | 6,76 | 8,03 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| NOBU | 2021 | 710 | 0,31 | 6,71 | 10,75 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| NOBU | 2022 | 550 | 0,47 | 6,41 | 10,91 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BMAS | 2019 | 385 | 0,79 | 10,09 | 5,16 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BMAS | 2020 | 430 | 0,66 | 10,63 | 6,87 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BMAS | 2021 | 1730 | 0,56 | 8,90 | 9,69 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BMAS | 2022 | 1090 | 0,77 | 12,08 | 3,74 | 4,21 | 4,00 | 14148 |
| BBMD | 2019 | 1320 | 1,92 | 23,39 | 2,71 | 3,03 | 5,63 | 14148 |
| BBMD | 2020 | 1350 | 2,30 | 29,04 | 2,53 | 2,04 | 4,25 | 14582 |
| BBMD | 2021 | 2050 | 3,25 | 42,94 | 2,73 | 1,56 | 3,52 | 14308 |
| BBMD | 2022 | 1960 | 3,15 | 40,50 | 2,64 | 4,21 | 4,00 | 14148 |

Lampiran 21 Hasil Pengolahan data Uji model Data Panel

Lampiran 22 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 18.868702 | (14,39) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 123.042307 | 14 | 0.0000 |

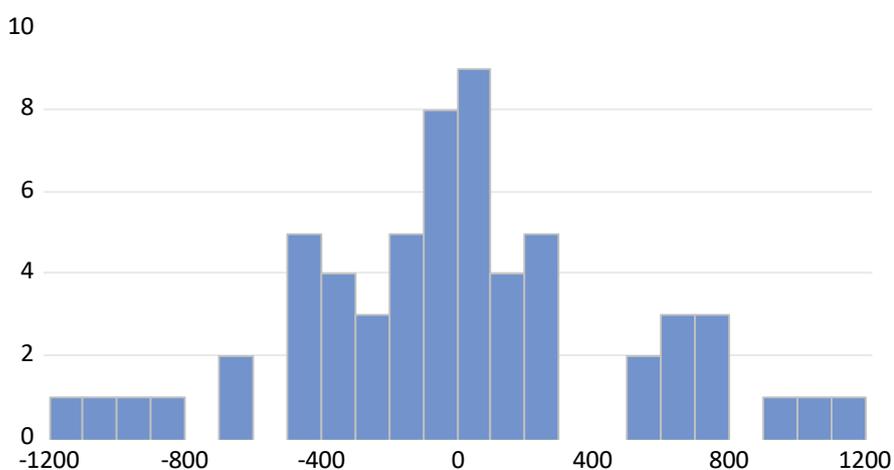
Lampiran 23 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.104284 | 3 | 0.0017 |

Lampiran 24 Hasil Pengolahan data Uji Asumsi Klasik

Lampiran 25 Uji Normalitas



| Series: Standardized Residuals | |
|--------------------------------|-----------|
| Sample 2019 2022 | |
| Observations 60 | |
| Mean | -3.79e-15 |
| Median | -30.02060 |
| Maximum | 1197.492 |
| Minimum | -1118.322 |
| Std. Dev. | 484.7724 |
| Skewness | 0.151434 |
| Kurtosis | 3.116364 |
| Jarque-Bera | 0.263174 |
| Probability | 0.876703 |

Lampiran 26 Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.814451 | Mean dependent var | 7.602397 |
| Adjusted R-squared | 0.719297 | S.D. dependent var | 0.739467 |
| S.E. of regression | 0.391780 | Akaike info criterion | 1.232985 |
| Sum squared resid | 5.986175 | Schwarz criterion | 1.966006 |
| Log likelihood | -15.98955 | Hannan-Quinn criter. | 1.519710 |
| F-statistic | 8.559337 | Durbin-Watson stat | 2.064116 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 27 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/24 Time: 11:32
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -806.2405 | 4315.542 | -0.186823 | 0.8528 |
| X1 | -271.2481 | 644.0775 | -0.421142 | 0.6760 |
| X2 | -9.951886 | 306.9786 | -0.032419 | 0.9743 |
| X3 | -2.628152 | 4.316520 | -0.608859 | 0.5461 |
| X4 | 4168.241 | 5057.987 | 0.824091 | 0.4149 |
| X5 | 68.63219 | 53.18863 | 1.290355 | 0.2045 |
| X6 | 0.055113 | 0.292968 | 0.188120 | 0.8518 |

Lampiran 28 Uji Multikolenearitas

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | 0.095676 | -0.024357 | -0.022111 | 0.144454 | 0.065988 |
| X2 | 0.095676 | 1.000000 | -0.197398 | 0.031074 | -0.088885 | 0.062677 |
| X3 | -0.024357 | -0.197398 | 1.000000 | -0.044194 | 0.090817 | -0.080469 |
| X4 | -0.022111 | 0.031074 | -0.044194 | 1.000000 | 0.285024 | -0.660491 |
| X5 | 0.144454 | -0.088885 | 0.090817 | 0.285024 | 1.000000 | -0.316334 |
| X6 | 0.065988 | 0.062677 | -0.080469 | -0.660491 | -0.316334 | 1.000000 |

Lampiran 29 Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 | | | | | | | | |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 | | | | | | |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 | | | | |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 | | |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |
| 51 | 1.5086 | 1.5884 | 1.4684 | 1.6309 | 1.4273 | 1.6754 | 1.3855 | 1.7218 | 1.3431 | 1.7701 |
| 52 | 1.5135 | 1.5917 | 1.4741 | 1.6334 | 1.4339 | 1.6769 | 1.3929 | 1.7223 | 1.3512 | 1.7694 |
| 53 | 1.5183 | 1.5951 | 1.4797 | 1.6359 | 1.4402 | 1.6785 | 1.4000 | 1.7228 | 1.3592 | 1.7689 |
| 54 | 1.5230 | 1.5983 | 1.4851 | 1.6383 | 1.4464 | 1.6800 | 1.4069 | 1.7234 | 1.3669 | 1.7684 |
| 55 | 1.5276 | 1.6014 | 1.4903 | 1.6406 | 1.4523 | 1.6815 | 1.4136 | 1.7240 | 1.3743 | 1.7681 |
| 56 | 1.5320 | 1.6045 | 1.4954 | 1.6430 | 1.4581 | 1.6830 | 1.4201 | 1.7246 | 1.3815 | 1.7678 |
| 57 | 1.5363 | 1.6075 | 1.5004 | 1.6452 | 1.4637 | 1.6845 | 1.4264 | 1.7253 | 1.3885 | 1.7675 |
| 58 | 1.5405 | 1.6105 | 1.5052 | 1.6475 | 1.4692 | 1.6860 | 1.4325 | 1.7259 | 1.3953 | 1.7673 |
| 59 | 1.5446 | 1.6134 | 1.5099 | 1.6497 | 1.4745 | 1.6875 | 1.4385 | 1.7266 | 1.4019 | 1.7672 |
| 60 | 1.5485 | 1.6162 | 1.5144 | 1.6518 | 1.4797 | 1.6889 | 1.4443 | 1.7274 | 1.4083 | 1.7671 |
| 61 | 1.5524 | 1.6189 | 1.5189 | 1.6540 | 1.4847 | 1.6904 | 1.4499 | 1.7281 | 1.4146 | 1.7671 |
| 62 | 1.5562 | 1.6216 | 1.5232 | 1.6561 | 1.4896 | 1.6918 | 1.4554 | 1.7288 | 1.4206 | 1.7671 |
| 63 | 1.5599 | 1.6243 | 1.5274 | 1.6581 | 1.4943 | 1.6932 | 1.4607 | 1.7296 | 1.4265 | 1.7671 |
| 64 | 1.5635 | 1.6268 | 1.5315 | 1.6601 | 1.4990 | 1.6946 | 1.4659 | 1.7303 | 1.4322 | 1.7672 |
| 65 | 1.5670 | 1.6294 | 1.5355 | 1.6621 | 1.5035 | 1.6960 | 1.4709 | 1.7311 | 1.4378 | 1.7673 |
| 66 | 1.5704 | 1.6318 | 1.5395 | 1.6640 | 1.5079 | 1.6974 | 1.4758 | 1.7319 | 1.4433 | 1.7675 |
| 67 | 1.5738 | 1.6343 | 1.5433 | 1.6660 | 1.5122 | 1.6988 | 1.4806 | 1.7327 | 1.4486 | 1.7676 |
| 68 | 1.5771 | 1.6367 | 1.5470 | 1.6678 | 1.5164 | 1.7001 | 1.4853 | 1.7335 | 1.4537 | 1.7678 |
| 69 | 1.5803 | 1.6390 | 1.5507 | 1.6697 | 1.5205 | 1.7015 | 1.4899 | 1.7343 | 1.4588 | 1.7680 |
| 70 | 1.5834 | 1.6413 | 1.5542 | 1.6715 | 1.5245 | 1.7028 | 1.4943 | 1.7351 | 1.4637 | 1.7683 |

Lampiran 30 Hasil Uji Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/24 Time: 11:27
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2238.605 | 8887.875 | 0.251872 | 0.8025 |
| X1 | 896.4304 | 1326.480 | 0.675796 | 0.5032 |
| X2 | 523.7837 | 632.2236 | 0.828479 | 0.4124 |
| X3 | 8.186004 | 8.889888 | 0.920822 | 0.3628 |
| X4 | 12319.28 | 10416.94 | 1.182619 | 0.2441 |
| X5 | -323.1502 | 109.5422 | -2.950007 | 0.0054 |
| X6 | 0.079828 | 0.603369 | 0.132304 | 0.8954 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 31 Hasil Uji F (Simultan)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 32 Hasil Uji t (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2238.605 | 8887.875 | 0.251872 | 0.8025 |
| X1 | 896.4304 | 1326.480 | 0.675796 | 0.5032 |
| X2 | 523.7837 | 632.2236 | 0.828479 | 0.4124 |
| X3 | 8.186004 | 8.889888 | 0.920822 | 0.3628 |
| X4 | 12319.28 | 10416.94 | 1.182619 | 0.2441 |
| X5 | -323.1502 | 109.5422 | -2.950007 | 0.0054 |
| X6 | 0.079828 | 0.603369 | 0.132304 | 0.8954 |

Lampiran 33 Uji Koefisiensi Determinasi R_2

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.909287 | Mean dependent var | 2517.800 |
| Adjusted R-squared | 0.862768 | S.D. dependent var | 1609.546 |
| S.E. of regression | 596.2543 | Akaike info criterion | 15.88843 |
| Sum squared resid | 13865251 | Schwarz criterion | 16.62145 |
| Log likelihood | -455.6529 | Hannan-Quinn criter. | 16.17515 |
| F-statistic | 19.54639 | Durbin-Watson stat | 1.508107 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
